

**PARTISIPASI KOMITE SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN  
MANAJEMEN PEMBIAYAAN DAN PRASARANA  
DI MTS AL-WASHLIYAH TEMBUNG  
KECAMATAN PERCUT SEITUAN**

Oleh :

**Mohd. Fadhli Said**  
Nim. 06PEDI998

Program Studi  
**PENDIDIKAN ISLAM**



**PROGRAM PASCASARJANA  
IAIN SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2008**



PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

**PARTISIPASI KOMITE SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN  
MANAJEMEN PEMBIAYAAN DAN PRASARANA  
DI MTS AL-WASHLIYAH TEMBUNG  
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**

Oleh :

**Mohd. Fadhli Said**  
Nim. 06PEDI998

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk  
memperoleh gelar Magister pada Program Studi Pendidikan Islam  
Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan

Medan, 13 November 2008

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Saiful Akhyar Lubis, MA

Pembimbing II

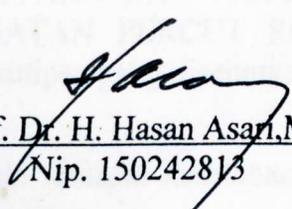
Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M. Ag

Tesis berjudul "PARTISIPASI KOMITE SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN MANAJEMEN PEMBIAYAAN DAN PRASARANA DI MTS. ALWASHLIYAH TEMBUNG KEC. PERCUT SEI TUAN". An. Muhammad Fadhli Said, NIM 06PEDI998 Program Studi Pendidikan Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Program Pascasarjana IAIN-SU Medan pada tanggal 21 Nopember 2008.

Tesis ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Master of Arts (M.A) pada Program Studi Pendidikan Islam.

Medan, 21 November 2008  
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis  
Program Pascasarjana IAIN-SU Medan

Ketua,

  
( Prof. Dr. H. Hasan Asari, MA )  
Nip. 150242813

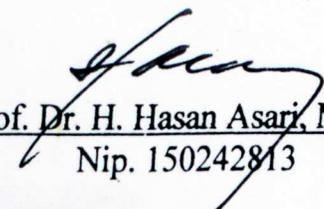
Sekretaris

  
( Prof. Dr. Nawir Yuslem, MA )  
Nip. 150221802

Anggota

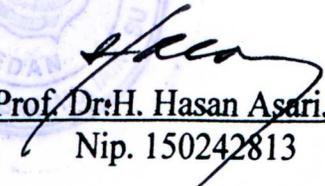
  
1. ( Prof. Dr. H. Saiful Ahyar Lubis, MA )  
Nip. 150220911

  
2. ( Dr. Wahyuddin Nur Nasution, MA )  
Nip. 150275439

  
3. ( Prof. Dr. H. Hasan Asari, MA )  
Nip. 150242813

  
4. ( Prof. Dr. Nawir Yuslem, MA )  
Nip. 150221802

Mengetahui  
Direktur PPS IAIN-SU

  
Prof. Dr. H. Hasan Asari, MA  
Nip. 150242813



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohd Fadhli Said  
Nim : 06 PEDI 998  
Tempat/tgl Lahir : Tembung 16 April 1971  
Pekerjaan : Dosen/Guru  
Alamat : Jln. Letda Sujono Gg. Ruslan Lubis No.162 D Medan

menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “ PARTISIPASI KOMITE SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN MANAJEMEN PEMBIAYAAN DAN PRASARANA DI MTS AL WASHLIYAH TEMBUNG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN” benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Medan, 13 Nopember 2008  
Yang Membuat Pernyataan

Handwritten signature of Mohd. Fadhli Said.

**Mohd. Fadhli Said**

## ABSTRAK

**Mohd Fadhli Said:** Partisipasi Komite Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Pembiayaan Dan Prasarana di MTs Al-Washliyah Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara konkrit tentang partisipasi komite sekolah dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana di MTs Al-Washliyah Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli serdang, dimana dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran komite sekolah dalam berpartisipasi terhadap pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana di MTs Al-Washliyah Tembung yang dilakukan triwulan dan akhir tahun pelajaran melalui rapat madrasah, guru staf, dan komite sekolah, peran komite sekolah dalam partisipasi manajemen Pembiayaan dan prasarana di MTs. Al-Washliyah Tembung pada tahap pelaksanaan (*actuating*) dilaksanakan secara kondisional melalui partisipasi orang tua dan masyarakat dalam hal membantu pendanaan dan penyediaan serta perbaikan untuk mendukung program kegiatan Pembelajaran dan operasional madrasah lainnya. Peran komite sekolah dalam partisipasi manajemen pembiayaan dan prasarana di MTs. Al-Washliyah Tembung pada tahap pengawasan (*controlling*) adalah menuju kepada kegiatan langsung ke lapangan baik pengawasan pengelolaan dan pengadaan sarana dan rehabilitas sarana dan prasarana. Peran komite sekolah dalam partisipasi manajemen pembiayaan dan prasarana di MTs. Al-Washliyah Tembung pada tahap evaluasi (*evaluating*) dilaksanakan setiap akhir tahun pelajaran melalui rapat madrasah yang meliputi evaluasi kegiatan pertanggung jawaban atas pengelolaan dana dan fasilitas madrasah, dan evaluasi tersebut dalam bentuk simulasi, tanya jawab dan pemaparan.

Langkah-langkah yang dilakukan Komite Sekolah Dalam berpartisipasi adalah dengan empat langkah yakni perencanaan (*planning*) yang memberikan masukan kepada personil madrasah mengenai pembiayaan madrasah dan pengadaan serta perawatan terhadap fasilitas madrasah, kemudian pelaksanaan (*acuonting*) yakni memberikan motivasi dan bertindak sebagai penggerak untuk terlaksananya manajemen pembiayaan dan prasarana, kemudian pengawasan (*controlling*), yakni memantau dan mengobservasi kinerja personil madrasah dalam menjalankan manajemen pembiayaan dan prasarana, dan evaluasi (*evaluating*), evaluasi terhadap hasil pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana. Faktor Komite Sekolah untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana di MTs. Al-Washliyah Tembung adalah pemberian otonomi madrasah, isu globalisasi pendidikan dan demokratisasi dalam pendidikan. Adapun faktor penghambat adalah semakin besarnya kekuasaan dan tanggung jawab kepala madrasah, wawasan pendidikan yang belum merata dan kesibukan pengurus diluar madrasah. Dengan demikian partisipasi komite sekolah memiliki nilai yang signifikan manakala berjalan sesuai dengan sistem dan prosedur.

## ABSTRACT

**Fadhli Said, Mohd.** The roles of School Committee in Management of Defrayal and facilities at Islamic Junior High School of Al-wasliyah ( MTs Al- Wasliyah ) Tembung, Percut Sei Tuan District . Thesis for Graduated Program of State Institute For Islamic Studies North Sumatra

This research aims to expose the participation of school committee in defrayal and facilities management of Islamic Junior High school of Alwasliyah at Tembung , Percut Sei Tuan District of Deli Serdang sub-province. It applies qualitative research. The research finding is the school committee has participated in defrayal and facilities management of Islamic Junior High School of Alwasliyah at Tembung. It is done quarterly and at the end of academic year through a meeting of the teachers, administrative staff and school committee. The roles of School committee on actuating level done irregularly through the students' parents and society. They help school for financial, repairing and acquisition to support teaching-learning process and other operational school. On the controlling level the roles of school committee directly watches out the application of operational management , facilities acquisition, rehabilitate and supporting facilities. The roles of school committee on evaluating level is conducted at the end of academic year through performing a meeting to evaluate the management of fund and school facilities, it carried out by presenting a report of responsibility.

The steps performed by the school committee are four namely; **Planning**, they give suggestion to school personnel about defrayal of school, facilities acquisition, and treatment of the facilities. **Actuating**, The school committee gives motivation and acts as activator for the works of defrayal of school and infrastructures management, **Controlling**; they watch and observe the school personnel works about defrayal of school and infrastructures management, **Evaluating**; doing the evaluation of school personnel's works, The school committee gives school autonomous, educational global issues and democrat ion in education. One of the straggles is progressively power and responsibility of school head master, the quality of human resources, and the business of the official member of school out side of school. Thus the role of school committee is crucial if it runs well.

## التجريد

محمد فضلي سعيد : إشتراك جمعية أولياء الطلبة في أداء تنظيم التصرفات و اللوازم التمهيديّة في المدرسة الثانوية الوصلية تمبونج منطقة فرجوت سي توان. الرسالة الماجستير في شعبة تنظيم التربية الإسلامية بالجامعة الإسلامية الحكومية سومطرة الشمالية.

الغرض من هذا البحث هو البيان الموجز عن إشتراك جمعية أولياء الطلبة في أداء تنظيم التصرفات و اللوازم التمهيديّة في المدرسة الثانوية الوصلية تمبونج منطقة فرجوت سي توان دلي سردانج و استعمل هذا البحث الطريقة الميدانية.

يظهر فقد البحث أن دور جمعية أولياء الطلبة في اشتراك أداء تنظيم التصرفات و اللوازم التمهيديّة في المدرسة الثانوية الوصلية تمبونج كل ثلاثة شهور و آخر السنة الدراسية بواسطة المشاورة بين أعضاء الجمعية و المدرسة و الأساتذة في مرحلة أداء الواجب بمساعدة المدرسة في تصرفات و تهيئة و إصلاح البرامج الدراسية و المدرسية. في مرحلة المراقبة بمراقبة العملية المباشرة في ميدان العمل تنظيميا كان أم تهيئة الأدوات و إصلاحها. و أما مرحلة النقد تعقد في آخر السنة الدراسية بالمشاورة المدرسية تحتوى على نقد برامج مسئولي الجمعية في تنظيم تصرفات و أدوات المدرسة الدافعة على سبيل البيان المسرحي و التناقش و المحاضرة.

إشتركت هذه الجمعية و قامت بمساعدة المدرسة في إتمام الحاجة على الخطوات الأربعة، أولها الخطوة الإستعدادية بتوجيه الآراء نحو مسئولي المدرسة في تصرفات المدرسة و عقد الأدوات المدرسية المحتاجة وقاية و عناية. ثانيها الخطوة العملية بتشجيع و محرك تنظيم التصرفات و الأدوات الدافعة، ثالثها خطوة المراقبة بمراقبة و نظر عملية مسئولي المدرسة في أداء تنظيم التصرفات و الأدوات الدافعة، و رابعها الخطوة النقدية بنقد عملية مسئولي المدرسة في أداء تنظيم التصرفات و الأدوات الدافعة

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah sang penggengam setiap jiwa, dan karena karunia dan rahmatnya sehingga penulis mampu merampungkan penulisan Tesis ini yang berjudul "PARTISIPASI KOMITE SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN MANAJEMEN PEMBIAYAAN DAN PRASARANA DI MTs AL-WASHLIYAH TEMBUNG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN. Kemudian shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai *uswah* dalam hidup kita

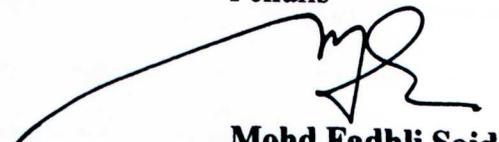
Dalam rampungnya penulisan Tesis ini, merupakan hal yang sangat bahagia penulis rasakan, namun sebesar apapun karya manusia tidak ada satu karyapun yang sempurna, tanpa bantuan orang lain, sebagai insan yang kekurangan, pada kesempatan ini penulis, ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. Hasan Asari, MA selaku direktur Program Pascasarjana IAIN Sumut yang telah menyetujui, mengizinkan dan memberikan kemudahan-kemudahan dalam pelaksanaan penelitian, serta studi penulis di PPA IAIN Sumatera Utara, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas studi S.2 dengan lancar
2. Bapak Prof. Dr Saiful Akhyar Lubis, MA sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dorongan dan saran-saran hingga mampu memotivasi diri penulis untuk menyelesaikan Tesis ini.
3. Bapak Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M.Ag sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, dorongan dan saran-saran, sehingga penulisan tesis ini berjalan dengan lancar
4. Bapak dan ibu dosen-dosen di Pascasarjana IAIN Sumatera Utara yang telah tulus memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis, sebagai bekal sukses dalam kehidupan, terutama kepada Bapak Dr. Abdul Mukti, MA selaku ketua program Studi Pendidikan Islam di Pascasarjana IAIN Sumatera Utara.

5. Kepada bapak dan ibu tata usaha, serta seluruh karyawannya Pascasarjana IAIN Sumatera Utara yang telah memberikan kemudahan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Kepada bapak Muhammad Zubir Nasution, S.Ag selaku Kepala Madrasah Tsanawah Al-Washliyah Tembung dan Bapak H. Zakaria Umar sebagai ketua Komite Sekolah MTs. Al-Washliyah Tembung, beserta staf dan guru yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan Tesis ini.
7. Kepada Ayahanda dan ibunda tercinta alm. Muhammad Said Saleh dan almh. Siti Nuriani Nasution yang telah membesarkan dan menididik penulis sejak kecil dan berkat do'anya jualah penulis dapat melanjutkan pendidikan ke program pascasarjana serta kepada kedua mertua H. Ruslan Lubis dan almh Hj. Ainun Khoir Nasution yang telah memotivasi penulis sehingga menjadi kekuatan semangat untuk terus menuntut ilmu di program pascasarjana IAIN Sumatera Utara.
8. Kepada istri tercinta Syafridah Lubis, S.Ag, dan anak-anak tersayang Nur Fadhlah Azmi, Muhammad Rizqi Maulidi, Nabila Mawadah, dan Husna Suhailah yang juga berkorban waktu dan perasaan dengan aktifitas penulis selama studi dan penelitian sehingga selesainya tesis ini.

Akhirnya penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak atas kemungkinan adanya kekeliruan dalam karya ilmiah ini. Segala kekurangan dan ketidak sempurnaan adalah kelemahan penulis yang senantiasa mengharap petunjuk dari Allah Swt.

Medan, 13 November 2008  
Penulis



**Mohd Fadhli Said**  
**06 PEDI 998**

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>ABSTRAKSI</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Permasalahan Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Komite Sekolah .....	10
1. Pengertian Komite Sekolah .....	10
2. Peran Komite Sekolah .....	16
B. Manajemen Pembiayaan dan Prasarana .....	23
1. Manajemen Pembiayaan .....	23
2. Manajemen Prasarana.....	29
3. Implementasi Manajemen Pembiayaan dan Prasarana.....	31
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	43
A. Metode Penelitian .....	43
B. Latar Penelitian.....	44
C. Data Sumber Data .....	46
D. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data .....	47

1. Observasi .....	49
2. Wawancara .....	49
3. Pengkajian Dokumen .....	50
E. Teknik Analisa Data .....	51
1. Reduksi Data .....	52
2. Penyajian Data .....	53
3. Kesimpulan .....	53
F. Teknik Penjaminan Data .....	54
1. Kredibilitas ( <i>credibility</i> ) .....	54
2. Dapat Ditransfer ( <i>transferability</i> ) .....	55
3. Dapat Dipercaya ( <i>defendability</i> ) .....	55
4. Dapat Dikonfirmasikan ( <i>confirmability</i> ) .....	55
<b>BAB : IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A. Sejarah MTs Al-Washliyah Tembung .....	56
B. Hasil Penelitian .....	70
1. Partisipasi Komite Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Pembiayaan Dan Prasarana di MTs al-Washliyah Tembung.....	70
a. Perencanaan ( <i>Planning</i> ) .....	70
b. Pelaksanaan ( <i>Accounting</i> ).....	72
c. Pengawasan ( <i>Controlling</i> ).....	81
d. Evaluasi ( <i>Evaluating</i> ).....	83
2. Langkah-langkah Yang Dilakukan Komite Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Pembiayaan Dan Prasarana .....	84
a. Perencanaan ( <i>Planning</i> ) .....	85

b. Pelaksanaan ( <i>Accounting</i> ).....	87
c. Pengawasan ( <i>Controlling</i> ).....	88
d. Evaluasi ( <i>Evaluating</i> ).....	90
3. Faktor Pendorong Komite Sekolah Untuk Berpartisipasi Dalam Pelaksanaan Manajemen Pembiayaan Dan Prasarana.....	91
4. Faktor Penghambat Komite Sekolah Untuk Berpartisipasi Dalam Pelaksanaan Manajemen Pembiayaan Dan Prasarana.....	97
C. Pembahasan .....	102
<b>BAB V: PENUTUP</b> .....	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran-Saran .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	105
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam laporan salah satu lembaga dunia, *United Nation Development Programme* (UNDP), disebutkan bahwa peringkat *Human Development Indeks* (HDI) Indonesia berada pada peringkat 111 dari 177 negara.<sup>1</sup> Laporan ini menunjukkan betapa rendahnya pendidikan di Indonesia sebagai salah satu parameter dalam menentukan HDI tersebut. Jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga, Indonesia tidak berada pada tingkat yang lebih baik dibandingkan Singapura, Malaysia, Thailand, dan Philipina yang awalnya banyak belajar dari Indonesia.

Direktur SLTP pada Ditjen Dikdasmen Depdiknas<sup>2</sup> mengungkapkan bahwa sedikitnya ada 3 (tiga) faktor yang menyebabkan mutu pendidikan Indonesia tidak mengalami peningkatan. Faktor *pertama*, kebijakan pendidikan nasional masih menggunakan pendekatan *education production function* atau *input-output analisis* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Pendekatan ini melihat lembaga pendidikan berfungsi sebagai pusat produksi yang apabila dipenuhi semua input (masukan) yang diperlukan dalam kegiatan produk tersebut, maka akan menghasilkan output yang dikehendaki oleh lembaga tersebut. Akibatnya, lembaga pendidikan

---

<sup>1</sup>United Nations Development Programme, *Human Development Report : Cultural Liberty in To Day's Diverse Word*, (New York: 2004), h. 23

<sup>2</sup>Direktorat SLTP, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Konsep Dan Pelaksanaan*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2002), h. 17

terlalu memusatkan pada input pendidikan dan kurang memperhatikan pada proses pendidikan. Padahal, proses pendidikan sangat menentukan output pendidikan.

Faktor *kedua*, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokrasi-sentralistik sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada birokrasi yang jalurnya sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat. Dengan demikian, sekolah kehilangan kemandirian motivasi dan inisiatif untuk mengembangkan dan memajukan bimbingannya termasuk peningkatan mutu pendidikan sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional.

Faktor *ketiga*, peran serta warga sekolah khususnya guru dan peran masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim. Partisipasi guru dalam mengambil keputusan sering diabaikan sementara partisipasi masyarakat masih sebatas dukungan input (dana), bukan pada proses pendidikan (pengambilan keputusan, *monitoring* evaluasi dan akuntabilitas). Berkaitan dengan akuntabilitas, sekolah tidak mempunyai beban untuk mempertanggung jawabkan hasil pendidikan pada masyarakat, khususnya orang tua siswa, sebagai salah satu pihak utama yang berkepentingan dengan pendidikan (*stakeholder*).

Seiring dengan bergulirnya reformasi, tumbuh pula semangat untuk melaksanakan otonomi daerah sebagai salah satu agenda reformasi. Pelaksanaan otonomi daerah yang dimulai 1 Januari 2001 telah memberikan implikasi terhadap berbagai sektor kehidupan berbangsa, termasuk sektor pendidikan. Desentralisasi

yang merupakan salah satu implementasi dari otonomi daerah, disamping dekonsentrasi, melimpahkan sebahagian kewenangan pusat kepada daerah. Demikian juga halnya dengan pendidikan, wewenang yang dimiliki pemerintah pusat untuk mengurus sebagiannya, beralih menjadi wewenang yang dimiliki pemerintah pusat untuk mengurus pendidikan, sebagiannya beralih menjadi wewenang pemerintah daerah. Bahkan ada yang menjadi wewenang sekolah dan masyarakat secara langsung.

Sekolah sebagai institut (lembaga) pendidikan merupakan tempat dimana proses pendidikan secara formal dilakukan, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Dalam kaitannya, dengan sekolah adalah tempat yang bukan hanya sekedar tempat berkumpul antar guru dan murid saja, melainkan berada pada satu tatanan yang rumit dan saling berkaitan. Oleh karena itu, sekolah dipandang sebagai salah satu organisasi yang membutuhkan pengelolaan yang lebih profesional.

Kegiatan lain organisasi sekolah adalah mengolah sumber daya manusia (SDM) yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan bermutu sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat serta pada gilirannya lulusan sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi demi terlaksananya pembangunan bangsa.

Untuk meningkatkan mutu lulusan pendidikan dan menyahuti semangat desentralisasi pengelolaan pendidikan, pemerintah telah memutuskan dan menyahuti semangat melaksanakan manajemen pembiayaan dan parasarana. Menurut Tilaar inti dari pelaksanaan dari manajemen pembiayaan adalah adanya partisipasi masyarakat

sebagai pendukung sekaligus pengontrol kegiatan pendidikan dalam masyarakat dalam menentukan nasibnya sendiri sendiri dalam hal ini masalah pendidikan.”<sup>3</sup>

Namun demikian, penerapan manajemen pembiayaan dan prasarana tidak serta merta menyelesaikan masalah pendidikan, karena manajemen pembiayaan dan prasarana masih dilakukan setengah hati sehingga terjadi perbedaan antara konsep dan realisasinya. Seperti yang dilansir Kompas, bahwa pelaksanaan manajemen dalam pembiayaan sekolah diartikan sempit dikalangan sekolah sebagai kesempatan untuk menambah kekayaan sekolah melalui berbagai pungutan”.<sup>4</sup>

Lebih lanjut Darmaningtyas menyebutkan, bahwa makin mahalnya biaya pendidikan tidak terlepas dari diterapkannya manajemen pembiayaan dan prasarana. Di negara lain manajemen pembiayaan dan prasarana dimaknai sebagai proses demokratisasi pengambilan keputusan di sekolah dan yang terkait dengan pembiayaan operasional sekolah, karena pembiayaan pendidikan merupakan salah satu tanggung jawab negara. Namun, di Indonesia manajemen pembiayaan dan prasarana dimaknai lain, terutama untuk memobilisasi dana bukan demokrasi pengambilan keputusan. Karenanya pembentukan komite sekolah atau dewan pendidikan selalu mensyaratkan keikutsertaan kalangan pengusaha, dengan asumsi pengusaha memiliki akses dan modal luas”<sup>5</sup>.

Ironisnya pungutan yang dilakukan pihak sekolah ternyata akuntabilitasnya tidak terjamin. Seperti yang dilaporkan *Indonesian Corruption Watch* (ICW)

---

<sup>3</sup>Prinsip MBS yang baik dilaksanakan berbeda dilapangan, *Harian Kompas* 11 Maret 2004

<sup>4</sup>*Ibid*

<sup>5</sup>Darmanigitas, MBS Masyarakat Bayar Sendiri, *Harian Kompas* 1 Agustus 2004

kebijakan kepala sekolah.”<sup>7</sup> Kondisi ini terjadi karena komite sekolah dibentuk oleh sekolah terutama kepala sekolah dan diisi oleh orang-orang yang dekat dengan kepala sekolah. Komite sekolah yang posisinya sejajar dengan kepala sekolah malah takut memberikan saran apalagi kritik kepada kepala sekolah.

Oleh karenanya, pengamatan sepintas penulis berkaitan dengan partisipasi komite sekolah dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana di MTs Al-Washliyah Tembung adalah sangat signifikan, hal ini ditandai dengan peran serta anggota komite sekolah dalam memutuskan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan sangat berperan, lebih cenderung kapasitasnya tidak hanya sebagai pelengkap sistem saja, hal ini ditandai dengan kapasitas dan peran yang dilakukan oleh komite sekolah serta para guru yang terjalin hubungan yang harmonis dan berada pada situasi yang cukup kondusif, begitu juga halnya kondisi masyarakat pindahan dari kota Medan, sehingga rata-rata masyarakat memiliki pendidikan yang cukup baik, mereka juga merasa peduli terhadap pendidikan anak-anaknya, akhirnya yang terpilih dari mereka menjadi komite sekolah di MTs Al-Washliyah Tembung adalah orang-orang yang mengerti dan peduli terhadap pendidikan.

Dengan demikian partisipasi komite sekolah dalam manajemen pembiayaan dan prasarana, turut mewarnai dalam pelaksanaan pendidikan terutama dukungan terhadap sumber dana sebagai penunjang proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengungkapkan

---

<sup>7</sup>Adang Sutisna, *Harian Kompas*, 13 Juli, 2004

partisipasi yang dilaksanakan oleh Komite Sekolah MTs Al-Washliyah Tembung dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah : partisipasi komite sekolah dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana di MTs Al-Washliyah Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan.. Adapun yang menjadi sub fokus dalam penelitian ini yaitu :

1. Partisipasi komite sekolah dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana di MTs Al-Washliyah Tembung
2. Langkah-langkah yang dilakukan komite sekolah dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana
3. Faktor-faktor yang menjadi pendorong komite sekolah untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana
4. Faktor-faktor yang menjadi penghambat komite sekolah untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana

## **C. Permasalahan Penelitian**

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah partisipasi komite sekolah dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana di MTs Al-Washliyah Tembung?

2. Langkah-langkah apa sajakah yang dilakukan komite sekolah dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana?
3. Faktor apa sajakah yang menjadi pendorong komite sekolah untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana?
4. Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat komite sekolah untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana.?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa mengenai partisipasi dan peran yang dilaksanakan oleh komite sekolah dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menjawab semua permasalahan yang diajukan dengan proses mengungkapkan, mendeskripsikan serta menganalisa hal-hal sebagai berikut:

1. Partisipasi komite sekolah dalam melaksanakan manajemen pembiayaan dan prasarana di MTs Al-Washliyah Tembung untuk peningkatan mutu pendidikan.
2. Langkah-langkah yang dilakukan komite sekolah pada pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana untuk peningkatan mutu pendidikan di MTs Al-Washliyah Tembung
3. Faktor-faktor pendorong komite sekolah untuk berpartisipasi dalam melaksanakan manajemen pembiayaan dan prasarana di MTs Al-Washliyah Tembung untuk peningkatan mutu pendidikan

4. Faktor-faktor penghambat yang dihadapi komite sekolah untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana untuk meningkatkan mutu di MTs. Al-Washliyah Tembung

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian tentang “partisipasi komite sekolah dalam melaksanakan manajemen pembiayaan dan prasarana untuk peningkatan mutu pendidikan MTs Al-Washliyah Tembung, diharapkan akan bermanfaat bagi MTs Al-Washliyah Tembung, dan pada khususnya bagi peneliti selanjutnya dapat menambah wawasan, sikap dan kemampuan profesional dan lebih lanjut diharapkan untuk memotivasi melakukan studi lanjut dalam aspek yang sama atau yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan untuk diri sendiri. Minimal menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah yang berada di sekitarnya untuk memberdayakan fungsi dan peran komite sekolah.

Secara teoritis, hasil ini dapat memperkaya wawasan berfikir, terutama dalam memperluas dan memperdalam kajian dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan. Secara praktis, diharapkan mampu memberikan kontribusinya kepada komite sekolah sebagai sebuah wadah yang sebenarnya dapat berperan secara strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan serta juga menjadi masukan buat dinas P dan P dan Mapenda tentang komite sekolah yang belum berjalan sebagaimana mestinya dalam lembaga pendidikan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Komite Sekolah

##### 1. Pengertian Komite Sekolah

Ada dua ujung tombak yang menjadi lembaga utama dalam menjalankan konsep manajemen berbasis sekolah yakni dewan pendidikan dan komite sekolah. Kedua lembaga ini dianggap sebagai perwakilan partisipasi masyarakat dalam pendidikan, khususnya sekolah.

Depdiknas dalam panduan umum dewan pendidikan dan komite sekolah menyebutkan, bahwa untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam bidang pendidikan, diperlukan wadah yang dapat mengakomodasi pandangan, aspirasi dan menggali potensi masyarakat untuk menjamin demokratisasi, transparansi dan akuntabilitas. Salah satu wadah tersebut adalah dewan pendidikan di tingkat kabupaten/kota dan komite sekolah yang ada di tingkat satuan pendidikan”<sup>1</sup>

Berkaitan dengan komite sekolah, lebih lanjut telah dilegal formalkan oleh pemerintah melalui undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. Dalam undang-undang tersebut diungkap dalam Bab XV pasal 56 ayat 2 bahwa komite sekolah merupakan lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komonitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.”<sup>2</sup> Sebagai lembaga mandiri, komite sekolah dibentuk dan berperan dalam meningkatkan mutu

---

<sup>1</sup>Ade Irawan, et.all, *Mendagangkan Sekolah: Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Indonation Corruption Wath, 2004), h 43

<sup>2</sup>*Ibid*

pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana, dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Disamping untuk meningkatkan mutu dalam Kepmen nomor 044/U/2002 juga disebutkan bahwa komite sekolah berperan untuk meningkatkan peran dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pendidikan pra sekolah maupun jalur luar sekolah.

Secara ringkas PPGT menyebutkan bahwa komite sekolah merupakan badan atau lembaga non politis dan profit, yang dibentuk atas dasar musyawarah yang demokratis oleh para *stakeholder* pendidikan di tingkat sekolah sebagai representasi dari berbagai unsur terkait yang bertanggung jawab atas peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan.<sup>3</sup>

Komite sekolah merupakan nama generik yang di berikan pada wadah ini. Artinya, bisa diubah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah. Nama seperti majelis sekolah atau nama lain yang di sepakati dapat digunakan, esensi komite sekolah tidak ditinggalkan. Begitu juga lembaga sejenis yang sudah pernah ada seperti BP3, persatuan orang tua murid dan guru atau majelis sekolah dapat memperluas fungsi, peran dan keanggotaan sesuai dengan esensi komite sekolah.<sup>4</sup>

Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa komite sekolah berkedudukan pada satuan pendidikan juga bersifat mandiri. Satuan pendidikan dimaksud dapat terdiri

---

<sup>3</sup>Depdiknas Pusat Pengembangan Penataran guru Tertulis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2004), h. 56

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 75

dari satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan dalam jenjang yang sama, atau beberapa satuan pendidikan yang berbeda jenjang tetapi berada pada lokasi yang berdekatan, atau satuan-satuan pendidikan yang dikelola oleh suatu penyelenggara pendidikan atau karena pertimbangan lain. Sebagai lembaga yang mandiri komite sekolah tidak mempunyai hubungan hirarki dengan lembaga pemerintahan.

Adapun pembentukan komite sekolah, seperti yang disebutkan dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 004/U/2002 adalah:

1. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.
2. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam menyelenggarakan dan pelayanan pendidikan bermutu di satuan pendidikan.
3. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan bermutu di satuan pendidikan<sup>5</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka komite sekolah memainkan peran sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan. Pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan dalam pendidikan. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan. Juga berperan sebagai mediator antara pemerintah dengan masyarakat di satuan pendidikan.

---

<sup>5</sup>*Ibid.*

Disamping peran yang demikian tersebut, komite sekolah juga menjalankan fungsi sebagai berikut:

1. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
2. Melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan bermutu.
3. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
4. Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai :
  - a. Kebijakan dan program pendidikan
  - b. Rencana anggaran pendidikan dan belanja sekolah (RAPBS)
  - c. Kriteria kinerja satuan pendidikan
  - d. Kriteria tenaga kependidikan
  - e. Kriteria fasilitas pendidikan
  - f. Hal-hal yang terkait dengan pendidikan
5. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu pendidikan.
6. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

7. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

Keanggotaan komite sekolah terdiri dari unsur masyarakat yang berasal dari orang tua/wali peserta didik, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, dunia usaha/industri, organisasi, profesi tenaga pendidikan, wakil alumni, dan peserta didik. Kemudian anggota komite juga berasal dari unsur dewan guru, yayasan/lembaga penyelenggaraan pendidikan serta dapat melibatkan badan pertimbangan desa yang berjumlah maksimal 3 orang. Anggota komite sekolah sendiri berjumlah sekurang-kurangnya 9 orang . Artinya boleh 9 orang, asal jumlahnya gasal. Kepengurusan komite sekolah sekurang-kurangnya terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara yang dipilih dari dan oleh anggota. Dengan catatan, ketuanya bukan berasal dari kepala satuan pendidikan. Komite sekolah juga diwajibkan untuk memiliki anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.<sup>6</sup>

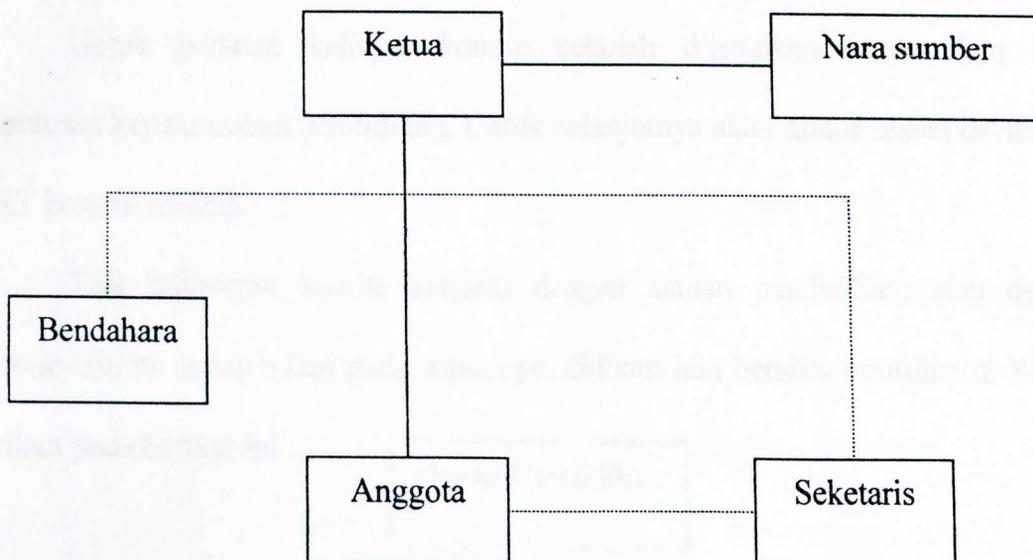
Pembentukan komite sekolah harus menganut prinsip-prinsip transparan, akuntabel, dan demokrasi serta merupakan mitra satuan pendidikan. Dimulai dari pembentukan panitia persiapan yang berjumlah sekurang-kurangnya 5 orang. Terdiri dari kalangan praktisi pendidikan (seperti guru, kepala satuan pendidikan, penyelenggara pendidikan) pemerhati pendidikan (LSM peduli pendidikan, tokoh masyarakat, tokoh agama, dunia, usaha, dan industri) dan orang tua peserta didik.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*, Cet. II, (Jakarta: Rokasta Samasta, 2005), h. 62

<sup>7</sup>*Ibid*

## STRUKTUR KOMITE SEKOLAH



Gambar . 1. Contoh Struktur Organisasi Komite Sekolah

Keterangan :

- : Hubungan Instruktif
- ..... : Hubungan Kordinatif

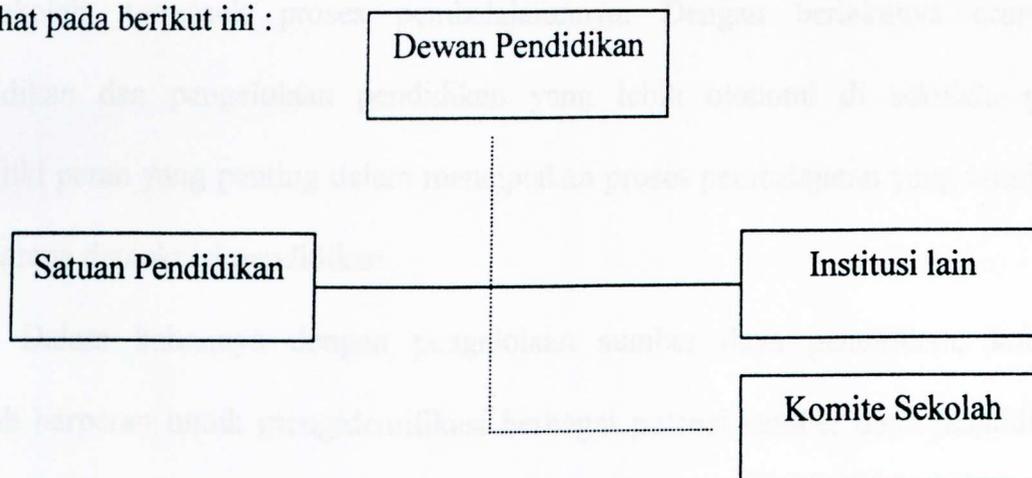
Panitia persiapan bertugas untuk mempersiapkan Komite Sekolah dengan langkah-langkah, yaitu :

1. Mengadakan forum sosialisasi kepada masyarakat tentang komite sekolah.
2. Menyusun kreteria dan mengidentifikasi calon anggota berdasarkan usulan masyarakat
3. Menyeleksi calon anggota berdasarkan anggota berdasarkan usulan dari masyarakat
4. Mengumumkan calon anggota berdasarkan usulan dari masyarakat
5. Menyusun anggota yang terpilih

6. Memfasilitasi pemilihan pengurus dan anggota komite sekolah
7. Menyampaikan nama pengurus dan anggota komite sekolah

Untuk pertama kalinya, komite sekolah ditetapkan berdasarkan surat keputusan kepala satuan pendidikan. Untuk selanjutnya akan diatur sesuai dalam AD ART komite sekolah.

Tata hubungan komite sekolah dengan satuan pendidikan, atau dengan komite-komite sekolah lain pada satuan pendidikan lain bersifat koordinatif. Seperti terlihat pada berikut ini :



Gambar 2. Hubungan Komite Sekolah dengan Instansi lain  
Keterangan :

..... : Hubungan Kordinatif

## 2. Peran Komite Sekolah

Seperti telah disebutkan bahwa komite sekolah memiliki peran sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*), pendukung (*supporting agency*), pengawas (*controlling agency*), dan badan mediator (*mediator agency*). Indikator kinerja dilakukan oleh komite sekolah dapat terukur dari peran tersebut yang mencakup didalamnya fungsi badan-badan tersebut dan fungsi manajemen pendidikan.

a. Komite Sekolah Sebagai Badan Pertimbangan (*advisory agency*)

Dalam peranannya sebagai badan pertimbangan, untuk tahap perencanaan, komite sekolah memiliki peran untuk mengidentifikasi sumber daya manusia pendidikan di sekolah serta memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RAPBS termasuk dalam penyelenggaraan RAPBS.

Berkaitan dengan penyelenggaraan program, komite sekolah berperan penting untuk memberikan pertimbangan dalam pelaksanaan proses pengelolaan pendidikan di sekolah, termasuk proses pembelajarannya. Dengan berlakunya otonomi pendidikan dan pengelolaan pendidikan yang lebih otonomi di sekolah, guru memiliki peran yang penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif bagi sarana demokrasi pendidikan.

Dalam kaitannya dengan pengelolaan sumber daya pendidikan, komite sekolah berperan untuk mengidentifikasi berbagai potensi sumber daya pendidikan yang ada pada masyarakat. Peran ini akan dapat berguna dalam memberikan pertimbangan mengenai sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat yang dapat diperbantukan ke sekolah.

b. Komite sekolah sebagai badan pendukung (*Supporting Agency*)

Komite sekolah dapat berkoordinasi dengan dewan pendidikan untuk melakukan pemantauan tenaga kependidikan sehingga dapat gambaran yang utuh mengenai persoalan yang terjadi di sekolah. Untuk seterusnya dapat ditindak lanjuti dengan melakukan pemberdayaan guru sukarelawan, termasuk tenaga kependidikan

non-guru di sekolah yang masih menghadapi persoalan dalam kekurangan guru (tenaga kependidikan).

Komite sekolah juga berfungsi memfasilitasi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah melalui sumber daya yang ada pada masyarakat, tahap selanjutnya, bantuan sarana dan prasarana yang dipantau perkembangannya melalui evaluasi pelaksanaan dukungan atau bantuan tersebut.

#### c. Komite Sekolah Sebagai Badan Pengontrol (*Controlling Agency*)

Dalam menjalankan peran ini, komite sekolah dapat melakukan kontrol terhadap proses pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di sekolah, termasuk kualitas kebijakan yang ada. Komite sekolah juga dapat melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan program, apakah sesuai dengan kebijakan yang ada. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan program adalah bagaimana alokasi dana dan sumber-sumber dana bagi pelaksanaan program yang dilakukan sekolah.<sup>8</sup>

Disamping itu, berkoordinasi dengan dewan pendidikan untuk melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan penuntasan wajib belajar (wajib) 9 (sembilan) tahun. Dengan memberikan data perkembangan siswa secara kuantitatif kepada dewan pendidikan. Demikian juga dengan mutu pendidikan, komite sekolah melakukan penilaian terhadap hasil keluaran pendidikan di sekolah.

#### d. Komite Sekolah Sebagai Badan Mediator (*Mediator Agency*)

Sebagai badan mediator, komite sekolah berfungsi untuk menjadi penghubung sekolah dengan masyarakat, atau antara sekolah dengan Dinas Pendidikan. Berbagai

---

<sup>8</sup>*Ibid*

persoalan pendidikan anak-anaknya di sekolah misalnya, seringkali terbentur pada sebatas keluhan, kurang direspon sekolah. Karena itu, kehadiran komite sekolah pada posisi ini sangat penting dalam mengurangi berbagai keluhan orang tua tersebut.

Peran sebagai mediator yang dilakukan oleh komite sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan lebih kepada upaya memfasilitasi berbagai masukan dari masyarakat terhadap sekolah sehingga berbagai kebijakan dan program sekolah dapat akuntabel kepada masyarakat. Fungsi ini dapat dijalankan dengan memperdayakan sumber daya yang ada pada orang tua bagi pelaksanaan pendidikan di sekolah

Secara keseluruhan, indikator kinerja komite sekolah melalui peranannya diamati pada tabel ini:

No	Peranan Komite Sekolah	Fungsi Manajemen Pendidikan	Indikator Kerja
1	Badan pertimbangan ( <i>advisory</i> )	Peencaraan Sekolah	a. Identifikasi sumber daya pendidikan dalam masyarakat b. Memberikan masukan untuk penyusunan RAPBS c. Menyelenggarakan rapat RAPBS (sekolah, orang tua siswa, masyarakat )
		Pelaksanaan program - Kurikulum - PBM - Penilaian	a. Memberikan masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan dalam masyarakat b. Memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada para guru
		Pengelolaan Sumber Daya Pendidikan - SDM - S/P - Anggaran	a. Identifikasi potensi sumber daya pendidikan dalam masyarakat b. Memberi pertimbangan tentang tenaga pendidikan yang dapat diperbantukan di sekolah c. Mempertimbangkan pertimbangan tentang sarana dan prasarana yang dapat

			diperbantukan di sekolah d. Memberi pertimbangan tentang anggaran yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah
2	Badan Pendukung ( <i>supporting Agency</i> )	Pengelolaan Sumber Daya	a. Memantau kondisi ketenangan pendidikan di sekolah. b. Mobilisasi guru sukarelawan untuk menanggulangi kekurangan guru di sekolah c. Mobilisasi tenaga pendidikan non-guru untuk mengisi kekurangan guru di sekolah
		Pengelolaan sarana dan prasarana	a. Memantau kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah b. Mobilisasi bantuan sarana dan prasarana sekolah c. Mengkoordinasi dukungan sarana dan prasarana sekolah
		Pengelolaan anggaran	a. Memantau kondisi anggaran pendidikan di sekolah b. Memobilisasi dukungan terhadap anggaran pendidikan di sekolah c. Mengkoordinasikan dukungan terhadap pendidikan di sekolah d. Mengevaluasi Pelaksanaan dukungan anggaran di sekolah
3	Badan Pengontrol ( <i>controlling agency</i> )	Mengontrol perencanaan pendidikan di sekolah	a. Mengontrol proses pengambilan keputusan di sekolah b. Mengontrol kualitas kebijakan di sekolah c. Mengontrol proses perencanaan pendidikan d. Pengawasan terhadap kualitas perencanaan sekolah e. Pengawasan terhadap kualitas program sekolah
		Memantau Pelaksanaan Program Sekolah	a. Memantau organisasi sekolah b. Memantau penjadwalan program sekolah c. Memantau alokasi anggaran untuk pelaksanaan program sekolah d. Memantau sumber daya pelaksanaan

			program sekolah e. Memantau partisipasi <i>stakeholder</i> pendidikan dalam pelaksanaan program sekolah
		Memantau Output Pendidikan	a. Memantau hasil ujian akhir b. Memantau angka partisipasi sekolah c. Memantau angka mengulang sekolah d. Memantau angka bertahan di sekolah

Aktif dalam setiap pengambilan kebijakan di sekolah, siapa saja yang memiliki harapan dan kebutuhan untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat terlihat di dalamnya seperti, orang tua, peserta didik, guru, tokoh masyarakat, pemerhati pendidikan, pelaku ekonomi, pelaku industri dan lingkungan sosial lainnya.

Dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah ketertiban masyarakat tersebut diformalkan dalam wadah dewan pendidikan untuk tingkat kabupaten/kota dan komite sekolah pada tingkat satuan pendidikan atau sekolah. Sebagai lembaga mandiri komite sekolah berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan. Juga berperan untuk meningkatkan pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Implementasi manajemen berbasis sekolah menyaratkan terbentuknya komite sekolah sebagai institusi yang akan melaksanakan manajemen berbasis sekolah tersebut. Pembentukan komite sekolah tentunya bukan hanya sekedar terbentuknya pengurus dan memiliki organisasi yang lengkap. Tetapi harus diikuti dengan langkah-langkah nyata seperti pengidentifikasian tujuan dan manfaat, perencanaan dan pelaksanaan program.

Untuk dapat melaksanakan manajemen berbasis sekolah maka komite sekolah memiliki peran sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan. Pendukung pelaksanaan pendidikan, baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga. Pengontrolan dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan serta berperan sebagai mediator antara pemerintahan dan masyarakat.

Optimalisasi peran-peran komite sekolah tersebut di atas, tentunya sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Komite sekolah yang dapat berperan dengan baik maka akan menyukseskan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (*MBS*)-*school based management*, berimplikasikan terhadap berbagai aspek kegiatan sekolah. Hal utama yang paling menonjol dan harus menjadi ciri manajemen berbasis sekolah adalah munculnya sekolah berkemampuan unggulan (*compotitive advantage*).

Peningkatan kualitas pengelolaan sekolah dengan latar belakang manajemen berbasis sekolah, merupakan proses keseluruhan dalam satu organisasi, berjalan secara nyata, jangka panjang, membudaya, baik bagi personil, pemimpin, maupun bagi para siswa atau murid<sup>9</sup>

Salah satu sasaran dari manajemen berbasis sekolah (*MBS*) adalah peningkatan mutu pendidikan sehingga sekolah memiliki keunggulan kompetitif. Faktor penting yang penting mempengaruhi mutu pendidikan adalah keberadaan

---

<sup>9</sup>George Terry, *Principle of Management Homewood*, (Oxport, 1998), h. 76

komite sekolah. Komite sekolah merupakan lembaga otonom yang memiliki peran-peran strategis terhadap pencapaian target pembelajaran.

Dengan adanya kewenangan sekolah, maka pengelolaan sekolah dan pelaksanaan program kegiatan di sekolah berda keterampilan dan kemampuan dan kemampuan pengelolaan sekolah. Dipihak lain, pelaksanaan manajemen berbasis sekolah atau MBS menuntut adanya kesiapan SDM dalam pengelolaan sekolah atau lembaga dalam berbagai aktifitas baik dalam penataan dan pengembangan organisasi.

Secara teoritis, manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan sistem pengelolaan persekolahan yang memberikan wewenang dan kekuasaan kepada institusi sekolah untuk mengatur kehidupan sekolah sesuai denan potensi, tuntutan, dan kebutuhan sekolah yang bersangkutan dalam manajemen berbasis sekolah merupakan institusi yang memiliki "*full authority and responsibility*" untuk secara mandiri menetapkan program-program pendidikan dan berbagai kebijakan lokal yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang hendak dicapai oleh sekolah.

## **B. Manajemen Pembiayaan dan Prasarana**

### **1. Manajemen Pembiayaan**

Pembiayaan dalam pendidikan memiliki posisi yang sangat menentukan dalam kelangsungan dan kesetabilan aktifitas pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan. Tentunya untuk melihat dan mendistribusikan pembiayaan yang tepat dibutuhkan suatu manajemen yang baik sehingga pembiayaan dalam pendidikan dapat berjalan optimal dan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan dalam RAPBS.

Menurut Chon jika membahas tentang manajemen pembiayaan dalam pendidikan tidak terlepas dari memperbincangkan tentang ekonomi dalam pendidikan, karena menurut Chon isu utama ekonomi pendidikan adalah identifikasi dan ukuran nilai ekonomi bagi pendidikan, alokasi sumber-sumber dalam pendidikan, gaji guru, biaya pendidikan, dan perencanaan pendidikan.”<sup>10</sup>

Menurut Jhon dan Morpet ada beberapa hal yang sangat perlu diperhatikan dalam membangun sektor pendidikan yakni tujuan pendidikan yang akan dicapai prioritas program pembangunan pendidikan yang menekankan pada aspek kualitas dan kuantitas, serta upaya dalam meningkatkan pemerataan kesempatan pendidikan, biaya yang dibutuhkan, dan alokasi sumber daya dan dana yang akan digunakan untuk penyelenggaraan pendidikan.”<sup>11</sup> Keterangan ini dapat dipahami bahwa dalam membangun sebuah pendidikan dua aspek penting yang tidak dapat diabaikan sama sekali, yakni aspek kualitas dalam pelayanan belajar dan lulusan merupakan tujuan yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini akan terpenuhi jika kualitas manajemen sekolah benar-benar baik. Dalam penyelenggaraan aspek kualitas ini dibutuhkan biaya dengan perhitungan yang cermat sehingga sesuai dengan kualitas yang diharapkan.

Landasan konseptual dalam pembiayaan pendidikan menurut Cohn, mengacu pada prinsip bahwa pembiayaan adalah keterbatasan atau kelangkaan dan keinginan.

---

<sup>10</sup>Elchanan Cohn, *The Economic of Education*, (Masschusetts: Ballinger Publishing Company 1979), h. 76

<sup>11</sup>Jhon dan Morphet, *The economic & Finance Of Education A System Aparoah*, New Jer sey, 1975, h. 76

Pembiayaan dapat dipahami sebagai studi bagaimana orang atau masyarakat memilih dalam menggunakan uang dan sumber lain yang sifatnya terbatas atau langka untuk menghasilkan atau mencapai keinginan yang sifatnya tidak terbatas.”<sup>12</sup> Samuelson mengemukakan bahwa ekonomi merupakan suatu deskripsi perkenalan informatif yakni studi tentang bagaimana manusia dan masyarakat memilih, dengan atau tanpa memakai uang, untuk memanfaatkan sumber-sumber daya produksi yang langka demi menghasilkan berbagai komoditi selama rentang waktu dan mendistribusikan mereka untuk konsumsi, kini dan masa depan, kepada macam-macam orang dan kelompok dalam masyarakat”<sup>13</sup>

Berkenaan dengan prinsip-prinsip ekonomi dan pembiayaan di atas, menurut Cohn, bahwa terkait dengan pembiayaan pendidikan adalah *cost* yang harus dikeluarkan yaitu perhitungan atau biaya yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan-kegiatan terkait dalam pendidikan.<sup>14</sup>

Biaya dalam pendidikan mencakup biaya langsung (oleh sekolah, peserta didik, dan/atau keluarga peserta didik) dan biaya tak langsung (seperti inkam-inkam yang dilewatkan). Perhatian terbanyak dicurahkan pada biaya-biaya langsung, mungkin karena akibat akibat biaya seperti itu terasa langsung dan kuat oleh pembayar beban pendidikan dan pajak, karena statistik-statistik tentang belanja-nelanja sekolah itu mudah dibuat dan dapat dicapai. Biaya-biaya tak langsung memerlukan rujukan-

---

<sup>12</sup>Chon, *The Economic of Education*, h. 97

<sup>13</sup>Samuelson, 1961

<sup>14</sup>Cohn, *The Economic of Education*, h. 98

rujukan. Pada umumnya biaya langsung ditanggung oleh pemerintah dan masyarakat yang berkaitan dengan sistem-sistem sekolah.

Masih menurut Cohn, hal ini terutama berlaku bagi sistem sekolah publik, karena ongkos pengajaran dan ongkos-ongkos lain dalam sekolah-sekolah dasar sampai SLTA praktis nol, dalam *college-college* dan universitas-universitas publik, biaya-biaya itu jauh lebih kecil dibanding yang dalam institusi-institusi privat. Tetapi sejumlah biaya langsung juga dipikul oleh para peserta didik dan atau keluarga mereka.

Apek yang perlu diperhatikan dalam pembiayaan pendidikan adalah seperti :

1. Memperedisi kebutuhan pendidikan, 2. Alokasi setiap komponen biaya, 3. Analisis sumber, dari mana dana diperoleh, dan 4. Pengawasan keuangan, cocok atau tidak antara perencanaan dan penggunaan anggaran perlu dicatat bahwa biaya-biaya pendidikan adalah estimasi-estimasi terabaikan dari kalkulasi-kalkulasi seperti biaya-biaya untuk perpustakaan, pendidikan di rumah, institusi-institusi agama, dan *civic*, media berita, buku dan majalah, dan lain sebagainya. Dalam konteks pemerintah kabupaten/kota biaya-biaya pendidikan yang harus dipenuhi seluruh penyelenggaraannya mencakup pendidikan formal persekolahan dan nonformal.

Cohn mengemukakan bahwa pendidikan menempatkan manusia terdidik sebagai orang yang sukses ekonomi dan sosial<sup>15</sup> Manusia sebagai modal dasar diinvestasikan dalam jenjang dan jenis pendidikan yang sifatnya umum dan spesifik dalam bentuk latihan kerja. Manusia telah didik akan menghasilkan produk kerja

---

<sup>15</sup>Cohn, *The Economic of Education*, h. 30

yang tinggi dan bermutu dengan fasilitas dan kesempatan serta pengelolaan kerja yang mendukung, dan penghasilan yang meningkat bagi yang bersangkutan sesuai dengan kualitas kerja yang ditampilkan. Investasi pendidikan telah membuktikan secara luas memberi keuntungan baik bagi individu maupun masyarakat”<sup>16</sup>.

Asumsinya semakin tinggi pendidikan akan semakin besar penghasilan, sedangkan peningkatan ekonomi ditentukan oleh hasil kerja dalam menghasilkan sesuatu. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pendidikan yang berkualitas menyebabkan peningkatan pendapatan dan secara tidak langsung akan menginginkankan pertumbuhan suatu ekonomi.

Pembiayaan pendidikan tumbuh dan berkembang oleh perspektif investasi sumber daya manusia (SDM) atau *human capital*, yang menganggap penting kaitan pendidikan dengan produktifitas kerja dan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan pendidikan merupakan bagian dari *human capital*, yaitu pekerjaan sehari-hari berhubungan dengan sejumlah material yang dikelola manusia dan bentuk-bentuk modal yang dirasakan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dalam usaha pengembangan pendidikan.

Pengukuran terhadap keuntungan investasi pendidikan menurut Psacharopoulos dilakukan melalui pendekatan-pendekatan teknik-teknik *cost benefit analysis* untuk membandingkan total biaya pendidikan atau *total cost of education* baik untuk individu maupun masyarakat, dengan pengembalian yang diharapkan atau *expected returns* dari investasi dalam persekolahan ataupun *on the job training*. Hal ini

---

<sup>16</sup>Saiful Sagala, *Manajemen Strategik*, h. 210

merupakan ukuran *rate of reurn* dari investasi pendidikan bagi secara pribadi maupun sosial (*private or social rate of return*)<sup>17</sup>

Berkenaan dengan *Invesment in human capital* Theodore Shultz menyatakan bahwa pendidikan tidak boleh diartikan dengan sebuah konsumsi tetapi pendidikan harus diartikan sebagai investasi produktif. Menurut Theodore Shultz investasi pendidikan adalah pembiayaan modal pengadaan yaitu pembiayaan guru, pegawai, PBM, dan KBM, administrasi, tata usaha, dan pemeliharaan termasuk perawatan inventaris pendidikan dan sarana lainnya.<sup>18</sup>

Bagi sekolah formal, ekonomi pendidikan menyangkut tentang proses bagaimana pendidikan dihasilkan melalui jalur penyelenggaraan sekolah, pendistribusian pendidikan diantara individu dan kelompok-kelompok yang memerlukan, berapa banyak biaya yang dihabiskan oleh masyarakat dalam kegiatan pendidikan dan kegiatan seperti apa yang seharusnya diseleksi. Biaya pendidikan terutama untuk membiayai kegiatan oprasional sekolah seperti manajemen sekolah dan manajemen pembelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan arah keberhasilan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan belajar dan mengajar pada tiap sekolah merupakan kegiatan inti dan proses yang saling berkaitan satu sama lain.

---

<sup>17</sup> Psacharopoulos, *Economics Of Education*, (New York : Pergamon Press 1987), h. 112

<sup>18</sup> Fangerlind et all, *Educational and National Depeloment A Comparative Perspektif*, (New York 1987), h. 46

Manajemen keuangan di sekolah terutama berkenaan dengan kiat sekolah dalam menggali dana, kiat sekolah dalam mengelola dana, pengelolaan keuangan dikaitkan dengan program tahunan sekolah, cara mengadministrasikan dana sekolah, dan cara melakukan pengawasan, pengendalian serta pemeriksaan. Inti dari manajemen keuangan adalah pencapaian efisiensi dan efektivitas. Oleh karena itu, disamping mengupayakan ketersediaan dana yang memadai untuk kebutuhan pembangunan maupun kegiatan rutin operasional di sekolah, juga perlu diperhatikan faktor akuntabilitas dan transparansi setiap penggunaan keuangan baik yang bersumber pemerintah, masyarakat dan sumber-sumber lainnya.<sup>19</sup>

## **2. Manajemen Prasarana**

Manajemen perawatan preventif sarana dan prasana sekolah merupakan tindakan yang dilakukan secara periodik dan terencana untuk merawat fasilitas fisik, seperti gedung, mebel, dan peralatan sekolah lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja, memperpanjang usia pakai, menurunkan biaya perbaikan dan menetapkan biaya efektif perawatan sarana dan pra sarana sekolah.<sup>20</sup>

Dalam manajemen ini perlu dibuat program perawatan preventif di sekolah dengan cara pembentukan tim pelaksana, membuat daftar sarana dan pra saran, menyiapkan jadwal kegiatan perawatan, menyiapkan lembar evaluasi untuk menilai hasil kerja perawatan pada masing-masing bagian dan memberikan penghargaan bagi

---

<sup>19</sup> [k2 team Blog pada WordPress.com.](http://k2team.blogspot.com)

<sup>20</sup> <http://digilib.upi.edu/pasca/available/etd-1003106-101858/>

mereka yang berhasil meningkatkan kinerja peralatan sekolah dalam rangka meningkatkan kesadaran merawat sarana dan prasarana sekolah.”<sup>21</sup>

Sedangkan untuk pelaksanaannya dilakukan : pengarahan kepada tim pelaksana, mengupayakan pemantauan bulanan ke lokasi tempat sarana dan prasarana, menyebarluaskan informasi tentang program perawatan preventif untuk seluruh warga sekolah, dan membuat program lomba perawatan terhadap sarana dan fasilitas sekolah untuk memotivasi warga sekolah.<sup>22</sup>

Keterangan diatas menunjukkan bahwa pengaturan dan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana sangat membantu mengoptimalkan proses pembelajaran. Menurut S Sagala, bahwa ketersediaan biaya untuk sarana dan prasarana sekolah merupakan indikator yang cukup berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar, ketersediaan sarana dan prasarana akan terpenuhi dengan baiknya manajemen keuangan yang dialokasikan terhadap perawatan sarana dan prasarana sekolah.<sup>23</sup>

Lebih lanjut Sagala mengutarakan, peran menejer (kepala sekolah) dengan profesional dengan kemampuan menganalisis kebutuhan sekolah mengenai keterbatasan potensi sekolah dan kemampuan sekolah mengatasi problema akan tetap menjaga mutu dengan menentukan keputusan yang tepat tentang kebutuhan sekolah.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> [k2 team Blog pada WordPress.com.](http://k2team.blogspot.com)

<sup>22</sup> *Ibid*

<sup>23</sup> Saiful Sagala, *Manajemen Strategik*, h. 220

<sup>24</sup> *Ibid*

Menurut Iriwanto, terdapat dua fenomena yang dapat diamati berkenaan dengan ketersediaan sarana dan prasarana yakni (1). Fenomena keterbatasan yaitu keterbatasan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat menonjol dalam pelaksanaan kebijakan dan program sekolah yang berada di perkotaan apa lagi yang ada pada pedesaan. (2). Pemanfaatan, di mana pada sekolah-sekolah yang telah memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai tidak memanfaatkannya. Hal ini terjadi karena, baik karena hanya sebagai simbol atau pun kurangnya potensi dalam memanfaatkan sarana tersebut.<sup>25</sup>

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa perlu diperhatikan persyaratan pengadaan sarana dan prasarana dengan membuat daftar prioritas keperluan pada setiap lembaga pendidikan oleh tim dan tenaga kependidikan yang profesional. Setelah mengidentifikasi dan melakukan *needs assessment* sekolah, tenaga perencana tersebut melakukan analisis serta model yang efektif memberikan solusi pada semua sekolah. Investasi yang ditanamkan dalam pengadaan sarana dan prasarana harus diperhitungkan dengan cermat agar mempunyai kecenderungan kesalahan yang sangat sedikit sehingga tidak terjadi kerugian dan sarana sekolah yang mubazir.

### **3. Implementasi Manajemen Pembiayaan dan Prasarana**

Memfasilitasi dalam bahasa Inggris adalah "*facilitating*", yang akar katanya adalah *facile*. Menurut kamus Oxford kata ini berarti mudah, lancar, ringan hati, dan

---

<sup>25</sup>Iriwanto, *Kendala Reformasi Pendidikan*, (Jakarta: Kajian Dibud no. 014 tahun IV 1998), h. 53

fleksibel. Bentuk kata kerjanya, yaitu *facilitie* berarti mempromosikan atau membuat mudah pada intinya aksi *facilitating* berarti membuat sesuatu terjadi dengan mudah<sup>26</sup> Oleh karena itu, Dinas Pendidikan pada pemerintah provinsi dan kabupaten/kota sebagai institusi pemerintah daerah yang mengurus pendidikan dan memfasilitasi kebutuhan sekolah berperan aktif mendorong untuk mencapai tujuan sekolah dengan memberi pelayanan tingkat tinggi, oleh karena itu kesiapan memberi layanan administrasi seperti administrasi personal, administrasi keuangan, rekomendasi atau perjanjian, dan lainnya yang berkaitan dengan pelayanan teknis administrasi baik sekolah maupun masyarakat yang membutuhkannya menjadi sifat dan program penting bagi kantor pendidikan.

Penggunaan dan alokasi dana rutin pembangunan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah di Indonesia dan menetapkan alokasi anggaran belum menempatkan pendidikan sebagai prioritas, sehingga menjadi wajar jika pendidikan Indonesia selama ini tertinggal bukan karena anggaran yang tidak mencukupi, melainkan karena belum ada *political will* dari pemerintah memprioritaskan anggaran pendidikan . Alokasi anggaran untuk APBN bukan berdasarkan usul sesuai kebutuhan riil tiap-tiap sekolah di daerah atas usul daerah, bukan atas pemikiran atau kemauan pemerintah, dalam realitasnya bahwa para pejabat lebih percaya bahwa lebih penting menggunakan anggaran baru untuk memperbaiki jalan atau air minum dari pada dipakai untuk memperbaiki gedung sekolah.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Stewart, *Kamus Oport*, 1991 h. 136

<sup>27</sup> Bambang Irianto, *Kendala Reformasi Pendidikan*, Kajian Dikbud, No. 0141998

Karena itu kecekatan dan kecermatan Dinas Pendidikan merespon usul sekolah dan surat-surat yang diperlukan sekolah akan mempelancar manajemen sekolah. Pelayanan administrasi oleh Dinas Pendidikan terhadap kebutuhan seluruh sekolah mempunyai pengaruh yang berarti untuk mendukung pencapaian tujuan sekolah. Hal ini pulalah yang menjadi alasan kuat bahwa kantor pendidikan berfungsi dan bertugas memberi pelayanan. Sekadar menyebut contoh, misalnya hasil penelitian tentang *Human Development Index* (HD) dari negara-negara di dunia menunjukkan Indonesia berada pada ranking yang memprihatinkan, sebagai digambarkan pada tabel 1 berikut :

**Tabel**

**Perkembangan Pendidikan di Asia**

Negara	Tahun		
	1995	2000	2002
Thailand	58	76	70
Malaysia	59	61	59
Philiphina	100	77	77
Indonesia	104	109	110
Cina	111	99	96
Veitnam	120	108	109

Sumber : UNDP (1995,2000,2002)

Gambaran di atas menjadi propoganda para Bupati dan walikota bahwa mereka sudah memperhatikan biaya pendidikan sebagai programnya dengan menunjukkan angka 40% anggaran pemerintah untuk pendidikan. Padahal sebelum mereka menjadi Bupati atau Walikota yaitu pada masa pemerintah orde baru pun anggaran pendidikan sudah sebesar yang mereka nyatakan itu, karena di dalamnya adalah gaji guru. Propoganda mereka ini sebagai pimpinan daerah menjadikan pembenaran bahwa kepedulian mereka terhadap biaya pendidikan cukup besar. Padahal biaya PBM/KBM tetap saja kecil dan tidak memadai. Proram pembiayaan sekolah menurut Johns dan Morphet memiliki dua dimensi yaitu (1) Dimensi alokasi berkaitan dengan formula yang digunakan oleh pemerintah pusat untuk mengkalkulasikan dana sekolah; dan (2) *Revenue* berhubungan dengan sumber-sumber penerimaan sekolah. Jika suatu sekolah negeri selama ini kekurangan dana, karena suplai dari pemerintah pusat sangat terbatas, kepala sekolah cenderung menunggu alokasi dana berikutnya dari pemerintah pusat daripada melakukan upaya untuk mengatasi kekurangan dana. Sikap demikian tidak salah karena sistemnya memang demikian.<sup>28</sup>

Jika kepala sekolah berinisiatif mengatasinya dari dana lain di luar alokasi pemerintah belum ada aturan yang membenarkannya dan semua resiko atas perbuatan itu menjadi tanggung jawab pribadi kepala sekolah. Sebenarnya jika diukur dari kemampuan mungkin saja sebagian kepala sekolah cukup mampu untuk mengakses

---

<sup>28</sup> Johns dan Morphet, *The economic & Finance Of Education A System Aparoah*, New Jersey, 1975, h. 76

dana dari sumber nonpemerintah, tetapi mereka tidak cukup kuat untuk menanggung risiko atas kebijakan yang diambilnya, meski pekerjaan itu positif tetapi hasilnya bisa saja mendapat tuduhan negatif karena dianggap tidak legal. Kewenangan pemerintah menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 25 Tahun 2000 antara lain pengaturan pembiayaan dan pemeliharaan. Berkaitan dengan hal itu, legislatif dan eksekutif didukung data-data riil secara cermat dapat menentukan prioritas anggaran pendidikan seperti kesejahteraan guru dan personal sekolah lainnya, sarana dan prasarana, pengadaan, pemeliharaan, kebutuhan operasional, dan fasilitas kebutuhan belajar peserta didik.<sup>29</sup>

Oleh karena itu kebijakan pemerintah, pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/ kota mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia yang berkualitas tinggi. Secara objektif terjadi pembooran dana di satu pihak sementara di pihak lain sama sekali tidak memadai. Upaya tersebut ditampakkan oleh legislatif bersama eksekutif didukung data-data riil dari sekolah secara cermat menentukan prioritas pembiayaan untuk keperluan manajemen sekolah dan manajemen pembelajaran. Agar dapat lebih mengarah pada pemenuhan dana operasional satuan pendidikan, pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, dan sekolah memerlukan data mengenai pembiayaan dispresentasikan dalam tiga hal.

**Pertama** . Keseluruhan biaya pendidikan di Indonesia terdiri (1) Dana pemerintah di luar anggaran pemerintah pusat, yaitu anggaran rutin dan anggaran

---

<sup>29</sup>Presiden RI, Peraturan Pemerintah (PP) No. 25 Tahun 2000

pembangunan ; (2) Pembayaran atau kontribusi dari peserta didik /keluarga; dan (3) Sumber-sumber pembiayaan lain yang tidak selalu disediakan oleh sekolah seperti biaya seragam, transportasi, buku-buku penunjang, dan lain sebagainya . Sumber data untuk kebijakan pendidikan demikian penting, agar keputusan yang ditetapkan relevan dengan kebutuhan pendidikan.

Oleh karena itu para pengambil kebijakan harus didukung oleh tiga sumber data yaitu (1) Anggaran pemerintah pusat baik anggaran rutin, pembangunan, dan dana-dana yang dihimpun atas inisiatif institusi pendidikan itu sendiri ; (2) Informasi keuangan untuk pendidikan dari Depdagri, Depkeu ; dan (3) Informasi keuangan untuk pendidikan dari Departemen Agama. Semua data ini diperlukan agar kebijakan tidak tumpang tindih.

**Kedua.** Biaya sistem pendidikan yaitu suatu kombinasi dana-dana pemerintah dan ketersediannya memenuhi kontribusi bagi pengeluaran sekolah bersumber dari pemerintah pusat dan daerah , masyarakat, keluarga peserta didik atau sumber lain.

**Ketiga.** Dana yang dibelanjakan untuk proses pengajaran, termasuk pengeluaran sekolah untuk gaji, barang-barang lain, dan berbagai pelayanan di SD, SLTP, Sekolah Menengah umum dan kejuruan. Semua pembiayaan dalam pendidikan di persekolahan perlu dilaporkan kepada publik dengan memberi gambaran yang utuh.

Bagi masyarakat dan sekolah sebenarnya tidak terlalu mempertimbangkan berapa besar biaya yang tersedia, tetapi yang dibutuhkan transparansi sehingga dapat diketahui peluang dan perolehan peluang bagi keperluan sekolah selama para peserta

didik menempuh pendidikannya. Fokus persoalannya cenderung kepada kompilasi berbagai biaya pendidikan dan berapa besar penggunaannya pada masing-masing jenjang sekolah. Penetapan kebijaksanaan pendidikan dan kebudayaan (termasuk alokasi anggaran Departemen ), pengusul dana alokasi khusus pengelolaan kantor pendidikan di kabupaten/kota yang bersumber dari APBN. Pada pemerintah terpusat sistem pendanaan amat sentralistis, yaitu pedoman anggaran yang sudah ada diatur secara sentral. Dengan sistem ini maka pengelolaan dana tidak mudah untuk difahami. Salah satu solusi yang paling mendasar adalah otonomi pemerintahan daerah, di samping membuka peluang memang akan membuka persoalan baru. Karena, pilihan otonomi cenderung lebih aspiratif ketimbang pemerintahan yang sentralistik.

#### **a. Kebutuhan Operasional Sekolah**

Sistem penganggaran pendidikan di Indonesia menurut Carke sangat rumit, dan di sana tidak terdapat mekanisme yang teratur untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai pembiayaan sekolah atau membandingkan perbedaan biaya-biaya antar jenjang dan jenis pendidikan. Tidak ada data komprehensif mengenai biaya dan penganggaran pendidikan di sekolah dan masyarakat sebagai bahan bagi pemerintah dalam mengembangkan dan menentukan kerangka kebijakan mobilisasi, alokasi sumber-sumber, dan efektivitas penggunaan biaya pendidikan.<sup>30</sup> Tujuan pelaporan menganalisis proses penyusunan anggaran, meringkas dan menganalisis

---

<sup>30</sup> Clark et al, *Management and Leadership in Higher Education*, (San Francisco, Jossey-Bass 1998), h. 25

data mengenai sumber-sumber dana, biaya-biaya pendidikan, dan pengeluaran-pengeluaran pendidikan. Dengan cara itu diharapkan dapat membantu (pemimpin pendidikan di Indonesia) memahami pendanaan pendidikan nasional dan penentuan kebijakan. Mengenai pembiayaan pendidikan Camillus mengambil contoh data yang dikumpulkan untuk tahun 1995-1996 diharapkan dapat mengestimasi (a) Pengeluaran total dan pengeluaran per peserta didik untuk berbagai jenis dan jenjang pendidikan, (b) Besarnya anggaran pemerintah untuk pendidikan bagaimana anggaran itu dialokasikan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan, dan apakah dana itu digunakan sesuai dengan kebutuhan; (c) Jumlah dana pendidikan dari berbagai sumber dan pengaruhnya terhadap pengeluaran total di sekolah ; (d) Pengeluaran pada berbagai jenis sekolah.<sup>31</sup>

Alokasi sumber-sumber daya pendidikan, proses pendidikan melibatkan produksi output-output dari himpunan input. Teknik-teknik analisis sistem dapat dipakai untuk mengevaluasi berfungsinya institusi-institusi pendidikan dan meneliti kemungkinan-kemungkinan peningkatan efisiensi.<sup>32</sup> Analisis pembiayaan pendidikan antara lain dilihat dari aspek (1) Identifikasi kebutuhan yang berhubungan dengan pembiayaan besarnya kebutuhan ;(2) *Entrollment* tentang kebutuhan setiap peserta didik ;(3) Jenis kebutuhan tiap peserta didik (4) Kebutuhan sarana dan prasarana, dan (5) Biaya program yang berat akan lain dengan proram yang ringan. Alokasi kebutuhan penyelenggaraan program-program sekolah seperti keperluan operasional

---

<sup>31</sup>Jhons Camillus, *Strateggic Planing And Managament Control: System For Survival And Success*, LeexingtonBooks, USA, 1985, h. 87

<sup>32</sup>*Ibid*

pengajaran, operasional administrasi dan perkantoran, operasional laboratorium, operasional perpustakaan, perawatan dan pemeliharaan, penggantian barang-barang keperluan mendesak, kebersihan dan kesehatan dapat diidentifikasi oleh kepala sekolah dan masyarakat dan pemerintah untuk mencari solusi sehingga memenuhi keperluan yang dibutuhkan tersebut. Mengharapkan manajemen sekolah yang baik dan berkualitas tentu harus didukung ketersediaan pembiayaan dan memenuhi kebutuhan organisasi sekolah<sup>33</sup>

#### **b. Kebutuhan Peserta Didik**

Memperlancar belajar peserta didik adalah dengan memenuhi kebutuhan belajarnya. Ada kebutuhan yang disediakan oleh orang tua tetapi ada juga yang harus disediakan oleh pemerintah yang diberikan kesekolah. Sekolah perlu menyediakan kebutuhan peserta didik antara lain buku pelajaran, alat-alat olah raga, ruangan belajar yang bersih dan sehat, perpustakaan yang memadai, laboratorium yang fungsional (dapat dipakai bukan hanya pajangan), sarana bermain yang memadai, alat kesenian sesuai kebutuhan, tempat ibadah yang bersih, jamban yang bersih dan sehat dengan jumlah yang cukup, tempat parkir yang teratur dan sehat dan sebagainya. Memenuhi kriteria dan kebutuhan tersebut memang mahal, diperlukan dukungan biaya dan SDM yang mengurusnya.<sup>34</sup> Karena itu faktor mutu pelayanan pendidikan oleh sekolah merupakan faktor utama dalam menentukan perbedaan antara

---

<sup>33</sup>Slamet PH, *Menuju Pengelolaan Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Jakarta, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Balitbang Depdiknas, 2000), h. 23

<sup>34</sup>Saiful Sagala, *Manajemen Strategik*, h. 218

masyarakat terbelakang dan masyarakat maju, investasi untuk keperluan pendidikan dan sekolah oleh pemerintah sangat diperlukan sebagai prioritas. Oleh karena itu kepala sekolah harus dapat menghitung tiap item kebutuhan yang mengalokasikan anggarannya, kemudian mengatir strategi untuk pemenuhannya. Pemerintah perlu melakukan *needs assesment* untuk mendapatkan informasi maupun fakta-fakta secara detail apa saja yang betul-betul perlu dibiayai dalam penyelenggaraan sekolah.<sup>35</sup>

### c. Perlengkapan dan Peralatan.

Perlengkapan pendidikan di sekolah adalah semua benda bergerak maupun tidak bergerak, yang perlu untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung. Perlengkapan dan peralatan sekolah dipersiapkan untuk tiga komponen kegiatan yaitu : (1) Keperluan manajemen dan administrasi ketatausahaan; (2) Keperluan guru mengajar; (3) Keperluan peserta didik belajar.<sup>36</sup> Ketiga komponen tersebut berdiri sendiri atau otonom, sehingga ketersediaan perlengkapan dan peralatan sekolah pada setiap komponen tersebut akan mendorong kelancaran melaksanakan tugas bagi tiap komponen. Dalam menentukan biaya perlengkapan yang dibutuhkan perlu memperhitungkan berkembangnya kebutuhan sekolah, mengidentifikasi barang yang rusak tetapi masih bisa diperbaiki, barang yang harus diganti, barang yang harus dihapuskan, barang yang hilang, barang yang butuh perawatan, dan pengadaan perlengkapan lainnya yang dibutuhkan.

---

<sup>35</sup>*Ibid*

<sup>36</sup>Saiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta, Nimas Multima, 2004), h. 65

masyarakat terbelakang dan masyarakat maju, investasi untuk keperluan pendidikan dan sekolah oleh pemerintah sangat diperlukan sebagai prioritas. Oleh karena itu kepala sekolah harus dapat menghitung tiap item kebutuhan yang mengalokasikan anggarannya, kemudian mengatir strategi untuk pemenuhannya. Pemerintah perlu melakukan *needs assesment* untuk mendapatkan informasi maupun fakta-fakta secara detail apa saja yang betul-betul perlu dibiayai dalam penyelenggaraan sekolah.<sup>35</sup>

### c. Perlengkapan dan Peralatan.

Perlengkapan pendidikan di sekolah adalah semua benda bergerak maupun tidak bergerak, yang perlu untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung. Perlengkapan dan peralatan sekolah dipersiapkan untuk tiga komponen kegiatan yaitu : (1) Keperluan manajemen dan administrasi ketatausahaan; (2) Keperluan guru mengajar; (3) Keperluan peserta didik belajar.<sup>36</sup> Ketiga komponen tersebut berdiri sendiri atau otonom, sehingga ketersediaan perlengkapan dan peralatan sekolah pada setiap komponen tersebut akan mendorong kelancaran melaksanakan tugas bagi tiap komponen. Dalam menentukan biaya perlengkapan yang dibutuhkan perlu memperhitungkan berkembangnya kebutuhan sekolah, mengidentifikasi barang yang rusak tetapi masih bisa diperbaiki, barang yang harus diganti, barang yang harus dihapuskan, barang yang hilang, barang yang butuh perawatan, dan pengadaan perlengkapan lainnya yang dibutuhkan.

---

<sup>35</sup>*Ibid*

<sup>36</sup>Saiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta, Nimas Multima, 2004), h. 65

Setelah melakukan seleksi atau pemilihan jenis perlengkapan yang dibutuhkan untuk dibiayai satu tahun anggaran, daftar kebutuhan tersebut dapat diajukan kepada pemerintah yaitu usul itu dapat diproses atau dapat dipenuhi.

Investasi perlengkapan pendidikan diarahkan kepada ke tiga komponen dimaksud, dan ketiga pengelola perlengkapan pendidikan meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, investasi, pemeliharaan, dan penghapusan. Dalam mengelola fasilitas agar mempunyai manfaat yang yang tinggi diperlukan arahan yang jelas, pengetahuan dan keterampilan mengidentifikasi untuk menentukan prioritas peralatan yang diperlukan, jangan sampai membeli barang atau perlengkapan yang sebenarnya tidak begitu diperlukan, sementara yang benar-benar diperlukan malah terabaikan.

#### **d. Pemeliharaan dan Perawatan**

Sering dijumpai pemeliharaan dan perawatan sarana, peralatan dan perlengkapan disekolah tidak baik. Inventarisasi perlengkapan kegiatan melaksanakan pengurus penyelenggaraan, pengaturan dan pencatatan barang perlengkapan yang menjadi milik sekolah. Inventaris adalah suatu dokumen berisi jenis dan jumlah barang bergerak maupun tidak bergerak menjadi milik dan dikuasai sekolah. Dokumen tersebut sebagai alat kontrol untuk melakukan pemeliharaan dan perawatan peralatan dan perlengkapan sekolah, sehingga dilihat dari segi penggunaan anggaran tidak ada dana yang over lapping atau tunggang tindih dalam membelanjakannya. Barang-barang yang sudah ada diterima, dicatat, digunakan, diatur, dirawat dan dijaga secara

tertib rapi dan aman.<sup>37</sup> Secara berkala atau insidental diadakan pengontrolan dan penghitungan barang persediaan agar diketahui apa masih sesuai.

Hal ini ditandai dengan keadaan kursi murid maupun guru rusak, pintu ruang kelas rusak dan tidak ada kuncinya lagi, jamban tidak dapat dipakai karena tersumbat dan airnya tidak memadai, tempat parkir tidak teratur dan sempit, atap ruang kelas bocor, lantai ruang kelas dan guru rusak atau lantai semennya pecah-pecah, dan sebagainya. Kepala sekolah dan guru tidak punya kemampuan untuk mengatasi persoalan tersebut karena ketiadaan dana yang bersumber dari pemerintah sangat terbatas dan tidak memadai. Karena itu, dukungan orang tua peserta didik menjadi alternatif untuk mengatasinya. Pola dan kebijakan sentralistik oleh pemerintah daerah kepada sekolah ini tampaknya bahwa, tidak terlalu banyak memberikan kenyamanan belajar oleh murid dan kenyamanan belajar oleh guru. Manajemen sekolah hampir sama dengan masa sebelumnya. Yaitu jika orang tua peserta didik tergabung dalam Komite Sekolah tidak memberi bantuan yang berarti, maka sekolah itu akan melaksanakan seadanya saja.

---

<sup>37</sup>Saiful Sagala, *Manajemen Strategik*, *Loc. cit*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Penggunaan metode ini di dasarkan atas pertimbangan bahwa yang hendak dicari dalam penelitian ini adalah data yang akan menggambarkan dan melukiskan realitas sosial yang kompleks sedemikian rupa menjadi gejala sosial yang konkrit. Situasi sosial yang dilukiskan sampai pada penemuan makna kontribusi komite sekolah dalam proses manajemen pembiayaan dan prasarana untuk peningkatan mutu pendidikan di MTs Al-Washliyah Tembung.

Menurut Bogdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi/uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para aktor yang dapat diamati dalam situasi sosial.”<sup>1</sup> Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti berusaha memahami makna perilaku komite sekolah dalam rangka kontribusi untuk peningkatan mutu di Madrasah Tsanawiyah Al-Wasliyah Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Selanjutnya dalam rangka mempelajari perilaku manusia diperlukan penelitian mendalam samapai kepada perilaku intinya (*inner behavior*) secara holistik dan bertolak dari sudut pandang manusia pelakunya.

Aktifitas penelitian kualitatif yang akan dilaksanakan ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (1) Latar alamiah sebagai sumber data, (2) Peneliti adalah sebagai

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 32

instrumen kunci (3) Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil (4) Peneliti dengan pendekatan kualitatif lebih cenderung menganalisis data secara induktif (5) Makna yang dimiliki pelaku yang mendasari tindakan-tindakan mereka merupakan aspek esensial penelitian kualitatif".<sup>2</sup>

Menurut Moleong bahwa sample pada penelitian kualitatif ialah sampel bertujuan (*purposive sample*) yang dimaksud menjangkau informasi dan data dari berbagai macam sumber dan bentuknya sehingga dapat dirinci kekhususan yang ada ke dalam ramuan konteks yang unik."<sup>3</sup> Penetapan informan di atas sebagai sample dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan keterlibatan mereka secara langsung dalam proses kegiatan kontribusi komite sekolah dalam upaya peningkatan mutu di MTs Al-Washliyah Tembung.

## B. Latar Penelitian

Situasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini ialah dengan sistem kontribusi yang diberikan dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana untuk peningkatan mutu pendidikan di MTs Al-Washliyah Tembung. Aktifitas kontribusi komite sekolah MTs Al-Washliyah Tembung, mencakup konteks yang luas, melibatkan pelaku yang banyak, waktu yang berbeda dan proses yang berperestasi.

---

<sup>2</sup>*Ibid*, h. 45

<sup>3</sup>Sofyan Efendi, *Unsur-Unsur Penelitian Ilmiah*, dalam Masri Singarimbun, et.al, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP#ES, 1982), h. 15

Di dalam latar sosial inilah ditemukan berbagai informasi yang bersumber dari subjek penelitian yang diteliti. Penentuan sumber informasi dalam penelitian ini berpegang pada empat parameter yang dikemukakan oleh Huberman, yaitu : “Konteks (suasana, keadaan, atau latar), perilaku, peristiwa dan proses.”<sup>4</sup> Untuk memudahkan pemahaman terhadap kompleksitas situasi sosial sebagai sumber informasi, dibawah ini dikelompokkan semua sumber informasi yang ada dalam konteks proses kontribusi komite sekolah di MTs Al-Washliyah Tembung adalah sebagai berikut :

1. Konteks : kantor kepala MTs Al-Washliyah Tembung, kantor tata usaha, ruangan pembantu kepala madrasah, ruang guru, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, mushalla, lapangan olah raga.
2. Pelaku : komite sekolah, kepala MTs Al-Washliyah Tembung, para pembantu kepala madrasah, TU, guru-guru, MGMP, siswa dan seksi MAPENDA Depag Deli Serdang.
3. Peristiwa : proses keterlibatan komite sekolah dalam memberikan kontribusinya dalam manajemen pembiayaan dan prasarana dari perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, serta turut dalam mengevaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan.
4. Proses : komite sekolah memberikan masukan kepada kepala madrasah dalam hal program peningkatan mutu pengajaran dan membantu menyediakan sarana dan prasarana.

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 21

## C. Data Dan Sumber Data

### 1. Data

Adapun data yang dikumpulkan adalah partisipasi komite sekolah dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana di MTs Al-Washliyah Tembung, langkah-langkah yang dilakukan komite sekolah dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana, faktor-faktor yang menjadi pendorong komite sekolah untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana, faktor-faktor yang menjadi penghambat komite sekolah untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana.

Data adalah subjek yang diperlukan untuk memperoleh informasi dalam mengungkapkan kasus-kasus yang diperhatikan. Kasus disini menjadi kekuatan atau satuan analisis dalam pengumpulan data baik dalam satu kasus maupun banyak kasus. Dalam pengumpulan data kasus-kasus ini menjadi fokus sekaligus satuan analisis. Adapun kasus-kasus dalam penelitian ini dibedakan atas kasus utama, kasus negatif dalam kasus ekstrim.”<sup>5</sup>

Keberadaan kasus utama adalah kasus-kasus yang menjadi perhatian utama, terdapat pada keempat situasi yang mencakup empat parameter di atas. Kreteria utama penentuan kasus adalah informasi penting yang dapat digunakan sebagai satuan analisis kasus terpilih. Informasi-informasi yang diperoleh dari kasus utama

---

<sup>5</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset*, (Bandung: Alumni, 1986), h. 24

### C. Data Dan Sumber Data

#### 1. Data

Adapun data yang dikumpulkan adalah partisipasi komite sekolah dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana di MTs Al-Washliyah Tembung, langkah-langkah yang dilakukan komite sekolah dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana, faktor-faktor yang menjadi pendorong komite sekolah untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana, faktor-faktor yang menjadi penghambat komite sekolah untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana.

Data adalah subjek yang diperlukan untuk memperoleh informasi dalam mengungkapkan kasus-kasus yang diperhatikan. Kasus disini menjadi kekuatan atau satuan analisis dalam pengumpulan data baik dalam satu kasus maupun banyak kasus. Dalam pengumpulan data kasus-kasus ini menjadi fokus sekaligus satuan analisis. Adapun kasus-kasus dalam penelitian ini dibedakan atas kasus utama, kasus negatif dalam kasus ekstrim.”<sup>5</sup>

Keberadaan kasus utama adalah kasus-kasus yang menjadi perhatian utama, terdapat pada keempat situasi yang mencakup empat parameter di atas. Kreteria utama penentuan kasus adalah informasi penting yang dapat digunakan sebagai satuan analisis kasus terpilih. Informasi-informasi yang diperoleh dari kasus utama

---

<sup>5</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset*, (Bandung: Alumni, 1986), h. 24

ini merupakan data induk, data yang harus diperiksa lagi keabsahannya melalui kasus negatif atau kaidah-kaidah keabsahan lainnya.”<sup>6</sup>

Kasus negatif adalah kasus-kasus yang memunculkan data tidak mendukung data utama, data yang diperoleh sebelum dan sesudahnya. Peneliti secara sungguh-sungguh mengamati ada atau tidak adanya kasus negatif pada kasus yang diperhatikan. Dalam pengumpulan kasus data negatif ini digunakan untuk mencapaikan tingkat kepercayaan tinggi data dan hasil penelitian.

Analisis kasus negatif pada penelitian kualitatif indeks dengan analisis varians dalam penelitian kualitatif. Kasus negatif dapat digunakan untuk membuktikan dan mengubah interpretasi dalam proses penilaian kualitatif untuk mencapai titik jenuh dan terkredibilitas penelitian.”<sup>7</sup>

Adapun kasus ekstrim merupakan kasus yang berada diluar kasus yang diperhatikan. Peneliti juga harus secara sungguh-sungguh mengidentifikasi kasus yang berada pada dua bagian sebagai kasus ekstrim. Dalam penelitian ini kasus ekstrim dipilah atas dua tipe, yaitu situasi, sesuatu yang seharusnya ada pada situasi tertentu dan bias informan, sesuatu yang diingkari keberadaannya oleh informan atau sumber data maka keduanya ditinjau atas dasar positif dan negatif”<sup>8</sup>

Dalam proses pengumpulan data analisis data peneliti memperhatikan kasus-kasus yang negatif dan ekstrim, hal ini bertujuan agar bukti-bukti yang diperoleh

---

<sup>6</sup>*Ibid*, h. 32

<sup>7</sup>Aref Furhan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 99

<sup>8</sup>*Ibid*

benar-benar dapat dipercaya. Mekanismenya terpadu dalam proses pengumpulan data awal, sehingga menambah keyakinan peneliti atas data yang diperoleh.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini informan yang terdiri dari narasumber atau subjek penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari komite sekolah, kepala madrasah, guru, dan TU, serta siswa madrasah Tsanawiyah al-Washliyah Tembung.

### D. Prosedur Pengumpulan Dan Perekaman Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam (*in depth interview*) dan pengkajian dokumen. Pengumpulan data kualitatif menurut Linclon dan Guba menggunakan wawancara, observasi, dan dokumen (catatan atau arsip). Pada penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan teknik : (1) Observasi berperan serta (*participant observation*) terhadap situasi sosial dalam aktivitas kapasitas dan peran komite sekolah di MTs Al-Washliyah Tembung. Observasi partisipan yang digunakan ialah berperan serta secara pasif.”<sup>9</sup>

Bogdan dan Biklen berpendapat, bahwa peran serta pasif yaitu (1) Peneliti hadir dalam suatu situasi tetapi tidak berperan serta orang dalam. Peranan peran serta hanya menyaksikan berbagai peristiwa atau melakukan tindakan secara pasif (2) Melakukan wawancara (*interview*) baik yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur terhadap para aktor, dan (3) Melakukan pengkajian dokumen (*document study*) yang dimiliki

---

<sup>9</sup>Bugi Burhan, *Analisa Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Ke Arah Enguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persaada, 2003), h. 56

MTs Al-Washliyah Tembung. Pada mulanya data yang didapat dari informan sesuai dari sudut pandang informan/reponden (*emic*). Selanjutnya data yang sudah ada yang telah dianalisis berdasarkan dari sudut pandang peneliti (*etic*).<sup>10</sup>

Dalam catatan lapangan harus disusun setelah observasi maupun hubungan dengan subjek yang diteliti. Karena catatan lapangan berupa data observasi dikumpulkan dalam catatan lapangan sebagai instrumen utama (*key instrumen*) dalam penelitian ini. Sebagai instrumen utama dalam penelitian ini maka peneliti sendiri yang menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

### **1. Teknik Observasi**

Data atau informasi yang diperlukan dalam informasi dilakukan melalui pengamatan langsung pada tempat penelitian baik secara terbuka dengan resmi kita hadir pada tempat penelitian baik secara terbuka dengan cara resmi kita hadir ditempat itu memang sebagai seorang peneliti maupun terselubung dalam artian kunjungan tidak resmi dalam bentuk sekilas pengamatan disamping itu dari pengamatan dibuat catatan lapangan yang harus disusun setelah observasi maupun mengadakan hubungan subjek yang diteliti. Karena catatan lapangan berupa data dari observasi peneliti harus membuat catatan lapangan komprehensif sekali dalam artian hasil pengamatan tersebut menjadi satu dokumen secara keseluruhan, peneliti sendiri mengamati partisipasi komite sekolah dalam Manajemen Pembiayaan dan Prasarana di MTs Al-Washliyah Tembung untuk meningkatkan mutu.

---

<sup>10</sup>*Ibid*

## **2. Wawancara**

Wawancara terhadap informan sebagai narasumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian. Dengan kata lain, keterlibatan yang agak lebih aktif (moderat) yaitu mencoba berpartisipasi dan melibatkan serta berusaha mendekatkan diri dengan para aktor. Dengan kata lain untuk mengenal situasi sosial dalam aktivitas sistem komite sekolah di MTs Al-Washliyah Tembung.

Menurut Moleong, wawancara terhadap informan sebagai narasumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian. Dengan kata lain, wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, keperdulian dan lain-lain kebulatan. Merekonstruksi kebulatan-kebulatan sebagaimana yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*), dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan. Peneliti melakukan dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang telah terstruktur jika dilakukan secara formal dengan kepala sekolah, staff, pimpinan, serta guru-guru.

## **3. Pengkajian Dokumen**

Dokumen yang digunakan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini berupa : pengumuman, program kerja komite sekolah, tugas-tugas komite sekolah MTs Al-Washliyah Tembung.

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) Bogdan dan Biklin menjelaskan "*the researchr with the resears's insigh being the key instrument for analysis*"<sup>11</sup> Selanjutnya Faisal Nasution mengemukakan bahwa dalam penelitian naturalistic peneliti sendirilah menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha mengumpulkan informasi.

Seluruh data dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, tetapi dalam kegiatan ini peneliti didukung instrument skunder, yaitu : foto, catatan, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sebagai manusia, peneliti instrumen utama dengan ciri khusus atau kelebihan.

#### **E. Teknik Analisa Data**

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan. Menurut Moleong bahwa analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, katagori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data."<sup>12</sup>

Selanjutnya dikemukakan bahwa analisis data merupakan proses yang terus menerus dilakukan dalam riset observasi partisipan. Data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis secara kontiniu setelah dibuat catatan lapangan untuk menemukan tema budaya mengenai perilaku dalam sistem dan partisipasi

---

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 72

<sup>12</sup>Kartini Kartono, *Op.Cit*, h. 62

komite sekolah di MTs Al-Washliyah Tembung. Analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif yaitu data atau fakta dikategorikan menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, melakukan sintesis dan mengembangkan teori bila diperlukan setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumen, maka dilakukan pengelompokan dan pengurangan yang tidak penting. Setelah itu dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan tentang makna perilaku kepala madrasah dan guru-guru.

Data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model inteaktif yang terdiri dari : a. Reduksi data, b. Penyajian data, dan c. Kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung. Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

#### 1. Reduksi data

Setelah data penelitian yang diperlukan dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data. Miles dan Huberman mendefenisikan reduksi data sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi dan mentah/kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dapat mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Adapun data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang implementasi manajemen berbasis sekolah dalam perencanaan dan evaluasi. Bidang pengajaran, kesiswaan, sarana/prasarana, keuangan, hubungan masyarakat dan iklim sekolah".<sup>13</sup>

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah reduksi. Menurut Moles dan Huberman penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Penyajian data dapat berupa matrik, grafik, jaringan kerja dan lainnya. Dimana adanya penyajian data, maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

## 3. Kesimpulan

Data penelitian pada pokoknya berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial para aktor yang terkait dengan aktifitas proses kontribusi komite sekolah di MTs Al-Washliyah Tembung mencakup, cara pengambilan keputusan, membagi tugas,

---

<sup>13</sup>*Ibid*, h.. 33

memberi keteladanan, komunikasi dan pertanggung jawaban program pendidikan dan pengajaran.

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa kesimpulan pada awalnya masih longgar namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data dan akhirnya kesimpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh.

#### F. Teknik Penjaminan Data

Untuk memperkuat kesahihan data hasil temuan dan keotentikan penelitian, oleh Lincoln & Guba, yang terdiri dari : 1) Kepercayaan (*credibility*), 2) Keteralihan (*transferability*), 3) Dapat dipercayai (*dependability*), 4) Dikonfirmasikan (*confirmability*).<sup>14</sup>

##### 1. Kredibilitas (*credibility*)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara : a). Keterikatan peneliti dengan yang diteliti dalam waktu yang lama dengan mengamati kegiatan partisipasi komite sekolah MTs Al-Wasliyah Tembung yaitu dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna. b) Ketekunan pengamatan terhadap aktifitas sistem kepemimpinan dan kontribusi komite sekolah di MTs Al-Wasliyah Tembung untuk memperoleh informasi yang sah. c) Melakukan triangulasi yaitu informasi yang

---

<sup>14</sup>Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.

diperoleh dalam beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dari kepala MTs Al-Washliyah Tembung, pembantu kepala madrasah dengan guru, komite sekolah, siswa, kemudian data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Dalam hal ini triangulasi atau pemeriksaan silang terhadap data yang diperoleh dapat dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi atau pengkajian dokumen yang terkait dengan proses partisipasi komite sekolah di MTs Al-Washliyah Tembung yang telah berlangsung selama ini. d) Mendiskusikan dengan teman sejawat (mahasiswa PPs IAIN SU Medan) yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain. e) Analisis kasus negatif yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian dengan mewawancarai informan yang belum akrab dan peneliti sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan penelitian, f) Pengujian ketepatan referensi terhadap data temuan interpretasi.

## 2. Dapat ditransfer (*transferblity*)

Pembaca laporan penelitian ini diharapkan mendapat gambaran yang jelas mengenai latar (situasi) yang bagaimana agar hasil penelitian dapat diaplikasikan atau diberlakukan kepada konteks atau situasi lain yang sejenis dalam rangka pemecahan kependidikan.

## 3. Dapat dipercayai atau dapat dipegang kebenarannya (*dependability*)

Peneliti mengusahakan konsistensi dalam keseluruhan penelitian agar dapat memenuhi persyaratan yang berlaku. Semua aktifitas penelitian harus ditinjau ulang

terhadap data yang telah diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan dapat dipertanggung jawabkan

4. Dapat dikonfirmasi (*confirmability*)

Data harus dapat dipastikan kepercayaan atau diakui oleh banyak orang sehingga kualitas data dapat dipertanggung jawabkan sesuai spectrum, fokus dan latar alamiah penelitian yang dilakukan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Sejarah MTs Al-Washliyah

Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Tembung terletak pada pinggir jalan besar Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Lokasi Madrasah ini berada pada lahan seluas 1.455 m<sup>2</sup>.

Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang resmi didirikan pada tanggal 2 Januari 1980 dengan surat Keputusan Departemen Agama No. 23/PM/Mts/1980 yang ditanda tangani oleh Kepala Bidang Pendidikan Agama Islam Provinsi Sumatera Utara. Madrasah ini didirikan oleh organisasi masa Islam yaitu organisasi Al-Washliyah. Sebagai tokoh pendiri Madrasah ialah Al-Ustazd H. Mahmud Umar Nasution bin H. Umar bin Jadeo.

Adapun tujuan berdirinya Madrasah ini adalah (1) Menampung dan mendidik siswa-siswi yang akan bermadrasah di daerah Tembung dan sekitarnya, (2) Untuk mencapai generasi-generasi yang memiliki kecakapan dan kepintaran serta keintelektualan sehingga menjadi generasi bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berbakti kepada Orang Tua, Agama dan Bangsa.

#### 2. Guru dan Siswa

Guru adalah orang sangat berperan di dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan formal. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan

tergantung dengan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya. Demikian halnya juga dengan MTs Al-Washliyah Tembung Kecamatan Percut Se Tuan, jumlah guru yang mengajar di Madrasah tersebut sebanyak 62 orang. Bila dilihat dari latar belakang pendidikannya, tenaga pengajarnya sudah memiliki dasar-dasar ilmu pendidikan.

Guru di MTs Al-Washliyah Tembung berjumlah 62 orang yang terdiri dari 30 laki-laki dan 32 perempuan. Kualifikasi pendidikan guru yaitu dua orang S2, 52 berpendidikan S1, dan 8 orang berpendidikan D3. Kualifikasi pendidikan guru MTs Al-Washliyah Tembung dapat dilihat dari perincian sebagaimana dalam tabel berikut

:

**TABEL I**

**KEADAAN GURU MTs AL-WASHLIYAH**

No	Jenjang Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	S2	2	-	2
2	S1	17	35	52
3	D III	5	5	8
		22	40	62

Sumber : Data Statistik MTs Al-Washliyah Tembung Tahun 2008/2009

Dari jumlah 62 guru sebagaimana diungkapkan di atas sudah termasuk guru PNS ada dua orang yang diperbantukan oleh Departemen Agama. Satu orang guru honor daerah Departemen Agama Kabupaten Deli Serdang, 47 Guru Honor Yayasan, dan 13 orang Guru tetap Yayasan

Karyawan administrasi di MTs Al-Washliyah Tembung, pada saat ini ada delapan orang tenaga administrasi terdiri dari lima orang laki-laki dan tiga orang

perempuan. Dari delapan orang karyawan ada lima yang berpendidikan S1, satu orang D3 dan dua orang berpendidikan SLTA.

Dilihat dari pendidikannya, personil karyawan sebagaimana dalam tabel berikut :

**TABEL II**

**KEADAAN KARYAWAN MTS.ALWASHLIYAH**

NO	Pendidikan	Jumlah
1	S.1	5
2	D.3	1
3	SLTA (MAN, SMA, SMK)	2
	Jumlah	8

Disamping personil guru, karyawan dan sumber material lainnya di MTs. Al-Washliyah Tembung, maka sebagai satu wadah organisasi kependidikan eksistensi siswa juga merupakan komponen sumber daya Madrasah. Siswa MTs Al Washliyah Tembung untuk tahun 2008/2009 dapat dilihat melalui informasi yang terdapat pada tabel dibawah ini :

**TABEL 3**

**KEADAAN SISWA MTS AL-WASHLIYAH**

NO	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	233	250	473
2	II	160	196	356
3	III	150	213	367
	Jumlah	533	659	1.192

Sumber : Data Statistik MTs. Al-Washliyah Tembung 2008-2009

Siswa MTs. Al-Washliyah Tembung pada tahun pelajaran 2008/2009 berjumlah 1.192 orang, terdiri dari laki-laki dan perempuan.

### 3. Sarana dan Fasilitas

Bagunan gedung MTs Al-Washliyah Tembung terletak di atas tanah seluas 1487 M<sup>2</sup>. Adapun sarana dan fasilitas yang dimiliki yaitu : 16 ruang belajar, satu ruang guru, satu ruang kepala madrasah, satu ruang tata usaha, satu ruang BP, satu ruang perpustakaan, satu ruang koperasi, satu ruang mushalla, satu ruang wc guru, empat ruang siswa, satu tempat parkir siswa, satu ruang parkir guru, lapangan basket, lapangan voli, lapangan takraw, satu unit laboratorium fisika, satu unit laboratorium Biologi, satu ruang OSIS, dua gudang, pos satpam, satu dapur, listrik berkapasitas 1500 watt, telepon, empat unit komputer, satu sound system, dua buah toa dan spekernya.

Sarana dan fasilitas yang baik dan memadai, merupakan salah satu pendukung stabilitas dan kualitas pendidikan. Dengan terpenuhinya standart, baik kualitas maupun kuantitas sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan turut menentuakn.

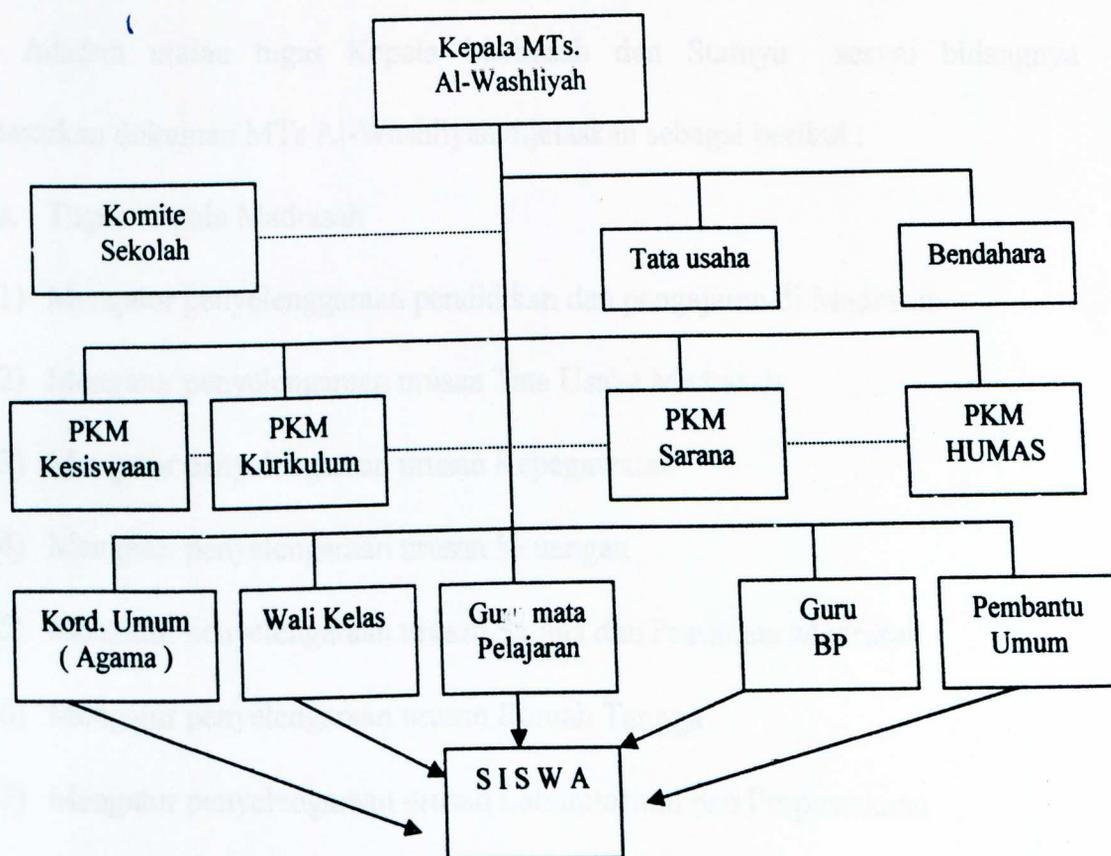
Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan fasilitas yang digunakan MTs Al-Washliyah Tembung dalam memperlancar kegiatan pendidikan, dapat dilihat pada keterangan tabel di bawah ini :

TABEL 4  
SARANA DAN FASILITAS MTS. AL-WASHLIYAH

NO	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan
	Ruang Kelas	16 ruang	Baik
	Mushalla	1 unit	Baik
	Laboratorium Biologi	1 ruang	Baik
	Laboratorium Fisika	1 ruang	Baik
	Perpustakaan	1 ruang	Baik
	Laboratorium Komputer	1 ruang	Baik
	Ruang Keterampilan	1 ruang	Baik
	Ruang UKS	1 ruang	Baik
	Koperasi/toko	1 ruang	Baik
	Ruang BK	1 ruang	Baik
	Ruang Kepala Madrasah	1 ruang	Baik
	Ruang guru	1 ruang	Baik
	Ruang tata usaha	1 ruang	Baik
	Ruang OSIS	1 ruang	Baik
	Kamar mandi guru	1 unit	Baik
	Kamar mandi siswa	4 unit	Baik
	Gudang	1 unit	Baik
	Komputer	5 unit	Baik
	Mesin tik	4 unit	Baik
	Mesin hitung	1 unit	Baik
	Mesin stensil	1 unit	Baik
	Brankas	1 unit	Baik
	Filing kabinet	2 unit	Baik
	Lemari	9 unit	Baik
	Meja guru	50 unit	Baik
	Kursi guru	70 unit	Baik
	Meja siswa	495 unit	Baik
	Bangku siswa	495 unit	Baik
	Papan statistik	5 unit	Baik
	Papan tulis	30 unit	Baik
	Sound system	1 unit	Baik
	Lapangan basket	1 unit	Baik
	Lapangan volly	1 unit	Baik
	Lapangan takraw	1 unit	Baik
	Pos Satpam	1 unit	Baik
	Dapur	1 unit	Baik
	Kantin	2 unit	Baik
	Ruang tunggu	1 ruang	Baik

#### 4. Struktur Organisasi Kepemimpinan

Secara organisatoris madrasah ini dibawah pembinaan pengurus Al-Washliyah Sumatera Utara, khususnya oleh MPK ( Majelis Pendidikan dan Kebudayaan). Operasionalnya diserahkan kepada otonomi kepala madrasah. Pada saat ini, Muhammad Zubir Nasution, S.Ag memimpin madrasah ini lebih kurang 9 tahun, setelah H. Mahmud Umar selaku pendiri madrasah ini meninggal pada tahun 1998. Dengan surat keputusan Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Al-Jam'iyatul Washliyah Sumatera Utara nomor : Kep/202/MPK/PW-AQ-B/IX/1999 tanggal 12 Oktober 1999 (2 Rajab 1420 H). Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai struktur organisasi MTs Al-Washliyah Tembung dapat terlihat pada skema berikut ini :



Gambar 2 : Struktur Organisasi MTs. Al-Washliyah  
Keterangan :

----- : Garis Koordinasi

\_\_\_\_\_ : Garis Perintah

Struktur organisasi MTs Al-Washliyah Tembung, dipimpin oleh seorang kepala madrasah, yang mempunyai hubungan koordinasi dengan Komite Madrasah. Dengan demikian, Kepala Madrasah memiliki mitra yaitu Komite Madrasah (dalam hal ini Ketua Komite Madrasah di Al-Washliyah Tembung adalah Bapak H. Zakaria Umar). Untuk menjalankan tugas-tugas pendidikan dan pengajaran, pembinaan siswa, penataan sarana, dan keuangan dibantu seorang Wakil Bidang Sarana, dan masalah kesiswaan, serta hubungan kemasyarakatan atau eksternal dibantu seorang pembantu Kepala Madrasah Bidang Hubungan Kemasyarakatan.

Adapun uraian tugas Kepala Madrasah dan Stafnya sesuai bidangnya berdasarkan dokumen MTs Al-Washliyah dijelaskan sebagai berikut :

a. Tugas Kepala Madrasah

- 1) Mengatur penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di Madrasah
- 2) Mengatur penyelenggaraan urusan Tata Usaha Madrasah
- 3) Mengatur penyelenggaraan urusan Kepegawaian
- 4) Mengatur penyelenggaraan urusan Keuangan
- 5) Mengatur penyelenggaraan urusan Sarana dan Prasarana Madrasah
- 6) Mengatur penyelenggaraan urusan Rumah Tangga
- 7) Mengatur penyelenggaraan urusan Laboratorium dan Perpustakaan
- 8) Mengatur penyelenggaraan urusan Sarana

- 9) Mengatur Pembinaan Kesiswaan
- 10) Mengatur hubungan antara pimpinan, guru dan siswa
- 11) Menyelenggarakan hubungan dengan orang tua siswa dan masyarakat
- 12) Melakukan pengendalian pelaksanaan seluruh kegiatan di Madrasah.

b. Komite Madrasah

Komite Madrasah MTs. Al-Washliyah bertujuan :

- 1) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.
- 2) Meningkatkan tanggung jawab dan peranserta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- 3) Menciptakan suasana kondisi transparan, akutabel dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu disatuan pendidikan.

Sedangkan peran komite MTs Al-Wasliyah, yaitu :

- 1) Pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
- 2) Pendukung baik finansial maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- 3) Pengontrolan dalam rangka transportasi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan
- 4) Mediator antara pemerintah dengan masyarakat di satuan pendidikan.

c. Tugas Kepala Tata Usaha

- 1) Bertugas dan bertanggung jawab atas berlakunya garis kebijakan kepala madrasah
- 2) Membina staf tata usaha madrasah sehingga mampu dan kreatif dalam melaksanakan tugas masing-masing,
- 3) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan administrasi madrasah,
- 4) Membantu semua pihak madrasah dalam ketatausahaan pada khususnya dan kelancaran fungsi madrasah pada umumnya,
- 5) Menyusun program pembinaan administrasi madrasah,
- 6) Membantu kepala madrasah dalam mengelolah keuangan rutin, SOP, DPP, BOP dan keuangan non budgetter,
- 7) Membuat dan menyajikan data-data statistik tentang keadaan dan perkembangan madrasah,
- 8) Mengelola sarana dan prasarana madrasah,
- 9) Mengurus administrasi kepegawaian,
- 10) Membuat laporan berkala administrasi madrasah,

d. Tugas Bendahara Madrasah

- 1) Menyusun rencana Anggaran pendapatan dan belanja madrasah,
- 2) Mendata sumber keuangan madrasah
- 3) Mencatat penggunaan uang
- 4) Membuat pembukuan uang masuk dan uang keluar
- 5) Membuat laporan keuangan SPP/DPP

6) Membuat laporan keuangan penggunaan dana BOS

7) Membuat rencana penggajian setiap bulan

e. Tugas Pembantu kepala Bidang Kurikulum

1) Menyusun program pelajaran,

2) Menyusun pembagian tugas guru,

3) Menyusun jadwal pelajaran,

4) Menyusun penjabaran kalender pendidikan,

5) Menyusun dan mengelola evaluasi belajar,

6) Memeriksa administrasi wali kelas, guru, perpustakaan, administrasi laboratorium dan administrasi guru piket,

7) Menyusun kriteria dan persyaratan naik/tidak kelas, lulus/tidak lulus,

8) Mengatur pembagian laporan pendidikan (raport)

9) Menyusun peringkat kelas/paralel setiap ulangan umum,

10) Senantiasa meningkatkan stabilitas dan mutu pendidikan,

11) Menyusun personalisasi wali kelas dan petugas guru piket,

12) Mengkoordinir dan membina kegiatan sanggar PKG/MGMP madya,

13) Menyusun guru cuti,

14) Merencanakan, mengkoordinir dan mengawasi PBM tambahan,

15) Merencanakan penerimaan siswa baru sesuai dengan daya tampung madrasah,

16) Menyusun program penjurusan siswa bersama dengan BP dan wali kelas,

17) Memeriksa dan mengusulkan calon guru teladan kepada kepala madrasah,

18) Mengkoordinir dan membina lomba-lomba bidang akademis di kalangan guru,

19) Menmbantu kepala madrasah melakukan supervisi kelas,

20) Membina penyusunan administrasi guru,

21) Membina, memeriksa dan mengawasi pelaksanaan program wali kelas, guru, perpustakaan, dan lboratorium,

22) Membina dan memeriksa penyusunan satuan pembelajaran dan daya serap siswa, deposit sosial, program remedy, dan pengajaran setiap guru,

23) Membuat laporan pelaksanaan tugas kepala madrasah.

f. Tugas Pembantu kepala Madrasah Bidang Kesiswaan

1) Menyusun program pembinaan kegiatan kesiswaan OSIS,

2) Membimbing, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan siswa/OSIS dalam rangka mengadakan disiplin dan tata tertib ,

3) Membimbing, mengarahkan dan mengendalikan proses pemilihan pengurus OSIS,

4) Menyelenggarakan latihan kepemimpinan dasar,

5) Mengkordinir, membina, dan mengawasi kegiatan upacara bendera, SKJ,

6) Mengkordinir, membina, dan mengawasi kegiatan try out/try in,

7) Merencanakan, mengkordinir dan melaksanakan bakti masyarakat pada siswa,

- 8) Memantau lulusan madrasah,
- 9) Senantiasa berusaha meningkatkan kualitas siswa dan kegiatan siswa,
- 10) Mengkordinir, membina dan mengawasi kegiatan UKS, PMR, PKM, Pramuka, kantin siswa, dan kegiatan siswa lainnya,
- 11) Menyusun jadwal dan program pembinaan secara berkala dan insidental,
- 12) Melaksanakan PMB berdasarkan musyawarah dan SK kepala madrasah,
- 13) Melakukan pemilihan siswa teladan dan calon siswa penerima beasiswa,
- 14) Mengkordinir pemohonan pembebasan, keringanan pembayaran sumbangan BP3 dari siswa,
- 15) Mengurusi, membina, dan mengawasi asrama siswa,
- 16) Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili madrasah dalam kegiatan di luar madrasah,
- 17) Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi,
- 18) Membina dan mengawasi pelaksanaan 8 K (keagamaan, keamanan, kebersihan, ketertiban, kesehatan, dan kerindangan),
- 19) Merencanakan, membina dan mengawasi praktek kerja siswa dan karya wisata siswa,
- 20) Merencanakan, membina, mengawasi orientasi siswa madrasah bagi siswa baru,
- 21) Menyusun laporan bulanan pelaksanaan tugas.

g. Tugas Kepala Madrasah Bidang Sarana Dan Prasarana

- 1) Menyusun program pengadaan, pemeliharaan, dan pengamanan barang inventaris khususnya yang berkaitan dengan KBM,
  - 2) Mendayagunakan sarana dan prasarana KBM (termasuk kartu-kartu pelaksanaan pendidikan),
  - 3) Menjaga stabilitas dan kesejahteraan guru dan karyawan,
  - 4) Merencanakan kegiatan pendayagunaan sarana dan prasarana secara optimal,
  - 5) Merencanakan kegiatan teknik pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah,
  - 6) Melaksanakan tugas temporer kepala madrasah,
  - 7) Mencatat dan menginventarisasikan trophy piala dan piagam yang diperoleh madrasah/siswa,
  - 8) Menyusun laporan bulanan.
- h. Tugas Kepala Madrasah Bidang Hubungan Madrasah Bidang Hubungan Masyarakat
- 1) Menyusun rencana pembinaan hubungan kemasyarakatan,
  - 2) Menjadwalkan pertemuan dengan orang tua siswa,
  - 3) Mengkoordinasikan pertemuan dan undangan dari instansi terkait dan masyarakat,
  - 4) Membantu kepala madrasah dalam hal mengatasi masalah siswa diluar madrasah,

i. Tugas Bimbingan Penyuluhan

- 1) Menyusun dan melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan yang meliputi : (a) Metoda bimbingan, (b) Waktu kegiatan, (c) Peralatan dan biaya, (d) Teknik pengelolaan dan hasil bimbingan dan penyuluhan (e) Petugas yang akan memberikan BP.
  - 2) Menyusun dan melaksanakan koordinasi dengan : (a) Wali kelas, (b) Seksi kesiswaan, (c) Seksi pengajaran dan pendidikan, (d) BP3 orang tua/ wali kelas.
  - 3) Menyusun dan melaksanakan program kerjasama dengan : (a) Dinas penyuluhan tenaga kerjan dan departemen Trankopnaker, (b) Klinik psikologi, (c) Seksi binapta pada Komdak/Kanwil (d) Mengadakan evaluasi pelaksanaan BP, (e) Menyusun statistik hasil BP, (f) Melengkapi dan menertibkan administrasi ketatausahaan BP, (g) Membuat laporan kepada madrasah secara periodik.
- j) Wali Kelas
- 1) Sebagai adminitator kelas, dengan menyelenggarakan kegiatan : (a) Mengelola administrasi kelas, (b) Mengelola personil kelas, (c) Mengelola administrasi keuangan kelas/membantu pelaksanaan pembayaran SPP/DP3, (d) Mengelola administrasi perpustakaan kelas, (e) Mengelola administrasi olah raga kelas, (f) Mengelola administrasi kesenian, (g) Mengelola administrasi PMR/UKS, (i) Mengelola administrasi pengembangan ilmu pengetahuan, (j) Melaksanakan fungsi-

fungsi administrasi di kelas binaannya, (k) Melaksanakan kepemimpinan kelas, dan menjalin hubungan/koordinasi dengan warga madrasah.

- 2) Sebagai supervisor dan guru pembina, bertugas mengadakan supervisi di kelas binaannya dalam bidang, (a) Kegiatan belajar mengajar, (b) Kegiatan bimbingan penyuluhan (c) Kegiatan ko kuler (d) Kegiatan ekstra kurikuler.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Partisipasi Komite Madrasah Dalam Pelaksanaan Manajemen Pembiayaan Dan Prasarana Di MTs Al-Washliyah Tembung**

#### **a. Perencanaan (*Palnning*)**

Komite madrasah merupakan mitra madrasah dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di MTs Al-Washliyah Tembung. Kecamatan Percut Sei Tuan Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa komite madrasah mempunyai *line* (garis) secara struktural artinya komite madrasah memiliki posisi yang turut berpartisipasi dalam menetapkan setiap kebijakan manajemen yang diputuskan oleh kepala madrasah.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ketua komite madrasah MTs. Al-Washliyah pada tanggal 3 November 2008 sebagai berikut :

Kami selaku perwakilan masyarakat dalam struktur madrasah selalu diikut sertakan dalam hal menentukan kebijakan teknis dalam pengembangan madrasah, karena erat kaitannya dengan finansial yang akan dibayarkan oleh siswa, maka sebelumnya komite madrasah diikut sertakan berperan dan berpartisipasi dalam memutuskan kebijakan tersebut.



Pernyataan ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang kepala madrasah pada tanggal 3 november 2008 yang mengatakan :

“Saya selaku pimpinan madrasah, selalu menerapkan sistem keterbukaan dalam kepemimpinan saya, karena antara pihak madrasah dengan komite madrasah sebagai wakil masyarakat merupakan mitra kerja dalam memajukan dan mengembangkan madrasah ini. Oleh karena itu dalam setiap ada kebijakan yang berkaitan dengan pembiayaan dan penambahan prasarana di madrasah ini kami selalu mengadakan rapat dan meminta pendapat dari komite madrasah”

Masing-masing komponen madrasah menyadari bahwa perlu adanya sebuah situasi baru dalam organisasi madrasah untuk pengembangan madrasah dengan baik. Oleh karena pembiayaan merupakan hal yang sangat urgen dalam organisasi pendidikan, maka partisipasi setiap komponen yang terdapat dalam struktur madrasah harus dilibatkan.

Partisipasi komite madrasah dalam manajemen pembiayaan dan prasarana ini tidak sekedar membawa sebuah perubahan mendasar dalam hal kebijakan dan orientasi partisipasi orang tua dan masyarakat. Namun hal yang sangat penting adalah pemahaman yang sangat mendalam oleh semua pihak yang berkepentingan dalam penyelenggaraan pendidikan. Hasil wawancara dengan salah seorang pengurus komite sekolah pada tanggal 3 November 2008 mengatakan :

Kepala madrasah dalam membuat program pemeliharaan dan prasarana di MTs ini untuk stabilitas pendidikan selalu bekerja sama dengan pihak komite madrasah yang dilakukan dalam rapat dengan kepala madrasah”

Pernyataan dari anggota komite madrasah tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs Al-Washliyah Tembung pada tanggal 3 November 2008 yang menjelaskan :

“Pihak komite madrasah tidak pernah menghambat program-program yang saya sampaikan, bahkan selalu mendukung dalam pelaksanaan pembiayaan operasional madrasah dan pengembangan prasarana di madrasah ini”

Hasil wawancara dengan seorang siswi pada tanggal 4 November 2008 mengatakan :

“Jika pihak madrasah menaikkan uang SPP atau melakukan pungutan biaya lainnya selalu bermusyawarah dengan orang tua murid yang diwakili oleh komite madrasah.”

Penerapan konsep manajemen pembiayaan dan prasarana di madrasah ini ternyata telah berpengaruh terhadap efektifitas proses pendidikan dan pengembangan madrasah. Hal ini disebabkan adanya mekanisme yang lebih efektif dan lebih cepat dalam pengambilan keputusan yang memberikan dorongan dan dukungan kepada kepala madrasah dalam operasional manajemen madrasah dalam pembiayaan dan kepala madrasah memiliki peran sebagai manajer dimadrasah.

#### **b. Pelaksanaan (*Acuating*)**

Implikasi diterapkannya manajemen pembiayaan dan prasarana adalah wewenang kepala madrasah untuk mengelola dana sendiri. Madrasah diberi kewenangan untuk mencari dana dan menggunakannya dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Dengan kewenangan tersebut, maka madrasah

berupaya memperoleh dana dari masyarakat, baik masyarakat pengguna jasa madrasah (orang tua peserta didik).

Strategi yang digunakan dalam mengatasi pembiayaan pendidikan dalam menyukseskan manajemen pembiayaan dan prasarana, dilakukan dengan meminta bantuan komite madrasah. Komite madrasah memiliki dasar hukum yang kuat untuk memobilisir dana dari masyarakat. Hanya saja masih terdapat kesan yang tidak dapat diabaikan, bahwa masyarakat tidak begitu suka jika pengumpulan dana dilakukan diluar biaya yang menjadi kewajiban mereka. Oleh karenanya, strategi yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan komite madrasah dalam pengumpulan dana dari masyarakat.

Disamping kepala madrasah, komite madrasah melakukan pendekatan khusus kepada warga masyarakat yang memiliki kemampuan dalam memberikan dana. Mereka adalah para usahawan atau orang-orang tertentu yang bisa diyakinkan bahwa bantuan yang mereka berikan akan sangat berarti terhadap pembiayaan operasional pendidikan dan pengembangan madrasah. Hingga sampai saat ini hasilnya belumlah sebagaimana yang diharapkan, namun upaya-upaya kerah itu setidaknya-tidaknya telah menarik perhatian masyarakat untuk memberikan bantuan kepada madrasah.

Madrasah Tsnawiyah Al-Washliyah Tembung telah diberi kesempatan untuk mencari dan mengelola sendiri. Walaupun pekerjaan itu tidaklah mudah namun beberapa kali madrasah tersebut telah menerima bantuan dari masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan. Anggota masyarakat tersebut

memberikan bantuan dengan berbagai cara, ada yang memberikan bantuan fasilitas bangunan dan bantuan beasiswa kepada beberapa peserta didik yang orang tuanya mengalami kesulitan dalam membiayai pendidikan anaknya.

Disamping itu, kepala madrasah memberdayakan peranan komite madrasah terutama dalam input pendanaan, prosesnya pada awalnya kepala madrasah meminta tim menyusun anggaran kebutuhan madrasah yang terdiri dari guru dan komite madrasah. Dalam menyusun program ini pihak-pihak yang terlibat diharapkan memberikan masukan tentang program yang direncanakan. Hasil penyaringan program dan biaya dijadikan program anggaran sehingga dapat tersusun suatu program yang besar dan disempurnakan kemudian disampaikan dalam rapat komite madrasah. Jika disetujui, maka resmi menjadi anggaran madrasah selain dari anggaran dari pemerintah.

Seorang warga masyarakat yang memberikan bantuan dalam sebuah wawancara pada tanggal 5 November 2008 mengemukakan sebagai berikut :

Saya merasa tertarik untuk memberikan bantuan karena pihak madrasah secara produktif melakukan pendekatan. Bantuan yang saya berikan adalah pemberian beberapa bahan bangunan untuk membuat mushalla. Sebagai seorang pengusaha meubel, saya tidak keberatan untuk memberikan bantuan, bantuan ini adalah salah satu bentuk kepedulian saya terhadap pendidikan. Apalagi saya diberitahu oleh pihak komite madrasah, bahwa masyarakat diberi kesempatan untuk dapat memberikan apa saja yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Keberhasilan sebuah madrasah mendapatkan bantuan dari warga masyarakat melalui komite madrasah merupakan sebuah upaya yang dapat mengurangi

pengeluaran dana madrasah. Dana tersebut dapat digunakan untuk kepentingan lain yang dapat meningkatkan efektifitas madrasah.

Pembiayaan pendidikan dalam penerapan manajemen pembiayaan mengalami dilema, sebab dengan diberlakukannya Manajemen Pembiayaan dan Prasarana tersebut, madrasah (khususnya MTs. Al-Washliyah Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan) seharusnya tidak lagi mendapat bantuan dana dari pemerintah. Dana seharusnya diperoleh dari usaha madrasah, kalupun ada bantuan dari pemerintah tidaklah sebesar sebagaimana selama ini.

Namun karena penerapan manajemen pembiayaan dan prasarana ini masih hanya sebatas anjuran, MTs Al-Washliyah Kecamatan Percut Sei Tuan tidak secara sungguh-sungguh mencari dana untuk membiayai tersebut. Disinilah dilema yang dihadapi komite madrasah dalam melaksanakan manajemen pembiayaan dan prasarana. Walaupun dalam beberapa hal madrasah tersebut telah menerapkan manajemen pembiayaan dan prasarana, namun dalam pembiayaan, madrasah tersebut tetap menerima bantuan dana dalam berbagai bentuk. Bentuk-bentuk bantuan itu seperti bantuan operasional pendidikan (BOP) ataupun bantuan operasional manajemen mutu (BOMM) dan lain sebagainya yang dapat membantu pembiayaan operasional madrasah dan pengadaan prasarana.

Kepala madrasah MTs. Al-Washliyah Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan menjelaskan dalam sebuah wawancara pada tanggal 3 November 2008, mengatakan :

Tidaklah mudah bagi madrasah, khususnya kami yang madrasah swasta pada jenjang pendidikan menengah untuk mendapatkan dana sendiri. Madrasah kami merasa kesulitan jika hanya mengandalkan pembiayaan dari uang SPP siswa, kami masih tetap menginginkan adanya bantuan yang bersifat tetap walaupun dalam beberapa hal manajemen pembiayaan telah kami terapkan. Tapi menyangkut pembiayaan operasional madrasah, madrasah kami masih kesulitan dalam mencari dana tanpa adanya bantuan yang bersifat tetap untuk pembiayaan operasional madrasah dan pengadaan prasarana.

Situasi ini tentu saja adalah situasi yang dilematis, dalam realitasnya MTs Al-Washliyah Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan memang mengalami kesulitan dan belum memaksimalkan kewirausahaan dalam mengelola madrasah. Kepala madrasah dan para pengurus komite sekolah beranggapan bahwa dengan mencari dana keluar selain dari bantuan pemerintah, waktu mereka akan tersita hanya fokus untuk mencari dana. Jika itu dilakukan maka tugas-tugas rutin madrasah akan terganggu sehingga kinerja madrasah terganggu. Hal-hal seperti inilah yang terkesan sebagai dilema komite sekolah dalam menerapkan manajemen pembiayaan dan prasarana, disisi lain masyarakat harus dilibatkan mengimplementasikan manajemen pembiayaan dan prasarana di MTs Al-Washliyah Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan.

- Penyediaan Sarana dan Prasarana

Hasil wawancara dengan ketua komite sekolah pada tanggal 3 Oktober 2008

menyatakan :

Salah satu dukungan dari pihak komite madrasah dalam rangka pengembangan madrasah terutama dalam memberikan kelengkapan sarana dan prasarana dimana pihak madrasah mengumpulkan dana dari siswa baru.

Masyarakat disekitar MTs. Al-Washliyah Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, sebagai bagian dari masyarakat luas tentu saja merasakan dan mengalami perasaan yang sama dalam hal tersebut. Dengan mulai dianjurkannya penerapan manajemen pembiayaan dan prasarana, masyarakat disekitar madrasah tersebut harus dilibatkan secara aktif sehingga masyarakat memiliki kepedulian dengan dunia pendidikan khususnya madrasah dan sekolah pada umumnya dimana masyarakat itu sebagai pengguna jasanya. Hal ini perlu terus dipelihara agar kepedulian tersebut dapat dimanfaatkan madrasah dalam memenuhi berbagai kebutuhan operasional madrasah.

Masyarakat yang ada disekitar MTs Al-Washliyah Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, telah dimanfaatkan komite sekolah sebagai wadah masyarakat peduli pendidikan. Masyarakat itupun secara sungguh-sungguh memberikan masukan sesuai kemampuannya, karena memang tugas atau fungsi komite sekolah adalah memberikan bantuan kepada sekolah, bantuan merupakan bentuk tanggung jawab masyarakat kepada sekolah. (dalam hal ini madrasah)

Bentuk-bentuk bantuan yang diberikan masyarakat masih bersifat sederhana, seperti 1) Kesedian memberikan bantuan diluar kewajiban yang harus dibayar, misalnya dalam membantu kebutuhan sarana dan prasarana madrasah, 2) Membantu biaya perayaan hari-hari besar agama dan negara, 3) Bagi masyarakat yang memiliki usaha, memberikan bantuan sesuai dengan usahanya, misalnya mobiler (kursi, meja, lemari dan lian-lain).

Seorang warga masyarakat yang menjadi pengurus komite sekolah dalam sebuah wawancara pada tanggal 3 Oktober 2008 mengemukakan :

Keterlibatan masyarakat melalui komite sekolah cukup aktif, walaupun apa yang diberikan komite sekolah belumlah dapat memenuhi seluruh kebutuhan madrasah. Sebagai pengurus komite sekolah kami memantau perkembangan madrasah dan terlibat dalam rapat-rapat pengambilan keputusan. Saat ini kami dilibatkan dalam kegiatan apapun, kecuali dalam hal ujian dan penentuan nilai. Kebijakan madrasah melalui komite sekolah menjadi terbuka sehingga sebagai pengurus komite sekolah, saya aktif dan berusaha sekuat tenaga memberikan bantuan kepada madrasah, karena hal ini juga berrilai ibadah kepada Allah.

Pelibatan masyarakat melalui komite sekolah merupakan salah satu aspek yang terus dipelihara di MTs Al-Washliyah Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan. Dengan adanya keterlibatan ini, beban madrasah terasa semakin ringan sehingga memungkinkan madrasah lebih konsentrasi dalam melakukan proses pembelajaran.

Disamping melalui komite sekolah, MTs Al-Washliyah Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan juga mencoba melakukan pendekatan dengan pengusaha. Hasilnya memang belum sebagaimana yang diharapkan, hanya saja usaha-usaha pendekatan ini menghasilkan sesuatu yang lebih dari sekedar pemberian materi. MTs Al-Washliyah Tembung kecamatan Percut Sei Tuan menginginkan adanya kepercayaan dari masyarakat tertentu (pengusaha) agar kredibilitas madrasah meningkat sehingga mengangkat derajat madrasah ini di masyarakat.

Seorang warga masyarakat yang dikenal sebagai pengusaha dalam sebuah wawancara pada tanggal 4 November 2008 mengatakan :

Seorang warga masyarakat yang menjadi pengurus komite sekolah dalam sebuah wawancara pada tanggal 3 Oktober 2008 mengemukakan :

Keterlibatan masyarakat melalui komite sekolah cukup aktif, walaupun apa yang diberikan komite sekolah belumlah dapat memenuhi seluruh kebutuhan madrasah. Sebagai pengurus komite sekolah kami memantau perkembangan madrasah dan terlibat dalam rapat-rapat pengambilan keputusan. Saat ini kami dilibatkan dalam kegiatan apapun, kecuali dalam hal ujian dan penentuan nilai. Kebijakan madrasah melalui komite sekolah menjadi terbuka sehingga sebagai pengurus komite sekolah, saya aktif dan berusaha sekuat tenaga memberikan bantuan kepada madrasah, karena hal ini juga berrilai ibadah kepada Allah.

Pelibatan masyarakat melalui komite sekolah merupakan salah satu aspek yang terus dipelihara di MTs Al-Washliyah Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan. Dengan adanya keterlibatan ini, beban madrasah terasa semakin ringan sehingga memungkinkan madrasah lebih konsentrasi dalam melakukan proses pembelajaran.

Disamping melalui komite sekolah, MTs Al-Washliyah Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan juga mencoba melakukan pendekatan dengan pengusaha. Hasilnya memang belum sebagaimana yang diharapkan, hanya saja usaha-usaha pendekatan ini menghasilkan sesuatu yang lebih dari sekedar pemberian materi. MTs Al-Washliyah Tembung kecamatan Percut Sei Tuan menginginkan adanya kepercayaan dari masyarakat tertentu (pengusaha) agar kredibilitas madrasah meningkat sehingga mengangkat derajat madrasah ini di masyarakat.

Seorang warga masyarakat yang dikenal sebagai pengusaha dalam sebuah wawancara pada tanggal 4 November 2008 mengatakan :

Usaha madrasah yang mendekati para pengusaha adalah sesuatu yang baik. Namun madrasah juga harus menjamin agar jangan terlalu memanfaatkan pengusaha hanya untuk memperoleh keuntungan yang bersifat finansial semata, yang lebih penting adalah agar madrasah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang pada akhirnya nanti setiap madrasah dapat menegembangkan dirinya untuk kepentingan madrasah dan sekaligus kepentingan masyarakat.

Pandangan seorang warga masyarakat yang memiliki usaha itu, menunjukkan bahwa sebagai pengusaha ia tidak ingin hanya dimanfaatkan untuk kepentingan finansial saja. Baginya, madrasah harus dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat melalui karya nyata. Karya nyata itu dapat dilihat dari program sekolah yang menghasilkan lulusan bermutu, yaitu lulusan yang memiliki kemampuan dalam menyerap proses pembelajaran sehingga lulusan itu sesuai dengan standart pencapaian tujuan pendidikan. Yang dikecewakan masyarakat selam ini adalah, lulusan sekolah yang tidak memenuhi standart pencapaian tujuan pendidikan. Yang dimaksud dengan standar pencapaian tujuan pendidikan ini adalah kemampuan siswa dalam mengikuti ujian dengan hasil yang tinggi.

Dengan teraplikasikannya prinsip-prinsip manajemen oleh komite sekoiah, manajemen pembiayaan dan prasarana serta kepala madrasah mampu memberikan kotribusi kepada komite sekolah untuk melakukan upaya-upaya menejerial yang seoptimal mungkin. Dengan demikian dugaan kontribusi komite sekolah terhadap partisipasi manajemen pembiayaan dan prasarana dapat terlaksana secara signifikan.

Usaha madrasah yang mendekati para pengusaha adalah sesuatu yang baik. Namun madrasah juga harus menjamin agar jangan terlalu memanfaatkan pengusaha hanya untuk memperoleh keuntungan yang bersifat finansial semata, yang lebih penting adalah agar madrasah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang pada akhirnya nanti setiap madrasah dapat menegembangkan dirinya untuk kepentingan madrasah dan sekaligus kepentingan masyarakat.

Pandangan seorang warga masyarakat yang memiliki usaha itu, menunjukkan bahwa sebagai pengusaha ia tidak ingin hanya dimanfaatkan untuk kepentingan finansial saja. Baginya, madrasah harus dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat melalui karya nyata. Karya nyata itu dapat dilihat dari program sekolah yang menghasilkan lulusan bermutu, yaitu lulusan yang memiliki kemampuan dalam menyerap proses pembelajaran sehingga lulusan itu sesuai dengan standart pencapaian tujuan pendidikan. Yang dikecewakan masyarakat selam ini adalah, lulusan sekolah yang tidak memenuhi standart pencapaian tujuan pendidikan. Yang dimaksud dengan standar pencapaian tujuan pendidikan ini adalah kemampuan siswa dalam mengikuti ujian dengan hasil yang tinggi.

Dengan teraplikasikannya prinsip-prinsip manajemen oleh komite sekoiah, manajemen pembiayaan dan prasarana serta kepala madrasah mampu memberikan kotribusi kepada komite sekolah untuk melakukan upaya-upaya menejerial yang seoptimal mungkin. Dengan demikian dugaan kontribusi komite sekolah terhadap partisipasi manajemen pembiayaan dan prasarana dapat terlaksana secara signifikan.

Pernyataan di atas menginformasikan peran komite sekolah dalam hal pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dilakukan secara konsisten artinya terimplementasi tugas dan tanggung jawab komite sekolah. Seperti argumentasi Nurkolis, bahwa tugas dan tanggung jawab komite sekolah adalah 1) Mengadakan pertemuan-pertemuan antara orang tua/wali murid dan guru-guru bersama-sama membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan sekolah, bertukar pikiran dan apabila perlu mengambil putusan tentang sesuatu yang perlu diselenggarakan. 2) Menyelenggarakan segala sesuatu yang diperlukan oleh sekolah, murid dan guru yang belum dan tidak dicukupi oleh pemerintah.<sup>1</sup>

Hal ini sejalan dengan keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri dalam negeri dan menteri keuangan tertanggal 20 november 1974, No. 0257/K/1974, No. 221 tahun 19784 dan No. Kep-1606/MK1/11/1974 yang membentuk Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3) yang didalamnya mengandung dominasi partisipasi masyarakat dengan tugasnya : 1) Berusaha mendorong dan meningkatkan hubungan baik antara keluarga, masyarakat, sekolah dan pemerintah, 2) Membantu kelancaran kegiatan penyelenggaraan dan pemeliharaan pendidikan dan mengusahakan sarana dan atau bantuan dari masyarakat yang tidak menambah beban orang tua murid atau wali murid.

---

<sup>1</sup> Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah Teori Model Dan Aplikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2003) h. 45

Selain, itu fungsi strategis komite sekolah dalam partisipasi manajemen pembiayaan dan prasaran di MTs Al-Washliyah Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan adalah : 1) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, 2) Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/organisasi, dunia usaha, dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, 3) Menampung dan menganalisis aspirasi ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat, 4) Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai : a) Kebijakan dan program pendidikan, b) Rencana anggaran pendidikan dan belanja madrasah, c) Kriteria kinerja satuan pendidikan, d) Kriteria tenaga kependidikan, e) Kriteria fasilitas pendidikan, f) Hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan. 5) Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana pendidikan, 6) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, 7) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan output pendidikan di satuan pendidikan.

### **c. Pengawasan (*controlling*)**

Proses pengawasan di MTs Al-Washliyah Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan dilaksanakan terhadap evaluasi kegiatan belajar mengajar siswa dan pengawasan atas efektifitas penggunaan dana kegiatan sekolah yang dilaksanakan

dalam rapat diakhir tahun pelajaran sebelum memasuki tahun ajaran baru. Hal ini terekam dari hasil wawancara kepala madrasah dengan peneliti pada tanggal 3 November 2008 sebagai berikut :

Rapat evaluasi dilaksanakan dalam akhir tahun pelajaran sebelum masuk tahun ajaran baru sedangkan rutin juga dilaksanakan setiap awal bulan yang dihadiri semua personil sekolah untuk membicarakan semua kegiatan jalannya PBM dengan harapan penerapan manajemen pembiayaan dan prasarana di madrasah ini berjalan dengan baik.

Kelihatan ide di atas begitu baik peneliti tidak yakin oleh karena itu peneliti melakukan *trianggulasi* dengan komite sekolah pada tanggal 3 Oktober 2008

Pada rapat akhir tahun pelajaran saya diundang sebagai perwakilan orang tua siswa/masyarakat untuk menampung dan memberikan masukan, mengalang dana masyarakat, ikut berpartisipasi dalam menyusun rencana program yang akan dilaksanakan, baik kebutuhan untuk menunjang kegiatan madrasah dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Komite sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program yang telah ditetapkan dengan melakukan penilaian sesuai atau setidaknya semua program yang telah direncanakan di MTs Al-Washliyah Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan.

Sesuai dengan pengamatan peneliti proses evaluasi dan pengawasan yang dilakukan di MTs Al-Washliyah Tembung yang dibahas tentang berbagai kegiatan antara lain a) Evaluasi kegiatan belajar mengajar, b) Pertanggung jawaban atas pengelolaan dana dan fasilitas madrasah, dan c) Evaluasi hasil ujian kenaiakan kelas. Rangkaian evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan prosedur tanya jawab, pemaparan dan simulasi.

Berdasarkan deskripsi data di atas dijelaskan, bahwa pengawasan komite sekolah dalam mengawasi pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana melalui evaluasi program yang baik di bidang biaya pendidikan, biaya operasional pembelajaran, melengkapi fasilitas pendidikan. Dimana komite sekolah, kepala madrasah, guru-guru dan semua personil madrasah ikut terlibat berpartisipasi dalam hal melaksanakan manajemen pembiayaan dan prasarana MTs. Al-Washliyah Tembung.

Dengan demikian pengawasan yang dilakukan oleh komite sekolah MTs. Al-Washliyah Tembung bertujuan untuk menemukan kelemahan-kelemahan, hambatan-hambatan dan penyimpangan-penyimpangan program atau kegiatan madrasah. Dalam rangka mengawasi optimalisasi operasional manajemen pembiayaan dan prasarana.

#### **e. Evaluasi (*evaluating*)**

Berdasarkan temuan penelitian melalui observasi dalam hal pelaksanaan evaluasi hasil penggalangan dana, keberadaan dana dan penggunaannya dalam bentuk observasi dilapangan, komite sekolah sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini dimotivasi oleh pemberitahuan kepala madrasah kepada komite bahawa hasil evaluasi merupakan salah satu komponen nilai yang akan dituangkan dalam laporan madrasah kepada instansi terkait, disamping komite sekolah ingin mengetahui sejauhmana penggunaan dana dalam pembiayaan operasional sekolah dan sarana apa saja yang berhasil didapat melalui manajemen pembiayaan tersebut.

Untuk mengetahui kuantitas sarana yang didapat dan kuantitas dana yang dihasilkan melalui manajemen pembiayaan dan prasarana, komite sekolah meminta laporan kepala madrasah tentang hasil pembiayaan yang dilakukan. Dalam wawancara peneliti dengan salah seorang guru pada tanggal 4 November 2008 mengatakan :

Setiap dua bulan kami mengadakan evaluasi dengan komite sekolah mengenai hasil manajemen pembiayaan dan prasarana. Dan kepala madrasah membuat rekapitulasi tentang sarana dan prasarana apa saja yang berhasil didapat dan sarana apa saja yang sangat dibutuhkan demi kelancaran operasional pembelajaran.

Keterangan di atas menunjukkan bahwa komite sekolah memiliki partisipasi mengadakan evaluasi terhadap manajemen madrasah dalam melaksanakan manajemen pembiayaan dan prasarana. Demi menambah kepercayaan masyarakat terhadap transparansi madrasah terhadap pembiayaan operasional madrasah

## **2. Langkah-Langkah Yang Dilakukan Komite Madrasah Dalam Pelaksanaan Manajemen Pembiayaan Dan Prasarana**

Dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana tidak terlepas dari kajian ekonomi pendidikan yang erat kaitannya dengan finansial demi terwujudnya stabilitas operasional madrasah. Komite sekolah dengan peran yang mereka miliki yang turut berpartisipasi dalam manajemen pembiayaan dan prasarana.

Kapasitas komite sekolah sebagai mitra MTs Al-Washliyah Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan yang turut berpartisipasi dalam pelaksanaan

manajemen pembiayaan dan prasarana oleh karena itu ada beberapa langkah-langkah komite sekolah berpartisipasi dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana.

Hal ini terekam dari hasil wawancara dengan ketua komite sekolah pada tanggal 3 November 2008 yang mengatakan :

Kami selaku komite sekolah berperan serta dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana dengan diikuti sertakan oleh pihak madrasah. Dan kami diberikan kewenangan oleh madrasah turut ikut melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi hasil manajemen pembiayaan dan prasarana

Hal ini sesuai pula dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal 3 November 2008 yang mengatakan :

Kami selalu melibatkan komite sekolah dalam kapasitas mereka sebagai mitra madrasah dalam melaksanakan manajemen pembiayaan dan prasarana dan tidak ada satupun program kami yang dihalangi atau dipersulit oleh komite sekolah, oleh karena itu kami memberikan wewenang kepada mereka untuk turut berpartisipasi dalam hal pelaksanaan manajemen pembiayaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.

Keterangan kepala madrasah tersebut jelaslah, bahwa komite sekolah telah menyiapkan beberapa langkah yang akan dilaksanakan untuk turut berpartisipasi dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana.

**a. Perencanaan (*Planning*)**

Proses perencanaan di MTs. Al-Washliyah Tembung dilaksanakan secara kolaboratif atau kerja sama dengan mengikut sertakan seluruh personil madrasah dalam semua tahap perencanaan.

Hasil wawancara dengan komite sekolah pada tanggal 3 November 2008

mengatakan :

Setiap kegiatan dan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana, kami selalu dilibatkan di madrasah dengan mengundang kami dalam rapat dewan guru.

Hal yang sama juga diutarakan oleh kepala madrasah yang diwawancarai pada tanggal 3 November 2008 mengatakan :

Saya tidak pernah bekerja sendiri dan selalu membentuk tim yang terdiri dari guru-guru, staf tata usaha dan beberapa orang tua dari komite sekolah. Dengan mengikut sertakan komite sekolah dalam penyusunan rencana akan

menimbulkan tanggung jawab yang lebih besar bagi komite sekolah karena keputusan dalam perencanaan merupakan keputusan bersama yang menjadi tanggung jawab bersama. Dengan kata lain keputusan tersebut akan menimbulkan perasaan ikut memiliki sehingga peningkatan bagi komite sekolah sebagai sebuah langkah yang turut menyusun perencanaan manajemen pembiayaan.

Dengan demikian langkah pertama komite sekolah adalah turut serta dalam menyusun perencanaan manajemen pembiayaan dan prasarana madrasah dan terlibat langsung dalam menyusun rencana belanja madrasah dan menyusun rencana pendapatan madrasah.

Proses perencanaan yang baik yang telah diperankan oleh komite sekolah terlihat dengan dihasilkannya program-program yang terfokus pada peningkatan mutu pendidikan madrasah, susunan rencana pembiayaan yang tepat, pengembangan fasilitas madrasah secara proporsional, keuangan madrasah, gedung sekolah, laboratorium dan hubungan masyarakat. Dengan demikian langkah turut

sertanya komite sekolah dalam perencanaan secara efektif bersama dengan kepala madrasah, para guru dan staf tata usaha untuk sama-sama bekerja dalam upaya mengefektifkan program madrasah dan program perubahan melalui usaha kolektif bersama guru dengan garis besar yang tujuan yang telah ditentukan.

#### **b. Pelaksanaan (*Acunting*)**

Kegiatan penggerakan yang dilakukan komite sekolah ditempuh melalui pemberian motivasi kepada seluruh personil sekolah untuk bertanggung jawab atas peran dan tugas mereka. Dengan pemberian motivasi kepada personil sekolah diharapkan dalam melaksanakan tugas masing-masing dikerjakan dengan hati lapang., tidak merasa terpaksa bahkan memunculkan rasa senang, sehingga hasil yang dicapai akan lebih baik.

Berdasarkan hasil wawan cara menunjukkan bahwa komite sekolah sangat antusias dan bersemangat memberikan motivasi dengan melakukan pendekatan personil yang tepat. Wawancara dengan salah seorang guru pada tanggal 4 November 2008 mengatakan :

“Komite sekolah selalu memberikan dukungan dalam hal mengoptimalkan pengembangan sarana pendidikan dan pendekatan kepada guru dengan memberdayakan pasilitas pembelajaran demi terwujudnya pendidikan yang berkualitas, tentunya hal tersebut memberikan motivasi pada kami untuk lebih meningkatkan kinerja sebagai tenaga pendidik.”

Penggerak merupakan suatu usaha yang diperaktekkan oleh komite sekolah untuk membujuk orang lain dalam melaksanakan tugas-tugas dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Tugas penggerakan ini merupakan bagian

madrasah. Dalam rangka pelaksanaan manajemen pembiayaan tersebut sangat tepat sekaligus akan dijadikan dasar masukan dan perbaikan program pada masa mendatang.

Sejalan dengan itu Saiful Sagala mengatakan, bahwa kegiatan monitoring atau pemantauan dan pengawasan adalah kegiatan untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan suatu kerjasama antara guru, kepala sekolah, konselor, supervisor, komite sekolah dan petugas lainnya dalam pendidikan”<sup>3</sup>

Pengawasan dan observasi secara langsung yang dilakukan oleh komite sekolah MTs Al-Washliyah Tembung akan memberikan informasi tentang pelaksanaan kegiatan di madrasah tersebut. Selanjutnya informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan madrasah, sehingga pemantauan langsung yang dilakukan oleh komite sekolah sangat mendukung terhadap program manajemen pembiayaan dan prasarana madrasah. Hasil wawancara dengan komite sekolah pada tanggal 3 November 2008 mengatakan ;

“Komite sekolah sudah beberapa kali melakukan konsultasi kepada kepala madrasah dan beraudensi dengan staf manajemen madrasah dan tata usaha, dalam kegiatan tersebut komite sekolah memberikan masukan dan saran tentang optimalisasi pembiayaan madrasah demi maksimalnya proses pendidikan, seperti pengadaan media pembelajaran, biaya untuk kegiatan ekstra kurikuler, dan pengadaan perlengkapan ibadah demi perbaikan kedepan.

---

<sup>3</sup>Saiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*. (Jakarta : Nimas Multima, 2004), h. 34

Dengan demikian langkah yang dilakukan dengan pengawasan sangat berarti demi terwujudnya transparansi dana pendidikan, serta penggunaan dana tersebut, serta dapat melihat langsung keberadaan sarana dan prasarana yang telah dimiliki oleh MTs. Al-Washliyah Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, sebagai barometer bagi madrasah untuk lebih optimal dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana di madrasah tersebut.

#### **d. Evaluasi (*evaluating*)**

Langkah yang dilakukan oleh komite sekolah dalam berpartisipasi dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan adalah melakukan evaluasi. Proses evaluasi di MTs. Al-Washliyah terhadap hasil kinerja kepala madrasah, guru, tata usaha dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana. Proses evaluasi tersebut dilaksanakan dalam rapat diakhir tahun pelajaran sebelum memasuki tahun pelajaran baru. Dijelaskan oleh wakil ketua komite sekolah dalam wawancara pada tanggal 3 November 2008 berikut :

Rapat evaluasi dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran. Dalam rapat evaluasi ini biasanya diikuti oleh kepala madrasah, pembantu kepala madrasah, dewan guru, pegawai madrasah, guru perpustakaan, guru laboratorium, dan komite sekolah

Proses evaluasi yang dilakukan komite sekolah MTs Al-Washliyah Tembung adalah : melalui berbagai kegiatan, yaitu 1) Evaluasi kegiatan belajar mengajar, terdiri dari evaluasi proses kegiatan siswa, penggalangan dana orang tua siswa, dan pengadaan sarana madrasah, yaitu dalam bentuk rapat harian, bulanan atau tahunan, dan 2) Evaluasi hasil yang terdiri dari hasil ujian siswa,

keberadaan dana dan penggunaannya dalam bentuk observasi dilapangan dan data keuangan madrasah secara tertulis.

### **3. Faktor-Faktor Komite Madrasah Untuk Berpartisipasi Dalam Pelaksanaan Manajemen Pembiayaan Dan Prasarana**

Faktor pendorong yang dihadapi komite sekolah MTs Al-Washliyah Tembung, pada dasarnya cukup banyak. Hal ini dapat dilihat dari keinginan pemerintah memberikan otonomi yang seluas-luasnya kepada madrasah dalam memenuhi kebutuhannya sebagai bagian dari diterapkannya otomoni pendidikan. Reformasi pendidikan mengharuskan diterapkannya otonomi pendidikan, otonomi pendidikan berarti otonomi yang diberikan kepada madrasah untuk mengurus dirinya sendiri tanpa harus keluar dari koridor sistem pendidikan nasional.

Pada saat yang bersamaan, dengan adanya otonomi sekolah maka peluang bagi setiap komite sekolah untuk dapat menjalankan perannya dapat terealisasi tanpa harus tergantung dan terikat secara birokratis dengan satuan atasannya. Hal ini adalah peluang yang memungkinkan setiap kepala madrasah, terutama komite sekolah di sekolah swasta untuk mengembangkan Manajemen Pembiayaan dan Prasarana bersama-sama dengan pihak madrasah.

Selama ini inisiatif komite sekolah selalu terbentur oleh karena kuatnya birokrasi. Akibatnya komite sekolah sulit untuk mengembangkan perannya, sehingga efektifitas tidak muncul. Padahal keberhasilan madrasah sangat

ditentukan oleh variabel komite sekolah. Inisiatif komite sekolah lebih bersifat administratif, akibatnya dinamika keorganisasian tumpul dan tidak sesuai tuntutan.

Seorang pengurus komite sekolah di MTs Al-Washliyah Tembung yang diwawancarai tanggal 3 November 2008 mengenai hal-hal pendorong dalam menerapkan Manajemen Pembiayaan dan Prasarana, mengemukakan :

Dengan diterapkannya Manajemen Pembiayaan dan Prasarana, saya memiliki banyak peluang untuk proaktif bekerja sama dengan madrasah dalam mengawasi madrasah. Jika selama ini saya hanya dituntut untuk mengikuti program yang telah tersedia dari satuan madrasah, saat ini saya harus memikirkan juga program kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan, baik kebutuhan madrasah maupun kebutuhan masyarakat. Peluang terbesar yang saya peroleh dengan diterapkannya Manajemen Pembiayaan dan Prasarana, adalah karena masyarakat melalui komite sekolah dapat diberdayakan untuk mencari solusi permasalahan yang muncul. Walaupun saya sadari bahwa ada beberapa pengurus komite sekolah disini belum sepenuhnya mengetahui apa yang dimaksud dengan Manajemen Pembiayaan dan Prasarana. Seringkali kepala madrasah memberdayakan kami untuk menyetujui dan memberikan rekomendasi terhadap perencanaan yang dia buat, sekaligus untuk memudahkan kepala madrasah dalam merealisasikannya.

Penjelasan yang dikemukakan pengurus komite sekolah diatas, tentu saja berasal dari pengurus komite yang mampu melihat peluang untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan tempat anaknya sekolah. Namun demikian tentu saja tidak semua pengurus komite sekolah memiliki kemampuan yang sama dalam melihat faktor pendorong tersebut. Masih terdapat pengurus komite yang tidak begitu peduli dengan penerapan Manajemen Pembiayaan dan Prasarana. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ketua komite sekolah di

MTs Al-Washliyah Tembung yang diwawancarai tanggal 3 November 2008, mengemukakan :

Belum semua pengurus komite sekolah secara utuh melaksanakan prinsip-prinsip Manajemen Pembiayaan dan Prasarana. Dari telah yang saya temukan, hal ini terjadi karena sebahagian mereka menganggap kepala madrasah tidak begitu suka berinteraksi dengan personil lain selain madrasah. Anggapan mereka, jika berinteraksi dengan komite sekolah, maka kewenangannya akan berkurang. Pandangan ini memang sulit dihilangkan, namun sebagai ketua komite saya berusaha untuk mendorong mereka untuk menjadikannya sebagai pendorong.

Pandangan ini tentunya adalah sangat keliru dan tidak memahami bahwa Manajemen Pembiayaan dan Prasarana adalah peluang bagi komite sekolah untuk lebih meningkatkan prestasi anak di Madrasah. Justru dengan penerapan Manajemen Pembiayaan dan Prasarana, semakin memungkinkan munculnya hubungan harmonis wali atau orang tua siswa dengan pihak pengelola Madrasah itu. Kalau ada pengurus komite sekolah yang tidak menjadikan Manajemen Pembiayaan dan Prasarana sebagai pendorong, mungkin perlu diteliti kembali apakah kepengurusannya masih perlu dipertahankan untuk membina Madrasah.

Hal lain yang dapat dilihat sebagai pendorong adalah, isu global tentang pendidikan. Isu global itu menyangkut dengan perlunya demokratisasi dimulai dari Madrasah. Isu ini mengharuskan lembaga pendidikan menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam pendidikan. Yang dimaksud dengan nilai-nilai demokrasi itu antara lain adalah: 1) Sekolah harus lebih terbuka kepada pelanggannya, 2) Mempermudah akses bagi siapa saja untuk mengetahui kebijakan sekolah secara profesional, 3) Melakukan pendekatan dengan dunia usaha, 4) Mengetahui

kebutuhan dan kepentingan *stakeholder*, 5) Manajemen sekolah berorientasi pada akuntabilitas publik, 6) Transparan dalam menggunakan dana pendidikan sekolah, 7) Berorientasi pada pemuasan pelanggan atau pengguna jasa pendidikan, 8) Menjadikan *stakeholders* sebagai mitra yang saling menguntungkan dan lain sebagainya.

Demokratisasi merupakan isu global yang telah memasuki dunia pendidikan. Dunia pendidikan karenanya telah menjadi sistem terbuka yang mengharuskan penyelenggara madrasah dapat mengidentifikasi hal-hal yang dibutuhkan madrasah sekaligus mencari mitra yang dapat secara bersama-sama memenuhi kebutuhan itu.

Hal lain yang dijadikan sebagai faktor pendorong adalah terdapatnya indikasi bahwa berbagai pihak memberi kesempatan untuk membantu madrasah. Misalnya, masyarakat pada saat ini memilih madrasah yang berbiaya tinggi daripada berbiaya rendah. Ada pandangan baru dikalangan masyarakat, bahwa madrasah yang baik adalah sekolah yang mahal, dengan asumsi bahwa madrasah tersebut akan serius mengelola pembelajarannya karena memiliki dana atau anggaran yang cukup untuk melengkapi fasilitas madrasah dan juga untuk membayar gaji guru yang lebih layak. Pandangan masyarakat ini tentu saja merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan oleh komite sekolah di MTs Al - Washliyah Tembung.

Prinsip Manajemen Pembiayaan dan Prasarana, memang mengharuskan madrasah menarik dana, dari masyarakat dan tidak lagi terlalu bergantung dari

bantuan pemerintah, terutama madrasah-madrasah, adalah pendorong. Sebab masyarakat beranggapan madrasah yang berbiaya murah atau rendah, adalah sekolah yang tidak dikelola dengan baik dan benar. Sebagian masyarakat telah beranggapan bahwa pendidikan memang mahal.

Wawancara yang dilakukan dengan salah seorang orang tua siswa MTs Al-Washliyah Tembung pada tanggal 4 November 2008 mengemukakan tentang biaya pendidikan yang mahal :

Saya tidak lagi beranggapan bahwa biaya pendidikan itu harus murah. Walaupun saya tetap beranggapan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab pemerintah. Sekolah yang berbiaya murah tidak akan dapat menyelenggarakan pendidikan sebagaimana yang diharapkan. Saya yakin bahwa sekolah yang berbiaya murah tidak dikelola dengan serius sehingga tidak akan menghasilkan pendidikan yang bermutu. Saya memiliki keyakinan bahwa sekolah yang mahal mengindikasikan bahwa sekolah itu serius dan dapat memenuhi kebutuhan proses pembelajaran sehingga akan menghasilkan pendidikan yang bermutu.

Berbagai pendorong itu, tentu saja telah menjadi modal dasar bagi komite sekolah di MTs Al-Washliyah Tembung. Sebagai pendorong, jika hal itu dimanfaatkan secara maksimal maka ia merupakan pendorong yang cukup besar bagi penerapan Manajemen Pembiayaan dan Prasarana.

Pendorong ini dimanfaatkan oleh komite sekolah di MTs Al-Washliyah Tembung. Strategi pemanfaatan dorongan ini dilakukan dengan memotivasi kepala madrasah beserta sumber daya lainnya agar memaksimalkan peluang diatas dalam rangka pelaksanaan Manajemen Pembiayaan dan Prasarana. Dorongan dilakukan setiap saat oleh ketua komite, kepala madrasah dan guru-guru dalam berbagai kesempatan, baik melalui rapat maupun ketika melakukan

kunjungan ke Madrasah bahkan saat-saat menjemput anak pulang Madrasah. Pengurus Komite sekolah memberikan kesempatan kepada kepala madrasah beserta para guru untuk secara terus menerus mengidentifikasi berbagai hal yang dapat menjamin kesuksesan penerapan Manajemen Pembiayaan dan Prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa.

Pengurus Komite sekolah MTs Al-Washliyah Tembung memiliki faktor pendorong untuk melaksanakan Manajemen Pembiayaan dan Prasarana, faktor-faktor pendorong yang terekam berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan berbagai pihak yang dianggap dapat memberikan informasi, adalah sebagai berikut :

- a. Kebijakan pemerintah yang memberikan otonomi pendidikan yang direalisasikan melalui otonomi sekolah diantaranya MTs Al-Washliyah Tembung.
- b. Isu global dan demokrasi pendidikan, sehingga lembaga persekolahan (dalam hal ini madrasah) harus berinteraksi dengan *stakeholders* pendidikan.
- c. Terdorong pengurus komite sekolah lebih progresif dalam berperan, sekaligus memungkinkan mereka secara dinamis meningkatkan inisiatifnya, sehingga lebih kreatif dan inovatif dalam memenuhi kebutuhan anak di madrasah MTs Al-Washliyah Tembung.
- d. Masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan harus diberi akses yang luas ke MTs Al-Washliyah Tembung secara profesional.

e. Bergesernya pandangan masyarakat dari pendidikan berbiaya murah hingga tolerannya masyarakat untuk menerima pendidikan berbiaya mahal.

#### **4. Faktor-Faktor Yang Menjadi Penghambat Komite Madrasah Untuk Berpartisipasi Dalam Pelaksanaan Manajemen Pembiayaan Dan Prasarana**

Hambatan yang dihadapi dalam menerapkan Manajemen Pembiayaan dan Prasarana di MTs Al-Washliyah Tembung, pada dasarnya variatif namun terkait erat dengan isu aktual mengenai pendidikan pada saat ini. Umpamanya otonomi kepala madrasah, minimnya kerjasama dengan dunia usaha dan faktor kesibukan pengurus komite sekolah.

##### **a. Otonomi Kepala Madrasah**

Diberlakukannya otonomi madrasah, telah merubah dinamika madrasah secara menyeluruh. Personil madrasah telah terlibat secara aktif bahkan proaktif dalam menentukan berbagai kebijakan untuk kepentingan sekolah. Terlibatnya masyarakat yang memiliki akses ke madrasah seperti komite sekolah yang secara langsung bisa terlibat dalam berbagai kebijakan madrasah, namun keterlibatan tersebut bersifat profesional.

Kepala madrasah pun merasa memiliki jati diri dan percaya diri yang tinggi dengan adanya otonomi sekolah tersebut. Kekuasaan dan wewenang ini terkait dengan tanggung jawab kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja dan

akuntabilitas madrasah yang dipimpinnya. Otonomi madrasah sebagai bagian dan desentralisasi pendidikan, dimana Manajemen Pembiayaan dan Prasarana diterapkan, mengharuskan kepala madrasah melakukan berbagai perencanaan yang dapat memajukan madrasah ke arah yang sesuai dengan kebutuhan madrasah itu dan kepentingan masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan.

Seorang pengurus komite di MTs Al-Washliyah Tembung yang diwawancarai pada tanggal 3 November 2008 mengemukakan bahwa :

Otonomi yang diberikan kepada kepala madrasah, merupakan tantangan yang mengharuskan kepala madrasah melakukan perubahan dalam memimpin. Jika selama ini masyarakat dan orang tua siswa hanya pasif saat ini harus mampu memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada untuk kepentingan madrasah. Bahkan merupakan suatu keharusan agar komite sekolah mencari sumber daya lain dengan melakukan kerjasama dengan siapa saja, terutama dengan masyarakat yang dunia usaha. Semua ini menjadi tantangan bila tidak ingin mengatakannya dengan hambatan yang tidak diperoleh sebelum Manajemen Pembiayaan dan Prasarana diterapkan dimadrasah.

Sebagai tantangan, pemberian otonomi itu menuntut komite sekolah yang memiliki wawasan yang luas. Pemberian otonomi itu pada dasarnya adalah sebagai suatu masalah, dikatakan demikian karena tidak mudah untuk mencari ketua komite yang sesuai dengan era otonomi madrasah dan otonomi kepala madrasah..

Kepemimpinan kepala madrasah menjadi krusial untuk diperhatikan, pengangkatan kepala madrasah akan menentukan keberhasilan dan kebijakan desentralisasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada madrasah dan

menuntut kepala madrasah untuk dapat merealisasikan tuntutan itu. Keadaan ini tidak selamanya kondusif, sebab mereka terlihat gamang menerima otonomi itu. Keadaan inilah yang mengharuskan perlu menentukan calon kepala madrasah berdasarkan berbagai kriteria yang telah ditetapkan secara konsekuen.

#### b. Minimnya Kerjasama Dengan Dunia Usaha

Di daerah kecamatan Percut Sei Tuan dijumpai beberapa perusahaan lebih kurang 20 (Dua puluh) pabrik yang dapat dimanfaatkan oleh komite sekolah untuk membantu dana pembelajaran sebagaimana observasi yang peneliti lakukan. Pendekatan dengan perusahaan-perusahaan yang berada di daerah kecamatan Percut Sei Tuan antara lain dengan PT. Leksindo mengatakan: "...Kami tidak keberatan membantu sekolah dengan syarat jangan memaksa". Begitu juga ketika peneliti mendekati pimpinan PT. Gandatama, dengan santun ia mengatakan: "...Kami siap membantu sekolah demi meningkatkan mutu pendidikan". Begitu juga dengan dukungan yang diberikan oleh pimpinan perusahaan PT. Plastik Jaya yang mengatakan: "...Pendidikan itu penting bagi anak bangsa oleh karena itu apabila dibutuhkan kami dengan tangan terbuka siap membantunya."

Namun kenyataannya pihak komite sekolah tidak mau membuka diri untuk mendekati perusahaan-perusahaan yang berada di daerah kecamatan Percut Sei Tuan. Hal ini disebabkan karena kebiasaan budaya lama, yaitu tidak mau menambah ilmu pengetahuan dan tidak mau mendekati pengusaha setempat serta tidak mau introspeksi diri sehingga kelemahan yang terdapat pada komite sekolah

tidak tampak, sebagaimana dalam pertanyaan tentang faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat pelaksanaan komite sekolah, jawabannya: ...apa ya, saya rasa tidak ada (jawaban dari ketua komite sekolah). Pada pertanyaan yang sama, yang dijawab oleh anggota komite sekolah, jawabannya: ...tidak ada masalah. Begitu juga ketika ditanyakan kepada pengurus lainnya dan jawabannya adalah "...saya rasa tidak ada masalah".

Baru-baru ini dalam hal membangun/merehap gedung untuk ruang teori dan praktek, saya yang mengontrol selama kepala madrasah keluar kota dan waka-waka juga dilibatkan dalam hal ini. Walaupun tidak bisa datang setiap hari ke sekolah MTs Al-Washliyah Tembung, bisa saya hubungkan melalui telepon apabila terjadi sesuai terhadap gedung yang dibangun jika tidak diawasi selama kepala madrasah tidak ada ditempat maka komite sekolah ikut terlibat. Semua kegiatan di madrasah maju mundurnya harus sama-sama bertanggung jawab.

Berdasarkan temua peneliti, bahwa kendala yang dialami kepala madrasah terhadap komite sekolah adalah kesibukan komite sekolah sehingga sering tatap muka tetapi bisa dihubungi melalui telepon. Dengan kesibukannya komite sekolah sehari-hari sebagai pedagang grosir tidak memungkinkan terjadi tatap muka langsung (*face to face*), namun demikian jika ada rapat diberitahukan sebelumnya melalui komunikasi telepon sehingga semua kegiatan yang telah diprogramkan dapat berjalan dengan lancar.

Bila dianalisa dari jawaban-jawaban yang diberikan di atas, pelaksanaan tugas komite sekolah bagaikan benar-benar demikian mengapa dana pembelajaran

masih juga tertumpu pada kemampuan orang tua siswa dan mengapa tidak diupayakan usaha lain sebagaimana tuntunan Kepmen 044 tahun 2002 yaitu mencari dana pembelajaran ke masyarakat melalui kebijakan-kebijakan komite sekolah.

#### c. Faktor Kesibukan Pengurus Komite

Berdasar temua peneliti juga, hambatan lain yang dialami komite sekolah adalah kesibukan komite sekolah itu sendiri sehingga sulit untuk bertatap muka meskipun dapat dihubungi melalui telepon. Dengan kesibukannya pengurus komite sekolah sehari-hari dalam kegiatannya masing-masing tidak memungkinkan terjadi tatap muka yang kontinyu, namun demikian jika ada rapat diberitahukan sebelumnya melalui komunikasi telepon sehingga semua kegiatan yang telah diprogramkan dapat berjalan dengan lancar.

### C. Pembahasan

Keterangan yang diperoleh melalui informasi hasil penelitian di atas jelas menunjukkan, bahwa Komite Sekolah memiliki peran yang sangat startegis sebagai mitra madrasah (MTs.Al-Washliyah Tembung) berpartisipasi dalam melaksanakan manajemen pembiyaan dan prasarana. Setidaknya ada 4 (empat) posisi yang mereka (Komite Sekolah) perankan dalam berpartisipasi dalam melaksanakan manajemen pembiyaan dan prasarana yakni meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acounting*), mengawasi (*controlling*) kinerja dan pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana dan evaluasi (*evaluating*),

memberikan masukan dan saran kepada personil madrasah atas kekurangan dan kelemahan pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana di MTs Al-Washliyah Tembung.

Disamping itu, signifikansi partisipasi Komite Sekolah dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana, terdapat pula hambatan-hambatan yang muncul baik dari internal komite itu sendiri, maupun dari internal madrasah. Namun kendala tersebut merupakan sebuah fenomena dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh setiap organisasi yang lazim memang selalu mendapat tantangan, namun dapat diminimalisir dengan partisipasi yang membuahkan hasil dengan turutnya komite sekolah dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana di MTs Al-Washliyah Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Partisipasi Komite Sekolah dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana di MTs Al-Washliyah Tembung melalui empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*) dilaksanakan setiap triwulan dan akhir tahun pelajaran melalui rapat madrasah yang membahas program rencana pendapatan madrasah, alokasi dana madrasah, perbaikan sarana dan prasarana. Peran komite sekolah dalam partisipasi manajemen Pembiayaan Dan Prasarana di MTs. Al-Washliyah Tembung pada tahap pelaksanaan (*actuating*) dilaksanakan secara kondisional melalui partisipasi orang tua dan masyarakat dalam hal membantu pendanaan dan penyediaan dan perbaikan untuk mendukung program kegiatan belajar mengajar dan operasional madrasah lainya. Peran komite sekolah dalam partisipasi manajemen Pembiayaan Dan Prasarana di MTs. Al-Washliyah Tembung pada tahap pengawasan (*controlling*) adalah menuju kepada kegiatan langsung ke lapangan baik pengawasan pengelolaan dan pengadaan sarana dan rehabilitas sarana dan prasarana. Peran komite sekolah dalam partisipasi manajemen Pembiayaan Dan Prasarana di MTs. Al-Washliyah Tembung pada tahap evaluasi (*evaluating*) dilaksanakan setiap akhir tahun pelajaran melalui rapat madrasah yang meliputi evaluasi kegiatan pertanggung jawaban atas pengelolaan dana dan fasilitas madrasah, dan evaluasi tersebut dalam bentuk simulasi, tanya jawab dan pemampanan.

2. Langkah-langkah yang dilakukan Komite Sekolah Dalam berpartisipasi adalah dengan empat langkah yakni perencanaan (*planning*) yang memberikan masukan kepada personil madrasah mengenai pembiayaan madrasah dan pengadaan serta perawatan terhadap fasilitas madrasah, kemudian pelaksanaan (*actuating*) yakni memberikan motivasi dan bertindak sebagai penggerak untuk terlaksananya manajemen pembiayaan dan prasarana, kemudian pengawasan (*controlling*), yakni memantau dan mengobservasi kinerja personil madrasah dalam menjalankan manajemen pembiayaan dan prasarana, dan evaluasi (*evaluating*), evaluasi terhadap hasil pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana.
3. Faktor Komite Sekolah untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana di MTs. Al-Washliyah Tembung adalah pemberian otonomi madrasah, isu globalisasi pendidikan dan demikratisasi dalam pendidikan.
4. Faktor penghambat Komite Sekolah untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana di MTs Al-Washliyah Tembung adalah semakin besarnya wewenang, kekuasaan dan tanggung jawab kepala madrasah, wawasan pendidikan yang belum merata dan kesibukan pengurus diluar madrasah.

## **B. Saran-Saran**

1. Kepada para pemegang otoritas pendidikan di jajaran Departemen Agama khususnya di Kabupaten Deli Serdang, agar lebih mengoptimalkan pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana.
2. Kepada MTs. Al-Washliyah Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan seharusnya membiasakan diri untuk respon terhadap manajemen madrasah. Hal ini perlu dilakukan agar dapat memberikan layanan yang memuaskan terhadap masyarakat pengguna jasanya.
3. Komite sekolah MTs Al-Washliyah Tembung, seharusnya menjadi mitra bagi madrasah, agar terlihat demokratisasi pendidikan, dan kebersamaan antara madrasah dan masyarakat dalam menanggulangi aspek finansial madrasah.
4. Komite Sekolah MTs. Al-Washliyah Tembung dan personil madrasah seharusnya melakukan interaksi dengan berbagai pihak, terutama dengan pengusaha dan dunia usaha, agar mereka dapat memberikan bantuan terhadap kebutuhan madrasah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Irawan, et.al, *Mendagangkan Sekolah : Study Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah di DKI Jakarta, Indonesia Corruption Wath*, Jakarta, 2004
- Anwar, Moch Idochi, *Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan*, Jakarta, Alfabeta, 2003
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rieneka Cipta, 2005
- Bugi Burha, *Analisa Penelitian Kualitatif Pemahaman filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model aplikasi*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003
- Bambang, Irwanto, *Kendala Reformasi Pendidikan*, Kajian Dikbud, No. 014, 1998
- Clark at al , *Management And Leadership In Higher Education*, San Francisco, Jossey-Bass 1998
- Darmaningtyas, *MBS = Masyarakat Bayar Sendiri*, *Harian Kompas*, 05 Agustus 2004
- Direktorat SLTP, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Konsep dan Pelaksanaan*, Jakarta, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menegah, 2002
- Elchanan Cohn, *The Economic of Education*, Masschusetts: Ballinger Publising Company, 1979
- Efendy, Sofyan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, LP#ES, 1982
- Faisal, Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999

- Furchan, Arief, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Jakarta, Pustaka Pelajar, 2005
- Fangerlind et al, *Educational and National Depelopment A Comparative Perspektif*, Jakarta, New York 1987, . 46
- Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, Jakarta, Rieneka Cipta, 2004
- Handoko, *Management* Jakarta: BPFE, 1993
- <http://digilib.upi.edu/pasca/available/etd-1003106-101858/>
- Jhons Camillus, *Strateggic Planing And Managament Control: System For Survival And Success*, USA Leexington Books, 1985
- Johns dan Morphet, *The economic & Finance Of Education A System Aparoaah*, New Jer sey, 1975, h. 76
- Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah Teori Model Dan Aplikasi*, Jakarta : Raja Grafindo, 2003
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metode Riset Sosial*, Bandung, Alumni, 1986
- [k2 team Blog pada WordPress.com.](#)
- Mulyasa, E, *Manajemen berbasis sekolah*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2003
- Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung, Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2004
- Psacharopaulos, *Economics Of Education*, New York : Pergamon Press 1987
- Presiden RI, Peraturan Pemerintah (PP) No. 25 Tahun 2000

Robet, K.Yin, *Studi Kasus, Desain dan Metode*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003

Sidi, Indra Jati, *Menuju Masyarakat Belajar: Mengagas Paradigma Baru Pendidikan*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 2001

Syarifuddin, at.all, *Metodologi Penelitian*, Fakultas Tarbiyah IAIN, ttp, Medan, 2000

Saiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*, PT. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006

Slamet PH, *Menuju Pengelolaan Pendidikan Berbasis Sekolah*, Jakarta, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Balitbang Depdiknas, 2000

Terry, George, *Principle of Management Homewood*, Ricard D. Irwan Inc United, 1977

United Nations Depertement, *Humen Deploment Report 2004 Cultural Liberty In To Day's Diverse*, New York, 2004

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK MEMPEROLEH INFORMASI SEHUBUNGAN DENGAN PENELITIAN TESIS YANG BERJUDUL :**

**PARTISIPASI KOMITE SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN MANAJEMEN PEMBIAYAAN DAN PRASARANA DI MTS AL-WASHLIYAH TEMBUNG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**

**I. Wawancara Dengan Ketua Komite Sekolah MTs Al-Washliyah Tembung**

1. Sejak tahun berapa bapak menjadi ketua komite sekolah ?
2. Sudah berapa lama bapak menjadi ketua komite sekolah di MTs Al-Washliyah Tembung ini ?
3. Apakah tingkat atau jenjang pendidikan bapak sewaktu menjadi ketua komite sekolah?
4. Apakah bapak cukup senang menjadi ketua komite sekolah?
5. apakah bapak memahami dibentuknya komite sekolah ini?
6. Bagaimana proses terbentuknya komite sekolah di MTs Al-Washliyah tembung ini?
7. Setelah bapak menjadi ketua komite sekolah, bagaimana partisipasi komite sekolah dalam melaksanakan manajemen pembiayaan dan prasarana?
8. Terkait dengan manajemen pembiayaan dan prasarana, bagaimana upaya kepala madrasah dalam melaksanakan manajemen pembiayaan dan prasarana tersebut?
9. Bagaimana manajemen madrasah dalam memberdayakan komite sekolah?
10. Bagaimana partisipasi komite sekolah dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana?
11. Langkah apa saja yang dilakukan komite sekolah dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana
12. Bagaimana keterlibatan komite sekolah dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana

13. Apakah keterlibatan komite sekolah dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana dapat membantu madrasah dalam memenuhi kebutuhan operasional madrasah?
14. Apa yang menjadi faktor pendorong komite sekolah berpartisipasi dalam melaksanakan manajemen pembiayaan dan prasarana di MTs Al-Washliyah Tembung?
15. Dan apa pula faktor penghambat tugas komite sekolah berpartisipasi dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana di MTs Al-Washliyah Tembung?
16. Bagaimana menurut bapak tentang implementasi manajemen pembiayaan dan prasarana di MTs Al-Washliyah Tembung?
17. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana?

## **II. Wawancara Dengan Pengurus Komite Sekolah MTs Al-Washliyah Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan**

1. Sejak tahun berapa bapak menjadi pengurus komite sekolah?
2. Sudah berapa lama bapak menjadi pengurus komite sekolah di MTs Al-Washliyah Tembung ini?
3. Apakah tingkat atau jenjang pendidikan bapak sewaktu menjadi pengurus komite sekolah?
4. Apakah bapak cukup senang menjadi ketua komite sekolah?
5. Apakah bapak memahami dibentuknya komite sekolah ini?
6. Bagaimana proses terbentuknya komite sekolah di MTs Al-Washliyah tembung ini?
7. Setelah bapak menjadi ketua komite sekolah, bagaimana partisipasi komite sekolah dalam melaksanakan manajemen pembiayaan dan prasarana?
8. Terkait dengan manajemen pembiayaan dan prasarana, bagaimana upaya kepala madrasah dalam melaksanakan manajemen pembiayaan dan prasarana tersebut?

9. Bagaimana manajemen madrasah dalam memberdayakan komite sekolah?
10. Bagaimana partisipasi komite sekolah dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana?
11. Langkah apa saja yang dilakukan komite sekolah dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana
12. Bagaimana keterlibatan komite sekolah dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana
13. Apakah keterlibatan komite sekolah dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana dapat membantu madrasah dalam memenuhi kebutuhan oprasional madrasah?
14. Apa yang menjadi fakttor pendorong komite sekolah berpartisipasi dalam melaksanakan manjemen pembiayaan dan prasarana di MTs Al-Washliyah Tembung?
15. Dan apa pula faktor penghambat tugas komite sekolah berpartisipasi dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana di MTs Al-Washliyah Tembung
16. Bagaimana menurut bapak tentang implementasi manajemen pembiayaan dan prasarana di MTs Al-Washliyah Tembung
17. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana?

### **III. Wawancara Dengan Anggota Komite Sekolah MTs. Al-Washliyah Tembung**

1. Sejak tahun berapa bapak menjadi anggota komite sekolah ?
2. Sudah berapa lama bapak menjadi anggota komite sekolah di MTs Al-Washliyah Tembung ini ?
3. Apakah tingkat atau jenjang pendidikan bapak sewaktu menjadi anggota komite sekolah?
4. Apakah bapak cukup senang menjadi anggota komite sekolah?
5. Apakah bapak memahami dibentuknya komite sekolah ini?

6. Apakah bapak memahami sistem manajemen pembiayaan prasarana di Madrasah ini?
7. Bagaimana kepala madrasah menerapkan sistem ini di MTs Al-Washliyah Tembung?
8. Bagaimana kepala madrasah memberdayakan komite sekolah dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana ?
9. Peran apa saja dilakukan komite sekolah dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana?
10. Apa yang menjadi faktor pendorong komite sekolah berpartisipasi dalam melaksanakan manajemen pembiayaan dan prasarana di MTs Al-Washliyah Tembung?
11. Dan apa pula faktor penghambat tugas komite sekolah berpartisipasi dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana di MTs Al-Washliyah Tembung

#### **IV. Wawancara Dengan Kepala Madrasah MTs Al-Washliyah Tembung**

1. Sejak kapan bapak menjadi kepala madrasah di MTs Al-Washliyah Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan?
2. Apa tingkat atau jenjang pendidikan bapak terakhir sewaktu menjadi kepala madrasah di MTs AL-Washliyah Tembung?
3. Apa visi dan misi MTs Al-Washliyah Tembung?
4. Program apa saja yang direncanakan dalam implementasi manajemen pembiayaan dan prasarana ?
5. Sistem manajemen seperti apa yang diterapkan dalam implementasi manajemen pembiayaan dan prasarana di MTs Al-Washliyah Tembung?
6. Bagaimana proses pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana yang bapak laksanakan?
7. Bagaimana respon Komite Sekolah tentang implementasi manajemen pembiayaan dan prasarana di MTs Al-Washliyah Tembung/

8. Apakah kehadiran komite sekolah sebagai lembaga yang di Undang-undangkan di sekolah memiliki peran yang cukup penting?
9. Bagaimana proses pembentukan komite sekolah MTs Al-Washliyah Tembung?
10. Siapa sajakah orang-orang duduk sebagai pengurus komite sekolah di MTs Al-Washliyah Tembung ?
11. Bagaimana kepala madrasah memberdayakan komite sekolah dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana ?
12. Apakah komite sekolah benar-benar berpartisipasi dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana melalui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan mengevaluasi?
13. Bagaimana keterlibatan komite sekolah dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana?
14. Peran apa saja dilakukan komite sekolah dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana?
15. Apa yang menjadi faktor pendorong komite sekolah berpartisipasi dalam melaksanakan manajemen pembiayaan dan prasarana di MTs Al-Washliyah Tembung?
16. Dan apa pula faktor penghambat tugas komite sekolah berpartisipasi dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana di MTs Al-Washliyah Tembung

#### **V. Wawancara dengan Guru MTs Al-Washliyah Tembung**

1. Sudah berapa lama ibu menjadi guru?
2. Kapan program pembiayaan operasional madrasah direncanakan?
3. Sudah berapa lama MTs Al-Washliyah menerapkan sistem manajemen pembiayaan dan prasarana
4. Bagaimana kepala madrasah melibatkan guru dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana?

5. Seauhmana keterlibatan komite sekolah dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana

#### **VI. Wawancara dengan Tata Usaha MTs Al-Washliyah Tembung**

1. Sudah berapa lama bapak menjadi pegawai tata usaha di MTs ini?
2. Program apa saja yang direncanakan dalam implmentasi manajemen pembiayaan dan parsarana?
3. Apa saja tugas bapak dalam implementasi manajemen pembiayaan dan prasarana?
4. Apa kebijakan madrasah dalam implementasi manajemen pembiayaan dan prasarana di MTs ini?
5. Bagaimana keberadaan komite sekolah di MTs al-Washliyah Tembung?
6. Apakah komite sekolah berbeda dengan BP3?
7. Apa saja peran komite sekoah yang bapak ketahui dalam berpartisipasi dalam pelaksanaan manajemen pembiayan dan prasarana ?
8. Seauhmana keterlibatan komite sekolah dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana di MTs Al-Washliyah Tembung?

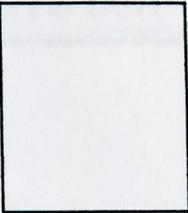
#### **VII. Wawancara Dengan Siswa MTs Al-Washliyah Terabung**

1. Sudah berapa lama anak sekolah di MTs Al-Washliyah ini?
2. Berapa jumlah siswa dalam satu kelas?
3. Apakah anak merasa senang sekolah di sini?
4. Apakah anak memahami komite sekolah ?
5. Apakah komite sekolah sama dengan BP3 ?
6. Apakah anak pernah diikut sertakan dalam rapat komite ?
7. Bagaimana peran komite sekolah yang anak ketahui dalam tanggung jawabnya terhadap pendidikan?
8. Bagaiaman sarana dan prasarana di MTs ini?
9. Apakah sarana yang tersedia dapat memperlancar proses pembelajaran/
10. Sejauh mana keterlibatan komite sekolah dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan dan prasarana

MADRASAH TSANAWIYAH  
AL-JAMI'YATUL WASHLIYAH  
TEMBUNG

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Mohd Fadhli Said
  2. Nim : 06 PEDI 998
  3. Tpt/tgl Lahir : Tembung 16 April 1971
  4. Pekerjaan : Dosen/Guru
  5. Alamat : Jln. Letda Sujono Gang Ruslan Lubis No. 162 d Medan
- 

### II. Jenjang Pendidikan

1. SD Negeri Bandar Setia : Ijazah tahun 1984
2. SMP I Tembung : Ijazah 1987
3. STM Teladan Medan : Ijazah 1990
4. Fakultas Dakwah (S-1) IAIN-SU : Ijazah Tahun 1995

### III. Riwayat Pekerjaan

1. Tahun 1995 – 1997 : Guru MTs Swasta PAB Sampali
2. Tahun 1997- Sekarang : Guru SMA/STM YP. Bandung
3. Tahun 2006 – Sekarang : Dosen Tidak Tetap di Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara



MADRASAH TSANAWIYAH  
**AL-JAM'IYATUL WASHLIYAH**  
TEMBUNG - PERCUT SEI TUAN - DELI SERDANG

Jl. Besar Tembung Lingkungan IV No. 78 Telp. 061-7380552 Kode Pos 20371

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 84 / MTs - AW / S.Ket / XI / 2008

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zubir Nasution, S.Ag  
Tempat/Tgl. Lahir : Tembung, 15 Februari 1972  
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah  
Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

menerangkan bahwa:

Nama : Mohd.Fadhli Said  
NIM : 06 PEDI 998  
Prog. Studi : Pendidikan Islam

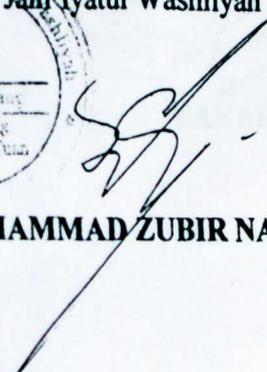
Berdasarkan surat yang kami terima dari Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera No. In.07/PS/KM.7/750/2008 tentang Mohon Bantuan Informasi/Data untuk Penelitian tertanggal 30 Oktober 2008. Dengan ini kami menerangkan bahwa saudara tersebut di atas benar telah melakukan penelitian dalam rangka memperoleh data untuk menyusun tesis S2 dengan judul : **"PARTISIPASI KOMITE SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN MANAJEMEN PEMBIAYAAN DAN PRASARANA DI MTs AL-WASHLIYAH TEMBUNG KEC.PERCUT SEI TUAN"** pada tanggal 3 s/d 6 Nopember 2008.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tembung, 6 Nopember 2008

Kepala Madrasah Tsanawiyah  
Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung



  
MUHAMMAD ZUBIR NASUTION, S.Ag

**KOMITE MADRASAH TSANAWIYAH  
AL – JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG  
TEMBUNG – PERCUT SEI TUAN – DELI SERDANG**

Jl. Besar Tembung Lingkungan IV No. 78 Telp. 061 – 7380552 Kode Pos 20371

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 03 / KOMITE/MTs . AW / S.Ket / XI / 2008

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H.Zakaria Umar  
Jabatan : Ketua Komite Madrasah  
Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

menerangkan bahwa:

Nama : Mohd.Fadhli Said  
NIM : 06 PEDI 998  
Prog. Studi : Pendidikan Islam

Berdasarkan surat yang kami terima dari Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera No. In.07/PS/KM.7/750/2008 tentang Mohon Bantuan Informasi/Data untuk Penelitian tertanggal 30 Oktober 2008. Dengan ini kami menerangkan bahwa saudara tersebut di atas benar telah melakukan penelitian dalam rangka memperoleh data untuk menyusun tesis S2 dengan judul : **"PARTISIPASI KOMITE SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN MANAJEMEN PEMBIAYAAN DAN PRASARANA DI MTs AL-WASHLIYAH TEMBUNG KEC.PERCUT SEI TUAN"** pada tanggal 3 s/d 6 Nopember 2008.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tembung, 6 Nopember 2008  
Ketua Komite Madrasah Tsanawiyah  
Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung



H. ZAKARIA UMAR

**MADRASAH TSANAWIYAH  
AL – JAMIYATUL WASHLIYAH DESA TEMBUNG  
JL. BESAR TEMBUNG NO. 78 KEC. PERCUT SEI TUAN  
KABUPATEN DELI SERDANG  
KODE POS : 20371**

---

**IDENTITAS MADRASAH TSANAWIYAH  
AL – JAMIYATUL WASHLIYAH DESA TEMBUNG  
JL. BESAR TEMBUNG NO. 78 KEC. PERCUT SEI TUAN**

- |                         |  |
|-------------------------|--|
| 1. Nama Madrasah        | : MTs Al Jamiyatul Washliyah   |
| 2. Nama Kepala Madrasah | : Muhammad Zubir Nasution, S.Ag  |
| 3. SK Pengangkatan      | : Dikeluarkan oleh Majelis Pendidikan dan<br>Kebudayaan Sumatera Utara<br>No 06/20/MPK-AW-B-07/VIII/VII/1999<br>Tanggal 8 Oktober 1999 |
| 4. Alamat Madrasah      | : Jl. Besar No. 78 Desa Tembung  |
| 5. Kecamatan            | : Percut Sei Tuan  |
| 6. Kabupaten / Kota     | : Deli Serdang   |
| 7. Nomor Telepon        | : 7380552  |
| 8. Kode Pos             | : 20371  |
| 9. N S M                | : 212121 026112  |
| 10. Tahun Berdiri       | : 1980   |
| 11. Izin Operasional    | : Dikeluarkan oleh Kepala Kantor Departemen<br>Agama Sumatera Utara<br>Nomor 23 / PM / MTs / 1980<br>Tanggal 2 Januari 1980            |
| 12. Akte Notaris        | : Oleh : .....<br>: Nomor : ..... Tgl .....  |
| 13. Jenjang Akreditasi  | : <b>DIAKUI.</b>   |
| 14. Nama Yayasan        | : Al Jamiyatul Washliyah   |
| 15. Alamat Yayasan      | : Jl. Besar Tembung No. 78   |
| 16. Desa / Kecamatan    | : Tembung / Percut Sei Tuan  |
| 17. Nomor Telepone      | : 7380552  |
| 18. Kode Pos            | : 20371  |

Tembung , 4 Mei 2004  
Kepala MTs Al Washliyah Tembung

Muhammad Zubir Nasution, S.Ag

**MADRASAH TSANAWIYAH**  
**AL- JAMI'ATUL WASHLIYAH DESA TEMBUNG**  
**JL. BESAR NO. 78 KEC. PERCUT SEI TUAN**

KODE POS: 20371

**LAPORAN MADRASAH**

NAMA MADRASAH : MTs Al- Washliyah Tembung  
 ALAMAT MADRASAH : Jl. Besar No. 78 Tembung  
 KABUPATEN / KOTA : Deli Serdang  
 PROPINSI : SUMATERA UTARA

Nomor Statistik Madrasah 212 121 026 112
---

NO	ISI LAPORAN	URAIAN	KETERANGAN																																				
1	Tahun didirikan	1980																																					
2	Nama Yayasan / Penyelenggara	Al - Jamiyatul Washliyah																																					
	Alamat Yayasan / Penyelenggara Madrasah	Jl. Besar no. 78 Tembung																																					
3	Keadaan Kelas dan Siswa	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>Jumlah Kelas</th> <th>L</th> <th>P</th> <th>Jumlah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Kelas I</td> <td>6</td> <td>122</td> <td>138</td> </tr> <tr> <td>Kelas II</td> <td>7</td> <td>156</td> <td>150</td> </tr> <tr> <td>Kelas III MTs :</td> <td>8</td> <td>167</td> <td>207</td> </tr> <tr> <td>Kelas III MA :</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>IPA</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>IPS</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>IPB</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td><b>JUMLAH</b></td> <td></td> <td><b>444</b></td> <td><b>496</b></td> </tr> </tbody> </table>	Jumlah Kelas	L	P	Jumlah	Kelas I	6	122	138	Kelas II	7	156	150	Kelas III MTs :	8	167	207	Kelas III MA :				IPA				IPS				IPB				<b>JUMLAH</b>		<b>444</b>	<b>496</b>	Bahasa Asing .....
Jumlah Kelas	L	P	Jumlah																																				
Kelas I	6	122	138																																				
Kelas II	7	156	150																																				
Kelas III MTs :	8	167	207																																				
Kelas III MA :																																							
IPA																																							
IPS																																							
IPB																																							
<b>JUMLAH</b>		<b>444</b>	<b>496</b>																																				
4	Hasil EBTA terakhir tahun Pelajaran 2005 / 2006	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th colspan="2">Peserta</th> <th colspan="3">Lulus</th> <th colspan="3">Tidak Lulus</th> </tr> <tr> <th>L</th> <th>P</th> <th>Jlh</th> <th>L</th> <th>P</th> <th>Jlh</th> <th>L</th> <th>P</th> <th>Jlh</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Peserta		Lulus			Tidak Lulus			L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh																				
Peserta		Lulus			Tidak Lulus																																		
L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh																															
5	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Jumlah M2																																				
	Ruang Teori Kelas	17	856																																				
	Ruang Laboratorium																																						
	Ruang Kepala Madrasah	1	24																																				
	Ruang BP / BK	1	28																																				
	Ruang Tata Usaha	1	49																																				
	Ruang Mushalla	1	56																																				
	Ruang Guru	1	49																																				
	Ruang UKS / PMR	-	-																																				
	Ruang OSIS / Pramuka	1	25																																				
	Ruang Perpustakaan	1	88																																				
	Asrama	-	-																																				
	Ruang Serba Guna	-	-																																				
	Ruang Gudang	3	14																																				
	Ruang Keterampilan	-	-																																				
6	Halaman / Lapangan Olah Raga	1	445																																				
7	Status Pemilikan Gudang	Hak Milik																																					
8	Status pemilikan Tanah	Hak Milik																																					
9	Waktu Penyelenggaraan Madrasah	Pagi / Sore																																					

Tembung,  
Kepala Madrasah

Muhammad. Zubir Nasution S.Ag

**DAFTAR NAMA GURU HONOR PADA MADRASAH TSANAWIYAH AL - WASHLIYAH TEMBUNG  
KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN PELAJARAN 2008 - 2009**

NSM  
 : MTs. Al - Jam'iyatul Washliyah Tembung  
 : 212121026112  
 : Jl. Besar Tembung No.78

Nama Madrasah  
 Alamat Madrasah

No	Nama Lengkap ( termasuk gelar akademik )	S	Tempat / Tanggal Lahir	Jabatan	Pendidikan Terakhir				Mengajar Mata Pelajaran	JLh Jam/ Minggu	TMT	
					MA / SMA	D2 s/d S2	Fakultas	Jurusan				Tahun
01	Muhammad Zubir Nasution, S.Ag	L	Tembung 15 Februari 1972	Kepala Madrasah		S1	Syariah	Muamalah	2001	Praktek Ibadah	6	17 Juli 1999
02	Musa Hasan, S.Pd	L	Medan 16 Februari 1962	PKM Kurikulum		S1	Keguruan	PPKn	1997	PPKn	8	17 Juli 1987
03	Marsini	P	B. Kuis 28 Mei 1946	PKM Sarana	PGA			PGA 6 Tahun	1996	Seni	18	17 Juli 1980
04	Suhardi	L	Melati II 19 Desember 1966	PKM Siswa		D3	MIFA	Matematika	1991	Matematika	8	17 Juli 1993
05	Syamsul Bahri Nur	L	P. Batu 14 Agustus 1946	PKM Humas	Qismul Ali			Agama	1969	Aqidah Akhlak	6	17 Juli 1980
06	Parsyidi S, BA	L	Kisaran 02 April 1958	Tata Usaha		D3	Syariah	Hukum Islam	1983	S K I	4	17 Juli 1986
07	Mhd. Yahya Nasution, SE	L	Tembung 17 September 1973	Bendahara		S1	Ekonomi	Manajemen	1997	IPS	6	17 Juli 1994
08	Supriani, S.Pd	P	Kisaran 13 Oktober 1969	BP		S1	Bhs & Sastra	Bhs.Indonesia	1993	B.Indonesia	4	17 Juli 1994
09	Milia Rakhmedani, S.Sos.I	P	Aek Korsik 01 Agustus 1978	BP		S1	Dakwah	BP	2002	TIK	8	17 Juli 2003
10	Wahyudi, S.Pd.I	L	Batang Kuis 12 April 1968	BP	SMA				1989	Matematika	16	17 Juli 1987
11	Zuraidah, SH.	P	Medan 13 Februari 1973	BP / Guru Honor		S1	Hukum	Ilmu Hukum	2006	PPKn	-	16 Juli 2007
12	Nurahaida	P	Medan 03 Oktober 1975	Guru Honor		S1	Keguruan	Sejarah	1998	IPS	12	17 Juli 2007
13	Ida Erna Hrp, S.Pd	P	G. Tua 01 Januari 1972	Wali Kelas		S1	Keguruan	Bhs.Indonesia	1998	B.Indonesia / Mulok	17	17 Juli 1995
14	Widiana Sari, S.Pd	P	Medan 21 Juli 1975	Guru Honor		S1	MIFA	Biologi	1999	Biologi	12	17 Juli 2000
15	Mhd. Yunus, S.Ag	L	Kota Datar 06 Agustus 1977	Wali Kelas		S1	Tarbiyah	PAI	2001	Q.Hadits / Mulok	7	15 Juli 2001
16	Dra. Lailan Hasri B.B	P	Medan 10 Juni 1965	Wali Kelas		S1	Tarbiyah	PAI	1997	Aqidah Akhlak / Mulok	11	17 Juli 2001
17	Dra. Eilly Warnisah Harahap	P	Medan 20 Maret 1967	Guru Honor		S1	Ushuluddin	Aqidah Akhlak	1990	TIK	20	15 Juli 2003
18	Dra. Indriati	P	B.Kuis 12 September 1971	Wali Kelas		S1	Tarbiyah	PAI	1995	Seni / Mulok	13	17 Juli 1994
19	Novi Yanita	P	Medan 21 Nopember 1978	Guru Honor		S1	FPMIPA	Fisika	2004	Matematika	16	17 Juli 2003
20	Retno Adi, S.Pd	L	Cinta Rakyat 11 Juli 1963	Guru Honor		S1	Keguruan	Bhs.Indonesia	1990	Matematika / Bhs.Ind	16	17 Juli 2000
21	Mhd. Hatta, S.Ag	L	B. Khalipah 20 Nopember 1965	Guru Honor		S1	Dakwah	Pencerangan Agama	1997	Fiqih	14	17 Juli 1993
22	Sri Murni, S.Pd	P	Tembung 01 April 1978	Wali Kelas		S1	Keguruan	Bhs.Indonesia	2001	Bahasa Indonesia/Mulok	13	17 Juli 2000
23	Puspa Nurmasyitah, S.Pd	P	Sampali 02 April 1979	Wali Kelas		S1	Keguruan	Bhs.Ingggris	2003	Bahasa Ingggris / Mulok	17	17 Juli 2003

No	Nama	P	Kisaran	09 April 1984	Guru Honor	D3	Manajemen	Informatika	2006	TTK	4	29 Juni 2008
24	Kridayanti	P	Kisaran	09 April 1984	Guru Honor				2006	TTK	4	29 Juni 2008
25	Ir. Nienda Ariani	P	Sawah Lunto	28 April 1965	Guru Honor	S 1	Pertanian	Budi Daya Pertanian	1991	Biologi	10	17 Juli 2000
26	Edi Junaedi	P	Sidodadi	04 Juni 1970	Guru Honor		Bhs & Sastra	Bhs.Indonesia	1997	PJKS	10	17 Juli 2000
27	Siti Fairuzani, S.Pd	P	B. Kuis	28 Maret 1977	Guru Honor	S 1			1998	B. Indonesia	8	17 Juli 1999
28	Farida Hanum Nst, S.Pd	P	Medan	19 Desember 1979	Guru Honor		Tarbiyah	Bhs.Arab	2006	Matematika	8	23 Maret 2006
29	Darwis, S.Ag	L	Medan	30 Desember 1971	Guru Honor	S 1			1996	B.Arab	3	17 Juli 2000
30	Nursiah Nst, S.Ag	P	B.Khalifah	04 Mei 1972	Guru Honor	S 1	Tarbiyah	Bhs.Arab	1997	Q.Hadit	8	17 Juli 1997
31	Lesplida Utama Pin	P	Medan	23 Februari 1982	Guru Honor	S 1	MIFA	MIPA	2004	Fisika	4	17 Juli 2003
32	Nur Haimah, S.Ag	P	Sei Rotan	27 Desember 1976	Guru Honor	S 1	Tarbiyah	Bhs.Arab	2001	B. Arab/Q. Hadits/SKI	18	07 Maret 2008
33	Deskam Bertiana, S.Pd	P	B. Kuis	28 Desember 1977	Wali Kelas	S 1	Keguruan	PPKn	2001	PPKn / Mulok	11	17 Juli 2001
34	Sumiastih, S.Pd	P	Sambirejo Timur	12 Desember 1981	Guru Honor	S 1	Keguruan	Biologi	2005	Fisika / Biologi	20	02 Juni 2005
35	Evi Hastuti, SS	P	Sibolga	12 September 1973	Guru Honor	S 1	Bhs & Sastra	Bhs.Ingggris	1997	B.Ingggris	28	17 Juli 2000
36	Lisa Akhmaryani	P	Medan	31 Maret 1973	Guru Honor	S 1	Seni Tari	Seni Tari	2001	Seni	10	17 Juli 2006
37	Azra'i AJ Bantani	L	B.khalipah	13 Mei 1970	Guru Honor			Agama	1993	Akidah Akhliak	10	17 Juli 1995
38	Surya Perjuangan R	L	Jaya Pura	29 Juli 1974	Guru Honor	D 3	Bhs & Sastra	Parawisata	1999	B.Arab/B.Ingggris	22	17 Juli 2000
39	Syafridah Lubis, S.Ag	L	Medan	20 Oktober 1970	Wali Kelas	S 1	Tarbiyah	PAI	1995	Akidah Akhliak / Mulok	11	17 Juli 1999
40	Irwanayah Lubis, Arnd	P	Medan	13 Januari 1965	Ka. TU	D 1	Keguruan	Bhs.Ingggris	1988	IPS	9	17 Juli 1990
41	Drs. Marandingin	L	Sihepeng	12 April 1967	Guru Honor	S 1	Syariah	Pendidikan Agama	1985	Fiqih	20	17 Juli 1985
42	Drs. Baharuddin	L	Sei.Kepayang	07 September 1959	Guru Honor	S 1	Tarbiyah	PAI	1990	Praktek Ibadah	4	17 Juli 1994
43	Wahyuni Tanjung	L	Medan	29 Maret 1982	Guru Honor	S 1	Tarbiyah	PAI	2006	Bahasa Arab	9	17 Juli 2007
44	Titik Atika, S.Pd.I.	P	Tanjung Balai	06 Mei 1984	Wali Kelas	S 1	Tarbiyah	Bhs. Ingggris	2006	Bahasa Ingggris	8	14 Juli 2008
45	M. Rasyid Ma'arif	L	Lab. Bilik	08 April 1981	Guru Honor	S 1	Tarbiyah	PAI	2006	A.Akhliak/B.Arab/SKI	25	13 Januari 2006
46	Eva Putrianti, S.Pd.I	P	Medan	01 Maret 1980	Wali Kelas	S 1	Tarbiyah	PAI	2002	Q.Hadits / Mulok	11	19 Juli 2004
47	Sariani Sarumpaet, SS	P	Padang Sidempuan	23 Februari 1979	Guru Honor	S 1	Tarbiyah	Bhs.Indonesia	2003	B. Indonesia	28	17 Juli 2003
48	Anisah Wati, S.Ag	P	Gunung Lonceng	01 Desember 1979	Wali Kelas	S 1	Keguruan	Bhs.Arab	2003	B. Arab / Mulok	13	15 Juli 2003
49	Tri Hartuti, S.Pd	L	Medan	20 Mei 1978	Wali Kelas	S 1	Bhs & Sastra	Bhs.Indonesia	2002	B. Indonesia / Mulok	13	15 Juli 2002
50	Muhammad Ikram	L	Medan	31 Desember 1982	Guru Honor	S 1	PJKR	PJKS	2007	PJKS	20	25 Januari 2005
51	M.Sofyan Pulungan, S.Pd.I	L	Hutabargot Lombang	25 Agustus 1976	Wali Kelas	S 1	Tarbiyah	Pendidikan Islam	2004	Q.Hadits / Mulok	11	27 Desember 2004
52	Dra. Nurassiyah	P	Dolok Mierawan	26 Desember 1964	Wali Kelas	S 1	Tarbiyah	IPA	1989	Fisika / Mulok	15	12 April 2004
53	Rahma Ritonga, S.Pd	P	Medan	13 Mei 1975	Guru Honor	S 1	Keguruan	Geografi	1998	IPS	3	31 Desember 2003
54	Drs. Sukadi Fairuzi	L	B. Kuis	25 Mei 1947	Guru Honor	S 1	Tarbiyah	PAI	1995	Matematika	8	17 Juli 1980

55	Rusdalaini, S.Pd	P	Medan	16 Juni 1976	Guru Honor		S 1	Keguruan	PPKn	2005	PPKn	20	03 Januari 2005
56	Yusnita, S.Pd	P	Sidomukti	28 Nopember 1984	Guru Honor		S 1	Keguruan	Sejarah	2007	IPS	18	04 Mei 2007
57	Dian Suri Utama, S.Pd	P	Medan	12 Nopember 1979	Wali Kelas		S 1	Keguruan	Biologi	2004	Biologi / Mulok	15	04 Juli 2005
58	Hayati, S.Pd.I	P	Desa Kolang	11 Februari 1979	Guru Honor		S 1	Tarbiyah	PAJ	2005	B.Arab	18	18 Juli 2005
59	Eka Sagita Simatupang	P	Tembung	05 Desember 1982	Wali Kelas		S 1	Ekonomi	Manajemen	2004	IPS / Mulok	11	06 Maret 2006
60	Yulia Yusrani, S.Pd	P	Margasana	15 Desember 1982	Guru Honor		S 1	Keguruan	Matematika	2006	Matematika	12	17 April 2006
61	Nuraini, S.Pd	P	Bandar Setia	31 Juli 1982	Guru Honor		S 1	Keguruan	Matematika	2005	Matematika	8	17 Juli 2006
62	Heriono	L	Basilam	01 Desember 1982	Wali Kelas	SMA				2006	PJKS / Mulok	15	17 Juli 2006
63	Sri Wahyuni, S.Pd	P	Medan	05 Juli 1975	Wali Kelas		S 1	Keguruan	Bhs. Inggris	2004	TIK / Mulok	11	13 Januari 2007
64	Maskholizah Siregar, S.Ag	P	Purba Bangun	10 Januari 1973	Guru Honor		S 1	Tarbiyah	PAI	2001	SKJ	13	17 Juli 2006
65	Wahyuni Lubis, S.Pd	P	Tembung	26 Oktober 1982	Wali Kelas		S 1	Keguruan	Biologi	2005	Biologi / Mulok	11	15 Agustus 2006
66	Syukriyah, S.Pd	P	Medan	31 Maret 1983	Wali Kelas		S 1	Keguruan	Bhs. Inggris	2007	Bahasa Inggris / Mulok	13	16 Juli 2007
67	Rahmadiyah, S.Pd.I	L	Bdr. Khalipaah	19 Juli 1981	Wali Kelas		S 1	Tarbiyah	PAI		Q. Hadits / Mulok	11	16 Juli 2007
68	Alwin Ramli Lubis, S.Ag	L	Tembung	03 September 1976	Wali Kelas		S 1	Tarbiyah	PAI		Q. Hadis/A-Akhlak/Mulok	13	16 Juli 2007
69	Khairani Siregar, S.Pd	P	Medan	10 Juli 1972	Guru Honor		S 1	Keguruan	Geografi	1997	IPS / KTKS	12	16 Juli 2007
70	Tri Hidayati	P	Bintang Meriah	4 April 1980	Guru Honor		S 1	Tarbiyah	PAI	2002	SKI	12	21 Juli 2008
71	Zawiyah Sulaiman, S.Pd	P	T. Balai	10 Juni 1977	Tata Usaha		S 1	Keguruan	Bhs. Indonesia	2006	Bahasa Indonesia / TIK	6	17 Juli 1999
72	Asrar Mabruur Faza, S.Th.I	L	Barus	07 Februari 1982	Tata Usaha		S 1	Ushuluddin	Tafsir Hadits	2004	TIK	4	19 Juli 2004
73	Darkan	L	Natal	15 Juli 1968	Satpam	SMA				2004		-	19 Juli 2004
74	Azwan Azan	L	Tembung	05 Oktober 1963	Satpam	STM		Produksi		1985		-	19 Juli 2004
75	Saiful Auri	L	Medan	12 Desember 1974	Satpam	STM		Mesin					17 Juli 2007
76	Ahmad Sa'id, SH.i	L	Medan	3 Maret 1974	Satpam	STM	S 1	Syariah	Perbandingan Mazhab	2004			19 Juli 2008

Tembung, 1 Februari 2008

Kepala Madrasah Tsanawiyah Al - Jam'iyatul Washliyah Tembung

Laki - laki	:	27 Orang	S - I	61 Orang
Perempuan	:	46 orang	D - III / SM	3 Orang
Jumlah	:	73 Orang	D - II	Orang
			D - I	1 Orang
			SLTA	9 Orang
			JUMLAH	73 Orang

Muhammad Zubir Nasution, S.Ag